

**PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
EKONOMI KELUARGA PADA MASA PANDEMI (STUDI KASUS DESA
BRINGINBENDO KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO)**

SKRIPSI

Oleh :

PUTRI INTANI AISA MASRUIL

NIM : G91218190



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Putri Intani Aisa Masruil

NIM : G91218090

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul : Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi
Keluarga pada Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Bringinbendo
Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo)

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Putri Intani Aisa Masruil

NIM. G91218090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Putri Intani Aisa Masruil NIM. G91218090 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 11 Mei 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'K' followed by a horizontal line and a vertical stroke.

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.

NIP. 196703111992031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Putri Intani Aisa Masruil NIM. G91218090 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Selasa, 24 Mei 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I



Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.

NIP.196703111992031003

Penguji II



Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.

NIP. 197008042005011003

Penguji III



Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.S.E.

NIP. 198706102019032019

Penguji IV



Debby Nindya Istiandari, M.E.

NIP. 199512142022032002

Surabaya, 24 Mei 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan,

Dr. Syarif Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Intani Aisa Masruil
NIM : G91218090
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
E-mail address : putriintani210200@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“PERAN PEREMPUAN DALAM PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

KELUARGA PADA MASA PANDEMI (STUDI KASUS DESA BRINGINBENDO

KECAMATAN TAMAN KABUPATEN SIDOARJO)”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 29 Juli 2022

Penulis

(Putri Intani Aisa Masruil)

ABSTRAK

Peran perempuan saat ini bukan hanya peran domestik yang mengurus keluarga saja, tetapi perempuan saat ini juga ikut berkecimpung dalam peran publik yang ikut bertanggung jawab atas ekonomi keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan. Dengan terpenuhinya seluruh kebutuhan keluarga maka keluarga dapat mencapai sebuah keluarga sejahtera. Adapun tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui peran perempuan, faktor pendukung, dan tantangan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan agar dapat menggambarkan secara mendalam peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu sebelas perempuan yang bekerja baik sebagai pencari nafkah utama maupun pencari nafkah tambahan serta sembilan informan yang merupakan suami dari perempuan yang telah terpilih sebagai informan. Adapun teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah dengan berperan ganda dalam sektor domestik sebagai ibu rumah tangga ataupun anak perempuan dan peran dalam sektor publik yakni sebagai pencari nafkah, baik pencari nafkah utama maupun pencari nafkah tambahan dan (2) faktor-faktor yang mendukung perempuan di Desa Bringinbendo dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi adalah tersedianya lapangan pekerjaan, izin suami, serta pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan tantangan perempuan di Desa Bringinbendo dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi terbagi menjadi faktor internal (psikologis, kelelahan secara fisik, dan kesulitan membagi waktu dengan keluarga) dan faktor eksternal (konsumen yang berkurang).

Terdapat beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini. Bagi perempuan yang bekerja agar manajemen waktunya antara keluarga dengan pekerjaannya serta memaksimalkan kemampuan diri dalam membesarkan dan mendidik buah hatinya. Bagi suami, hendaknya mempunyai rasa toleransi terhadap tantangan peran yang sedang dihadapi oleh perempuan, agar senantiasa turut mengerjakan pekerjaan rumah untuk mengurangi beban istri, bisa dengan mengurus anak atau membersihkan rumah. Bagi pemerintah, seharusnya pemerintah membuat kebijakan mengenai kesetaraan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki dalam sebuah keluarga, sehingga akan terbentuk pembagian peran kerja yang sama antara perempuan dan laki-laki. Hal tersebut dapat mempermudah peran seluruh pihak sebagai istri ataupun suami.

Kata Kunci: Perempuan, Peran Perempuan, Keluarga, Kesejahteraan Keluarga, Pandemi Covid-19

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	28
F. Kegunaan Hasil Penelitian	28
G. Definisi Operasional.....	29
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II LANDASAN TEORITIK	33
A. Peran Perempuan.....	33
B. Faktor Perempuan Bekerja.....	38

C. Tantangan Perempuan Bekerja.....	40
D. Kesejahteraan Keluarga.....	42
E. Pandemi Covid-19.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Data Penelitian	56
B. Data Penelitian	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Instrumen Penelitian.....	59
E. Teknik Pengolahan Data	62
F. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Desa Bringinbendo	64
B. Gambaran Informan Penelitian	76
C. Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi di Desa Bringinbendo.....	80
D. Faktor Pendukung Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Bringinbendo	98
E. Tantangan Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Bringinbendo	106
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	112
A. Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pada Masa Pandemi Di Desa Bringinbendo	112

B. Faktor Pendukung Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Bringinbendo	122
C. Tantangan Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Bringinbendo	128
BAB VI PENUTUP	135
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN.....	152



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 3. 1	Pedoman Wawancara Informan: Ibu Rumah Tangga di Desa Bringinbendo	60
Tabel 3. 2	Pedoman Wawancara Informan: Anak Perempuan di Desa Bringinbendo Yang Bekerja	61
Tabel 3. 3	Pedoman Wawancara Informan: Suami Informan perempuan pekerja di Desa Bringinbendo	61
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk di Desa Bringinbendo Tahun 2021	67
Tabel 4.2	Jumlah Kepala Keluarga di Desa Bringinbendo Tahun 2021	67
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Bringinbendo Tahun 2021	67
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa Bringinbendo Tahun 2021	68
Tabel 4.5	Sarana Kesehatan di Desa Bringinbendo Tahun 2021	69
Tabel 4.6	Tenaga Kesehatan di Desa Bringinbendo Tahun 2021	70
Tabel 4.7	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bringinbendo Tahun 2021	71
Tabel 4.8	Sarana Pendidikan di Desa Bringinbendo Tahun 2021	71
Tabel 4.9	Tenaga Pendidik di Desa Bringinbendo Tahun 2021	72
Tabel 4.10	Penduduk Berdasarkan Sektor Mata Pencaharian di Desa Bringinbendo Tahun 2021	73

Tabel 4.11 Karakteristik Informan Perempuan di Desa Bringinbendo Tahun 2022
..... 76

Tabel 4.12 Karakteristik Informan Suami di Desa Bringinbendo Tahun 2022 78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 4. 1	Grafik Item Kesehatan di Desa Bringinbendo Tahun 2021	70
Gambar 4. 2	Salah Satu Perempuan Bekerja di Desa Bringinbendo Tahun 2022	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga tidak akan dapat dipisahkan dari kehidupan karena keluarga adalah yang menjadi tempat awal dimulainya sebuah interaksi antar anggotanya. Keluarga merupakan unit terkecil dan menjadi bagian terpenting dalam masyarakat. Jika diamati secara historis, sebuah keluarga lahir dari organisasi dengan ukuran minimum yang berawal dari beberapa pihak yang memutuskan untuk menjalin sebuah ikatan.¹ Keluarga termasuk dalam golongan kelompok primer karena anggota keluarga selalu melakukan kontak secara langsung dan terjalin hubungan intim antar anggota keluarga. Di dalam keluarga terdapat hak, kewajiban, dan peran yang harus dijalankan oleh setiap anggotanya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Keluarga sejahtera menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 yaitu “Keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan sah, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan keluarga masyarakat dan lingkungan”.² Tingkat kesejahteraan bukan hanya dapat diukur melalui ukuran fisik (material) tetapi

¹Febryana Bella Pratiwi, Nurul Umi Ati, dan Retno Wulan Sekarsari, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus (Home Industry) di Desa Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun),” *Jurnal Respon Publik* 15, no. 7 (2021): 48–54.

²Fadilah Safna Hannur, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 (Perempuan Yang Bekerja Sebagai Prt Di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor)” (2021).

juga diukur dari ukuran yang tidak dapat terlihat (spiritual).³ Umumnya, kesejahteraan sosial dapat pula diartikan menjadi kondisi sejahtera, yakni kondisi terpenuhinya kebutuhan hidup yang mendasar seperti sandang, papan, pangan, kesehatan, serta pendidikan. Selain itu kesejahteraan juga mencakup terpenuhinya rasa aman, nyaman, dan tentram.⁴

Hakikatnya, kesejahteraan keluarga merupakan tanggung jawab dari seluruh anggota keluarga termasuk perempuan. Perempuan memiliki fungsi dan tugas untuk memberi dukungan dalam rumah tangga. Perempuan memiliki peran yang besar dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Perempuan bertanggung jawab dan berperan mengurus yang dibutuhkan keluarga sedangkan laki-laki berperan sebagai pencari nafkah guna memenuhi ekonomi keluarga. Namun, pada zaman dimana masyarakatnya kini semakin berkembang terjadi pergeseran dari peran perempuan. Dahulu hanya laki-laki yang keluar untuk mencari nafkah dan perempuan hanya berkecimpung di rumah dengan urusan domestik. Namun, saat ini perempuan turut andil dalam kegiatan ekonomi dan publik. Fenomena perempuan mencari nafkah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat era modernisasi ini.⁵

³MS Dr. Ir. Hidayat Syarief dan M.Sc Ir. Hartoyo, "Beberapa Aspek dalam Kesejahteraan Keluarga," *Dspace JSPUI*, 1993, 73–79, https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/24551/1/prosiding_keluarga_menyongsong_abad_21-7.pdf.

⁴Marti Sanrida Simanjuntak, "Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Pedagang Sayuran di Pasar Induk Sidikalang)," *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara* (Universitas Sumatera Utara, 2017), <https://repository.usu.ac.id/handle/123456789/4193?show=full>.

⁵Darmin Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik," *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 63–76.

Perempuan merupakan *agent of development* yang berperan penting terhadap perkembangan ekonomi. Berdayanya perempuan pada bidang perekonomian merupakan bagian dari indikator peningkatan kesejahteraan. Ketika perempuan memiliki hak kepemilikan, terdidik, dan memiliki kebebasan dalam melakukan pekerjaan di luar rumah sehingga memiliki penghasilan sendiri, maka dapat dikatakan sebagai tanda dari meningkatnya kesejahteraan keluarga.⁶

Jika diamati pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan Agustus 2020 hingga Februari 2021 meningkat sebesar 0,90% dari 53,13 menjadi 54,03.⁷ Perempuan memilih untuk berkecimpung di peran publik bukan semata faktor ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga, tetapi adapula faktor lain yang membuat perempuan memilih untuk turut melakukan peran publik yaitu faktor individu yang timbul karena inisiatif dalam mengembangkan potensi diri, keterampilan, pendidikan, serta peluang kerja.⁸ Rogers mengemukakan bahwa setiap individu cenderung berkeinginan untuk aktualisasi diri dengan tujuan meningkatkan potensinya dengan maksimal.⁹

⁶Gabriel Rahmat Leko, "Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Bidang Ekonomi" (Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APD" Yogyakarta, 2020).

⁷Badan Pusat Statistik (BPS), "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, Februari 2021," BPS, 2021, <http://www.bps.go.id/>.

⁸T. Elfira Rahmayati, "Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier," *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganeshha Medan)* 3, no. 1 (2020): 152–65, <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>.

⁹Ryan Hidayat, "Aktualisasi Diri Mahasiswa Penyial Sholawat Wahiditah (PSW) (Studi Feneomenologi pada Mahasiswa IAIN Tulung Agung Penyiar Sholawat Wahidiyah)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019).

Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja melahirkan sebuah peran ganda yaitu sebagai pekerja maupun sebagai anggota keluarga, maka dari itu perempuan harus dapat menyetarakan kehidupan pribadinya dengan pekerjaan. Apabila perempuan yang bekerja dapat menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga dengan baik, maka pasti memberi hasil yang baik untuk kehidupan rumah tangganya. Dalam melakukan kegiatannya, perlu adanya pemahaman perempuan mengenai perannya untuk tetap mengatur *work family balance*.

Definisi *work family balance* adalah sebuah situasi dimana seseorang dapat merasakan kepuasan saat menjalankan perannya dengan konflik yang minim baik di lingkup rumah tangga ataupun dunia kerjanya.¹⁰ Dalam melaksanakan keseimbangan tersebut, perempuan sebagai pekerja terlebih lagi yang telah membina rumah tangga mengemban tantangan tersendiri. Apabila perempuan pekerja tidak dapat mengatur waktu antara pekerjaan dan kelurganya, maka akan menimbulkan konflik krusial dalam keluarga.¹¹ Ditambah pentingnya peran perempuan yang memiliki pengaruh besar terhadap ekonomi keluarga.

Peran perempuan tidak dapat terelakkan dari berhasilnya membentuk rumah tangga sejahtera dalam suatu keluarga. Baik dalam hal mengurus kebersihan dan kenyamanan rumah, memenuhi tugasnya menjadi pendamping bagi seorang suami, menjadi madrasah utama bagi anak, turut membantu suami

¹⁰Arri Handayani, "Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja : Tinjauan Teori Border," *Buletin Psikologi* 21, no. 2 (2013): 90–101.

¹¹Nur Kholis, "Barriers to Women's Career Advancement in Indonesian Academia: A Qualitative Empirical Study," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 66, no. Yicemap (2017): 157–64, (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

bekerja, bahkan menjadi pencari nafkah utama atau tulang punggung. Jika kita amati fakta yang terdapat di lapangan, kaum perempuan sering menjadi penyelamat kesejahteraan ekonomi keluarga. fakta tersebut begitu menonjol di kalangan ekonomi menengah ke bawah.

Selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk. (2021) dengan judul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus (*Home Industry*) Di Desa Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun)” yang menyimpulkan bahwa perempuan dengan dua perannya yaitu dalam rumah tangga dan dalam dunia kerja dengan berkecimpung pada *home industry* dapat memberikan pemenuhan kesejahteraan keluarga terutama dalam aspek ekonomi seperti kebutuhan rumah tangga sehari-hari, kesehatan keluarga, pendidikan anak, dan lain-lain.¹²

Kehidupan manusia berkaitan erat dengan kegiatan ekonomi. Tahun 2020 menjadi tahun dimana seluruh penduduk dunia merasakan dampak besar dari adanya covid-19 yang telah membuat ribuan nyawa di lebih dari 190 negara melayang. Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China kemudian menjalar ke Indonesia dengan 2 kasus pada bulan Maret tahun 2020 kemudian melonjak drastis dalam waktu cepat menjadi 10.551 kasus pada Mei 2020

¹²Pratiwi, Ati, dan Sekarsari, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus (*Home Industry*) di Desa Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun).”

dengan 1.591 berhasil sembuh dan 800 korban jiwa.¹³ Bahkan sampai sekarang ini tingkat penularan covid-19 terbilang masih tinggi dan rentan.

Covid-19 yang merebak diantara masyarakat bukan hanya memberi dampak terhadap kesehatan, tetapi juga mengakibatkan merosotnya perekonomian.¹⁴ Hal tersebut karena keputusan pemerintah untuk memberlakukan kebijakan dalam rangka mengurangi penularan virus covid-19 diantaranya Social distancing, Physical distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar, hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. Adanya kebijakan-kebijakan tersebut membuat masyarakat terpaksa mengurangi aktivitasnya di luar rumah hingga menjadikan fenomena kelangkaan bahan kebutuhan, kenaikan harga, serta melambatnya roda perputaran ekonomi.¹⁵ Sulitnya untuk memenuhi kebutuhan ini lah yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keluarga baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun ekonomi.

Sudah satu tahun semenjak virus covid-19 merebak dan menjatuhkan perekonomian Indonesia. Marak pula fenomena pengangguran akibat berkurangnya jam aktivitas industri, pendidikan, transportasi dan lain-lain yang berakibat pada merosotnya ekonomi masyarakat terlebih lagi di bidang keluarga dan yang menjadi sorotan adalah pendapatan keluarga. faktanya

¹³Giovani Dio Prasasti, "1 Mei 2020: Ada 10.551 Kasus Positif Covid-19 di Indonesia, 1.591 Sembuh, 800 Meninggal," *Liputan6.com*, 1 Mei 2020.

¹⁴Achmad Room Fitrianto, "Sustainable Livelihood Approach Addressing Community ' s Economic Distress Facing the Covid 19 Outbreak : A Methodological Concept," *Atlantis Press B.V* 177 (2021): 55–61.

¹⁵ Lies Tresnawati, "Suara UMKM di Masa PPKM," *ummi.ac.id*, 2021, <https://ummi.ac.id/id/berita/baca/2261-suara-umkm--di-masa--ppkm>.

adanya pandemi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang besar terhadap ekonomi keluarga dan yang paling terdampak adalah keluarga yang kehidupannya bergantung pada pendapatan harian saja.¹⁶

Prof. Dr. Euis Amalia, M.Ag. (2020) mengemukakan bahwa pada kondisi dimana terjadinya pandemi, perempuan akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk bergerak membangkitkan keluarga dan bangsa. Cara perempuan berjuang pada saat ini tidak lagi sama dengan sebelumnya yang bertanggung jawab atas terciptanya suasana rumah tenang, nyaman, tentram serta mendorong anggota keluarga agar selalu optimis. Untuk saat ini perempuan mendapat tantangan yaitu berupa menjalankan peran domestik serta publik dalam satu waktu ditambah lagi harus bertanggung jawab terhadap pangan, psikologis keluarga, serta ekonomi keluarga.¹⁷

Desa Bringinbendo merupakan sebuah Desa di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Desa tersebut termasuk dalam Desa yang memiliki tingkat kepadatan penduduk cukup tinggi dalam suasana perkampungan. Penduduk di Desa Bringinbendo berjumlah sekitar 8.196 jiwa dengan 2.080 Kartu Keluarga.¹⁸ Perempuan di Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo menjadi suatu bukti yang nyata bahwa peran perempuan tidak hanya

¹⁶Dessy Maulina, "Ketahanan Ekonomi Keluarga di Saat Pandemi Covid-19," iesp.ulm.ac.id, 2021, <https://iesp.ulm.ac.d/ketahanan-ekonomi-keluarga-di-saat-pandemi-covid-19/>.

¹⁷Prof. Dr. Euis Amalia, "Revitalisasi Makna Perjuangan Perempuan untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga dalam Menghadapi Covid-19," [fajarbanten.com](https://www.fajarbanten.com), 2020, <https://www.fajarbanten.com/opini/pr-1331120766/revitalisasi-makna-perjuangan-perempuan-untuk-ketahanan-ekonomi-keluarga-dalam-menghadapi-covid19>.

¹⁸Tim Penyusun RPJMDes, "Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bringinbendo Tahun 2021-2027" (Sidoarjo, 2021).

pada peran domestik. Tidak sedikit anggota keluarga perempuan yang menjadi pekerja agar dapat memberi sumbangsih dalam perekonomian keluarganya.

Menurut data sekretariat Desa Bringinbendo (2021), dari 4.066 orang penduduk perempuan 2.581 orang diantaranya merupakan perempuan bekerja. Perempuan-perempuan di Desa Bringinbendo sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik dan pegawai swasta yang masing-masing berjumlah 1.029. Selain itu ada pula yang bermatapencaharian sebagai pedagang berjumlah 104, sebagai buruh tani 268 orang, PNS 101 orang, petani 35 orang, TNI 1 orang, Polri 1 orang, dokter 2 orang, bidan 5 orang, dan perawat 11 orang.¹⁹ Hal tersebut dikarenakan maraknya harga kebutuhan pokok yang meningkat, dan belum tercukupinya pendapatan utama dari kepala keluarga untuk kebutuhan.

Manneke Budiman (2013) mengemukakan bahwa peran domestik bukanlah sebuah pekerjaan karena tidak menghasilkan dimensi ekonomi maka dari itu pekerjaan domestik bukanlah pekerjaan produktif.²⁰ Oleh karena itu, seorang perempuan yang berkecimpung dalam peran publik akan tetap memiliki beban domestik yang diantaranya seperti mengurus rumah, menyiapkan kebutuhan keluarga, memasak, serta harus mengelola keuangan, mengatur pendidikan anak, keharmonisan, serta sosial.²¹ Peran tersebut dilakukan perempuan sebelum berangkat dan setelah pulang bekerja.

¹⁹Tim Penyusun RPJMDes.

²⁰Manneke Budiman, “‘Bapak Rumah Tangga’: Menciptakaan Kesetaraan atau Membangun Mitos Baru?,” *Jurnal Perempuan* 18, no. 1 (2013), <http://library.umy.ac.id/katalog.php?opo=lihatDetilKatalog&id=39836>.

²¹Angger Wiji Rahayu, “Perempuan dan Belenggu Peran Kultural,” *jurnalperempuan.org*, 2015, <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/perempuan-dan-belenggu-peran-kultural>.

Penelitian terdahulu mengenai kesejahteraan yang dikaitkan dengan perempuan belum banyak dilakukan terlebih lagi kesejahteraan dalam aspek ekonomi pada era pandemi. Seperti penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar yang dilakukan oleh Nurlaila (2018) dengan hasil bahwa jumlah anggota dan pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Gampong Karang Anyar.²² Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Husuna dkk. (2019) mengenai gender pada peningkatan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bulawan Induk dengan hasil yang mengemukakan bahwa peran yang tergambar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan di Desa Bulawan Induk antara lain, perempuan menyiapkan alat, makan, ikan serta menjualnya. Sedangkan peran laki-laki menurunkan ikan, menyiapkan perahu, melaut, dan menimbang sekalian menjual.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Alhudhori dan Amali (2020) tentang pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani sawit di kecamatan Kumpeh yang menghasilkan bahwa pendapatan dan konsumsi rumah tangga sama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga petani kelapa sawit di Kecamatan

²² Nurlaila Hanum dan Safuridar Safuridar, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 42–49, <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>.

²³ Fetris Husuna, Srie J. Sondakh, dan Martha P. Wasak, "Peran Gender Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur," *AKULTURASI* 7, no. 14 (2019): 1343–54, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>.

Kumpeh.²⁴Selain itu penelitian mengenai tingkat kesejahteraan keluarga petani kelapa di Desa Kalabat oleh Umar dkk. (2020) dengan hasil yang menunjukkan bahwa keluarga petani kelapa merupakan kategori keluarga sejahtera II. ²⁵ Selanjutnya penelitian tentang kesejahteraan di Desa Puseurjaya Kecamatan Teluk Jember Timur Karawang oleh Laila Uthomah (2021) dengan temuan terjadi ketidakstabilan tingkat kesejahteraan keluarga akibat tingginya pertumbuhan penduduk dengan lahan yang sempit.²⁶

Berdasarkan pada pemahaman tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai bagaimana peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga untuk menghadapi kondisi akibat dampak pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang dan permasalahan, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul yaitu:

- a. Dampak pandemi covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga.

²⁴M Alhudhori dan Muhammad Amali, "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 5, no. 1 (2020): 153, <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>.

²⁵Keren Pratiwi Umar, Jane Sulinda Tambas, dan Martha Mareyke Sendow, "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara," *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 16, no. 2 (2020): 261–68.

²⁶Laila Uthomah, "Kesejahteraan keluarga di Desa Puseurjaya Kecamatan Teluk Jember Timur Karawang," *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1* 1, no. 1 (2021): 1717–26.

- b. Tingginya kebutuhan hidup pada masa pandemi covid-19.
 - c. Manajemen pembagian waktu yang kurang stabil bagi perempuan berkeluarga yang bekerja.
 - d. Tantangan dan pendorong perempuan bekerja dalam pemenuhan kesejahteraan ekonomi keluarga.
2. Berlandaskan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan memfokuskan permasalahan, peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam hal:
 - a. Peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
 - b. Faktor pendukung perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
 - c. Tantangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?
3. Apa saja yang menjadi tantangan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

D. Kajian Pustaka

Kajian kepustakaan penelitian relevan yaitu kajian yang memaparkan permasalahan yang telah dilakukan peneliti lain sebelumnya sehingga dapat memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi masalah dan arah penelitian. Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebuah parameter dalam penentuan tema utama dalam sebuah penelitian, kaitannya dengan keadaan terkini, dan keadaan masa depan. Dengan dilakukannya pengkajian penelitian terdahulu melalui perrefleksian secara seksama, maka menjadi mempermudah peneliti dalam penentuan perbedaan dan persamaan dengan kegiatan penelitian-penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian Shafila (2018) berjudul Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi tentang Peranan Petugas Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat) dengan hasil bahwa dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga K3L peran perempuan dikelompokkan menjadi dua, yaitu peran dalam lingkungan luar keluarga menjadi pencari nafkah, dan peran perempuan pada keluarga, yaitu sebagai

pendamping seorang suami dan sebagai ibu. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian dilaksanakan oleh peneliti, yaitu persamaan pada metode yang digunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam. Kesamaan lain adalah ingin mengerti secara mendalam apa yang menjadi pendorong perempuan berkeinginan untuk melakukan pekerjaan di luar rumah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian tersebut meneliti peran perempuan yang spesifik, hanya meneliti perempuan yang bermata pencaharian sebagai petugas K3L. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti peran perempuan dengan profesi yang umum baik formal maupun informal.²⁷

Kedua, penelitian dengan judul Peran Gender Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur oleh Fetris dkk. (2019), hasil penelitian tersebut adalah perempuan memiliki peran publik menjadi penjual ikan, akan tetapi dominan dalam melakukan peran domestik yaitu menyiapkan alat nelayan, bekal makanan. Serta terdapat pula pembagian kerja berdasarkan gender yang sepantasnya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu fokus pada peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Perbedaannya ada pada subjek penelitian yang mana penelitian

²⁷ Shafila Mardiana Bunsaman, "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat)," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 146–57.

tersebut meneliti perempuan pada keluarga nelayan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti perempuan yang berprofesi umum. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada metode penelitian. Dalam penelitian tersebut menggunakan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif.²⁸

Ketiga, penelitian yang berjudul Kontribusi Ekonomi Perempuan, Tekanan Ekonomi, dan Kesejahteraan Keluarga pada Keluarga Nelayan dan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah oleh Herien dkk. (2019). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa istri nelayan melakukan kontribusi ekonomi lebih besar dibandingkan istri petani bawang saat memasuki musim panen ataupun melaut. Keluarga petani bawang dan nelayan memperoleh tekanan kesejahteraan dan ekonomi yang terbilang sedang baik dalam musim paceklik ataupun panen. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan hasil analisis pendapatan perkapita dan banyaknya anggota dalam keluarga berpengaruh positif signifikan pada kesejahteraan keluarga, sedangkan tekanan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan keluarga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sama dalam meneliti peran perempuan, kesejahteraan keluarga serta aspek ekonomi. Perbedaannya yaitu penelitian tersebut membandingkan antara peran perempuan dalam dua latar belakang keluarga yang berbeda sedangkan penelitian yang dilaksanakan peneliti fokus pada peran, motivasi,

²⁸Husuna, Sondakh, dan Wasak, "Peran Gender pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur."

tantangan perempuan pekerja dalam mensejahterakan keluarganya. Perbedaan lain juga terdapat pada metode penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.²⁹

Keempat, penelitian Eva (2019) dengan judul Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus pada Wanita Buruh Perkebunan PT. Asian Agri di Dusun Pulau Intan). Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa wanita yang menjadi istri di Desa Tanjung Harapan memiliki peran aktif yang besar, hal tersebut dikarenakan seorang istri memiliki peran di dalam rumah dan di luar rumah. Peran aktif istri tersebut memiliki dampak yang terbilang tinggi dengan besarnya sumbangsih yang diberikan untuk pendapatan keluarga walaupun pendapatannya terbilang kecil tetapi berpengaruh positif untuk perekonomian keluarga. persamaan penelitian ini dengan yang dilaksanakan peneliti terletak pada kesamaan dalam meneliti peran perempuan dan kesamaan dalam metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut meneliti peran perempuan (hanya mencakup istri) dalam pendapatan rumah tangga keluarga miskin berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti peran perempuan (istri, ibu, anak) dalam kesejahteraan keluarga menengah ke bawah.³⁰

²⁹ Herien Puspitawati *et al.*, “Kontribusi Ekonomi Perempuan, Tekanan Ekonomi, dan Kesejahteraan Keluarga pada Keluarga Nelayan dan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah,” *Jur. Ilm. Kel. & Kons* 12, no. 2 (2019): 87–99.

³⁰ Eva Fitria, “Peran Aktif Wanita dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus pada Wanita Buruh Perkebunan PT Asian Agri di Dusun Pulau Intan),” *Jurnal Ecobisma* 6, no. 2 (2019): 54–60, <https://doi.org/https://ojs-stie-labuhanbatu.ac.id/index.php/>.

Kelima, penelitian dengan judul Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masa pandemic covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram oleh Florentina dkk. (2020). Dengan hasil yang menunjukkan pedagang sayur keliling tidak mengesampingkan perannya sebagai ibu rumah tangga dalam menjalankan tugasnya menjual sayur keliling, oleh karena itu perempuan pedagang sayur dapat meringankan beban suami dalam menyokong perekonomian keluarga di masa pandemi. Kendala yang dirasakan oleh perempuan pedagang sayur adalah keterbatasan modal, sarana transportasi, persaingan, faktor alam, dan pendidikan. Persamaan penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yaitu kualitatif. Persamaan lain juga terdapat pada kesamaan meneliti peran perempuan pada masa pandemi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah pada variabel yaitu pada penelitian tersebut menggunakan variabel ekonomi keluarga sedangkan peneliti menggunakan kesejahteraan ekonomi keluarga.³¹

Keenam, penelitian Melsje Yellie (2020) dengan judul Peranan Perempuan Pedagang Hortikultura dalam Keluarga di Kecamatan Modinding, menerangkan bahwa pendapatan yang dihasilkan perempuan pedagang hortikultura memberi penambahan pada perekonomian keluarga. Pendapatan yang di dapat perempuan pedagang hortikultura per bulan sebesar Rp1.500.000,00 sampai dengan Rp5.500.000,00 dengan bekerja selama 8

³¹ Florentina Juita, Mas`ad, dan Arif, "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram," *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020): 100–107.

sampai 17 jam. Terbukti bahwa pendapatan istri sebagai pedagang dengan waktu kerja lebih lama memiliki pendapatan lebih besar daripada dengan suami. Jadi istrilah yang dikatakan berperan sebagai pencari nafkah utama. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama fokus meneliti peran perempuan dalam sektor publik dan domestik. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek. Penelitian tersebut hanya meneliti pedagang sayur sedangkan peneliti meneliti perempuan dengan bermacam pekerjaan. Perbedaan juga terletak pada metode yang digunakan, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif.³²

Ketujuh, penelitian dengan judul Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Pedagang Wanita Pasar Klewer) oleh Bachtiar dan Bambang (2020), dengan hasil yang menunjukkan bahwa istri yang berdagang di pasar menambah penghasilan keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan sekunder. Apabila hanyasuami yang bekerja maka hanya dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok. Pada informan lain ditemukan bahwa istri tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan hasil dagang, ekonomi keluarga seimbang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti peran perempuan dalam aspek domestik dan publik. Selain itu persamaan juga terletak pada metode penelitian yang

³² Melsje Yellie Memah, "Peranan Perempuan Pedagang Hortikultura dalam Keluarga di Kecamatan Modinding," *Agri-SosioEkonomi Unsra* 16, no. 2 (2020): 235–44.

digunakan yaitu kualitatif. Perbedaan yang terdapat pada penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti adalah penelitian tersebut hanya meneliti perempuan pedagang sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perempuan yang bekerja di berbagai sektor. Di samping itu penelitian tersebut meneliti peran perempuan terhadap penghasilan keluarga, sedangkan peneliti meneliti peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.³³

Kedelapan, penelitian Maryani (2021) berjudul Kiprah Perempuan Seberang Kota Jambi dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga dengan hasil yang mengemukakan bahwa perempuan diperbolehkan untuk berkiprah disektor publik bahkan diwajibkan dalam kondisi yang tertentu. Adanya usaha batik, sektor pertanian, produksi kerupuk, dan usaha kue tradisional sangat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga, serta perekonomian keluarga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah terdapat pada kesamaan dalam meneliti peran perempuan dalam dua sektor meliputi publik dan domestik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sektor ekonomi. Perbedaannya terdapat pada subjek penelitian yang mana penelitian tersebut meneliti perempuan secara spesifik bekerja di sektor informal sedangkan peneliti meneliti peran perempuan bekerja baik di sektor formal maupun informal.³⁴

³³Bachtiar Suryo Bawono dan Bambang Santosa2, "Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)," *Journal of Development and Social Change* 3, no. 1 (2020): 11–17.

³⁴Maryani, "Kiprah Perempuan Seberang Kota Jambi dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga," *HARAKAT AN-NISA Jurnal Studi Gender dan Anak* 6, no. 1 (2021): 27–40.

Kesembilan, penelitian Hanna dan Rani (2021) berjudul Peran Perempuan Anggota Kelompok Kebun dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga pada Kegiatan Urban Farming (Studi Kasus di Kelompok Kebun Flamboyan), dengan hasil yang menyatakan bahwa motivasi yang mendorong anggota perempuan kelompok kebun dalam memilih bekerja, memiliki keterlibatan pada *urban farming*, serta terlibat pada sektor publik lain ialah inisiatif dari diri sendiri yang merupakan faktor internal. Waktu yang dialokasikan untuk aktivitas *urban farming* adalah sebesar 42,44% dengan total 33,5 jam/minggu. Kontribusi terhadap pendapatan keluarga yang didapatkan dari pendapatan *urban farming* sebesar 10,4%. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilaksanakan peneliti adalah meneliti peran perempuan dan faktor pendorong atau motivasi yang membuat perempuan untuk memilih bekerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian tersebut meneliti subjek yang spesifik yaitu perempuan yang merupakan kelompok kebun sedangkan peneliti meneliti perempuan yang memiliki pekerjaan umum (segala sektor).³⁵

Kesepuluh, penelitian Ayu dkk. (2021) berjudul Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 pada Daerah Pariwisata Nusa Dua Dengan Berjualan Sayur Mayur, dengan hasil yang menyimpulkan bahwa ekonomi keluarga dapat ditopang oleh perempuan

³⁵Hanna Alynda dan Rani Andriani Budi Kusumo, "Peran Perempuan Anggota Kelompok Kebun dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga pada Kegiatan *Urban Farming* (Studi Kasus di Kelompok Kebun Flamboyan)," *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 1 (2021): 782–95.

yang bekerja sebagai pedagang sayur. Adapun faktor yang membuat perempuan memilih untuk bermata pencaharian sebagai pedagang sayur adalah adanya pandemi membuat sektor pariwisata melemah, kebutuhan hidup semakin bertambah, biaya anak dan pendidikannya besar, serta keinginan dari dalam diri sendiri untuk menjadi wirausaha. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilaksanakan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti tentang peran perempuan beserta faktor yang membuat perempuan memilih bekerja pada saat pandemi. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu pada penelitian tersebut meneliti perempuan yang bermata pencaharian sebagai pedagang sayur sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perempuan dengan berbagai pekerjaan.³⁶

Kesebelas, penelitian Febriany dkk. (2021) berjudul Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Manado untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, dengan hasil yang menjelaskan bahwa kontribusi pendapatan yang diperoleh ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga mencapai nilai 30% yang artinya pendapatan ibu rumah tangga cukup berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga baik dari aspek psikologi, mental, aktivitas sosial, pengembangan, dapat secara teratur memberi sumbangan, peduli sosial, serta aktif dalam masyarakat. Persamaan antara penelitian tersebut dengan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang peran

³⁶Ayu Yustika Dewi et al., "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 pada Daerah Pariwisata Nusa Dua dengan Berjualan Sayur Mayur," *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi"* 8, no. 1 (2021): 515–19.

perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Perbedaannya terletak pada subjek yaitu pada penelitian tersebut meneliti perempuan yang hanya bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perempuan dengan pekerjaan diberbagai sektor. Perbedaan juga terletak pada metode penelitian yang mana penelitian tersebut menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.³⁷

Kedua belas, penelitian dengan judul *Dinamika Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Petani di Indonesia* oleh Amelia dan Prawinda (2021), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran perempuan terbagi menjadi dua aspek diantaranya peran perempuan sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Keadaan tersebut akan diperparah apabila kondisi ekonomi yang rendah sehingga beban jam kerja mencapai 11,5 jam/hari. Tingginya partisipasi peran perempuan pada kegiatan bertani dianggap bentuk membantu suami. Kurangnya kesadaran perempuan akan perannya membuat perempuan masif dilibatkan dalam berbagai keputusan seperti menentukan pemilihan tanaman, hak menjadi kelompok tani, dan distribusi hasil panen. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti adalah meneliti peran publik dan domestik yang dilakukan perempuan serta sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti perempuan di

³⁷Febriany, F. D. Tuela, Victor. P. K. Lengkong, dan Lucky. O. H. Dotulong, "Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Manado untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal EMBA* 9, no. 4 (2021): 1072–81.

keluarga petani sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti keluarga dari berbagai latar belakang pekerjaan.³⁸

Ketiga belas, penelitian Nathalia dkk. (2021) berjudul Peran Nelayan Perempuan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara dalam penelitian tersebut menunjukkan terdapat keramba yaitu salah satu jenis budidaya ikan mujair dan mas di sekitar danau Toba dengan pemilik bermodal besar. Sedangkan nelayan di Desa Touneket, Kakas nelayan yang tergolong kecil. Perempuan nelayan Desa Touneket mengemban peran ganda dengan maksud agar dapat mengentas keluarganya dari kemiskinan. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan peneliti adalah sama dalam metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti mengenai peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian tersebut meneliti peran perempuan secara spesifik hanya pada perempuan yang berkerja sebagai nelayan, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perempuan dengan pekerjaan diberbagai sektor.³⁹

Keempat belas, penelitian Susy dan Benedicta (2021) berjudul Peran Pengusaha Perempuan UMKM dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga pada Situasi Bencana Covid-19. Temuan penelitian tersebut menjelaskan bahwa

³⁸Amelia Susanto Putri dan Prawinda Putri Anzari, "Dinamika Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Petani di Indonesia," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2021): 757–63, <https://doi.org/10.17977/um063v1i62021p757-763>.

³⁹Nathalia Christie Kuhu dan Benedicta Mokal, "Peran Nelayan Perempuan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Ilmiah Society* 1, no. 1 (2021): 1–9.

pada situasi bencana perempuan yang berprofesi sebagai pengusaha memiliki peran domestik yang semakin besar, yakni mengasuh, mendidik anak, mempersiapkan makanan yang kaya akan vitamin dan gizi. Selain itu Covid membuat dampak terhadap penyesuaian pengusaha perempuan dalam aspek ekonomi di masyarakat, bekerja dari rumah, kehilangan pelanggan bahkan pekerjaan. Maka dari itu agar dapat bertahan diperlukan adanya penyesuaian pada pengeluaran rumah tangga lebih ekonomis. Selain itu terdapat temuan yang berkaitan dengan peran perempuan saat pandemi yaitu menyisihkan penghasilan agar dapat berbagi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti peran perempuan saat pandemi dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjeknya, penelitian tersebut meneliti subjek perempuan yang bermatapencarian sebagai pengusaha sedangkan yang dilakukan peneliti perempuan dengan berbagai pekerjaan.⁴⁰

Kelima belas, penelitian dengan judul Gender dan Ekonomi di Papua Barat Telaah atas Peran Perempuan Kokoda dalam Membantu Kebutuhan Keluarga di Kota Sorong , Papua Barat oleh Syahrul dan Evie. Temuan dalam penelitian tersebut adalah perempuan Kokoda merupakan perempuan tangguh yang dapat memainkan peran ganda yaitu sebagai pekerja dan istri dengan tujuan agar membantu dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-

⁴⁰ Susy Yunia Rahmawijaya Sanie dan Temuan Prabawati, "Peran Pengusaha Perempuan UMKM dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga pada Situasi Bencana Covid-19," *Jurnal Bisnis dan Manajemen Peran Pengusaha Perempuan UMKM dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga pada 8*, no. 1 (2021): 121–31, <https://doi.org/10.4103/jgid.jgid>.

sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti peran perempuan. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tersebut meneliti perempuan yang bekerja hanya pada sektor informal sedangkan peneliti melakukan penelitian pada perempuan dengan berbagai pekerjaan. Selain itu, penelitian tersebut hanya fokus pada pemenuhan kebutuhan sedangkan yang dilakukan peneliti fokus pada peningkatan kesejahteraan.⁴¹

Keenam belas, penelitian Fitriana dkk. (2021) berjudul Peran Perempuan dalam Pemulihan Ekonomi Usaha Mikro dan Kecil Pasca Bencana Alam. Hasil penelitian tersebut yaitu yang dapat bertahan pasca bencana pada tahun 2019 hanya 599 unit usaha mikro dan usaha kecil 11,248 unit. Ditinjau dari gender yang dapat membangkitkan usahanya kembali adalah laki-laki. Pendapatan dihasilkan setelah adanya bencana menurun drastis paling utama usaha yang terkena tsunami. Jika dilihat dari gender laki-laki lebih dapat fokus pada sektor usaha dalam waktu jangka panjang dengan memanfaatkan skill yang dimiliki dan lebih menonjol pada usaha kecil sedangkan perempuan memilih untuk lebih terfokus pada sektor mikro dan hasilnya untuk keperluan sehari-hari. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama melakukan penelitian pada peran perempuan dalam aspek ekonomi dan menggunakan metode yang sama pula yakni kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah

⁴¹ Syahrul dan Evie Syalviana, "Gender dan Ekonomi di Papua Barat Telaah atas Peran Perempuan Kokoda dalam Membantu Kebutuhan Keluarga di Kota Sorong, Papua Barat Pendahuluan," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2021): 1–188, [https://doi.org/https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh Gender](https://doi.org/https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh%20Gender).

penelitian tersebut melakukan penelitian untuk memulihkan ekonomi pasca bencana sedangkan peneliti meneliti untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi saat masih terjadi bencana (pandemi covid-19). Selain itu penelitian tersebut hanya terfokus pada UMKM sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengamati perempuan di segala sektor pekerjaan.⁴²

Ketujuh belas, penelitian Firsty dkk. (2021) berjudul *Psychological Well Being* (PWB) terhadap *Work Life Balance* (WLB) pada Perempuan Bekerja, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara koefisien hubungan *Psychological Well Being* dengan *Work Life Balance* adalah sebesar 0,410 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat keterkaitan signifikan antara *Psychological Well Being* dengan *Work Life Balance* dengan korelasi positif dengan begitu semakin tinggi *Psychological Well Being* maka akan semakin tinggi pula *Work Family Balance*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti perempuan bekerja dan *well being*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tersebut membahas *Psychological Well Being* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas *Economic Well Being*. Perbedaan juga terletak pada metode yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode kualitatif.⁴³

⁴²Fitriana, Olivia H. Munayang, dan Ririn Parmita, "Peran Perempuan dalam Pemulihan Ekonomi Usaha Mikro dan Kecil Pasca Bencana Alam," *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. 1 (2021): 73–88.

⁴³Firsty Oktaria Grahani et al., "Psychological Well Being (PWB) terhadap Work Life Balance (WLB) Pada Perempuan Bekerja," *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper "Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi"* 8, no. 1 (2021): 86–93.

Kedelapan belas, penelitian Mariska (2021) Peran Widyaningrum dan Anwar Musadad UKM Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Kabupaten Pamekasan, dengan hasil yang menyimpulkan bahwa meningkatnya kesejahteraan ekonomi perempuan dengan tanda meningkatkan pendapatan, membuktikan bahwa usaha konveksi berkontribusi menambah pendapatan perempuan yang semula tidak berpenghasilan pribadi. Dalam penelitian tersebut ditemukan faktor lain yaitu kondisi masyarakat serta penghasilan suami. Persamaa penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu persamaan pada konsep pembahasan mengenai kesejahteraan ekonomi dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti. Penelitian tersebut menggunakan objek UKM sedangkan peneliti menggunakan subjek perempuan bekerja.⁴⁴

Kesembilan belas, penelitian Milyan dkk. (2021) berjudul Analisis Sosial Budaya terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga, dengan hasil yang menunjukkan partisipasi wanita melakukan perannya di luar rumah sebagai pekerja memiliki tingkat yang memadai dan cukup tinggi dengan ditandai banyaknya wanita yang menggeser peran suami dalam mencari nafkah. 90% ibu rumah tangga bekerja pada sektor *home industry*, perkebunan, perdagangan, dan pertanian hal tersebut merupakan hal yang terbilang positif karena dapat membantu peningkatan

⁴⁴ Mariska Ayu Widyaningrum dan Anwar Musadad, "Peran UKM Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Kabupaten Pamekasan," *Jurnal Manajemen Bisnis* 10, no. 2 (2021): 274–78.

kesejahteraan keluarga dan pembangunan daerah. Maka semakin tinggi perempuan dalam berpartisipasi maka semakin sejahtera keluarganya. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilaksanakan yaitu keduanya meneliti peran atau partisipasi dan motivasi perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian tersebut fokus pada wanita yang sudah menikah atau ibu rumah tangga sedangkan peneliti meneliti perempuan yang menikah dan belum menikah.⁴⁵

Kedua puluh, Penelitian Vitriyani (2021) berjudul Perempuan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Sektor Informal di Indonesia, dengan temuan yang menunjukkan bahwa rumah tangga dengan kepala rumah tangga perempuan yang bermata pencaharian dalam sektor informal tingkat kesejahteraannya relatif rendah dibandingkan kepala rumah tangga yang memilih mencari penghasilan pada sektor formal. Perempuan kepala rumah tangga dengan umur yang lebih dewasa mempunyai tabungan serta lahan pertanian dapat memberi peningkatan pengeluaran bulanan per kapita. Terdapat kesenjangan diantara sektor formal dan informal, tetapi aset berperan dalam peningkatan kesejahteraan rumah tangga yang berkepa keluarga perempuan. Persamaan penelitian tersebut dengan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah keduanya meneliti mengenai perempuan dan kesejahteraan keluarga serta menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu subjek pada

⁴⁵Milyan, Idaman, dan La Ode Sahili, "Analisis Sosial Budaya terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Intelektiva : jurnal ekonomi, sosial & humaniora* 03, no. 01 (2021): 147–57.

penelitian tersebut yaitu perempuan yang menjadi kepala rumah tangga sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perempuan yang berperan sebagai anak, ibu, dan istri.⁴⁶

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan agar tetap berada dalam arah dan tujuan yang sebenarnya. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung tantangan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tantangan perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini mendapatkan manfaat baik baik yang diambil dari manfaat praktis maupun teoritis. Di samping itu penelitian ini diharap dapat menyumbangkan manfaat bagi beragam pihak, di antaranya:

⁴⁶Vitriyani Tri Purwaningsih, "Perempuan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Sektor Informal di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Indonesia* 10, no. 1 (2021): 43–54.

1. Manfaat Secara Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi atau literatur perekonomian atas peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada era pandemi.

2. Manfaat untuk Desa

Hasil dari riset ini ditujukan untuk dapat memberi usul kepada Desa Bringinbendo khususnya dalam membuat dan menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi pada masa pandemi sehingga dapat berkontribusi dalam mendukung pembangunan nasional.

3. Manfaat untuk Peneliti Selanjutnya

Manfaat selanjutnya yakni hasil penelitian digunakan sebagai sebuah acuan untuk penelitian yang dilakukan peneliti selanjutnya agar kegiatan tersebut menjadi optimal serta sesuai dengan target dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada masa pandemi.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan istilah yang secara khusus digunakan untuk mendefinisikan fenomena yang akan dikaji secara cermat. Definisi konsep berguna sebagai acuan yang digunakan peneliti untuk menyusun definisi dari fokus penelitian. Konsep dapat diartikan dalam hal lain seperti pengertian, situasi, kondisi, objek, dan lain-lain. Adapun definisi operasional pada penelitian ini diantaranya:

1. Peran Perempuan

Peran dapat dideskripsikan sebagai aktivitas yang dimainkan atau dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan sosial pada sebuah organisasi. Secara sederhana, peran perempuan adalah berbagai fungsi yang dilakukan oleh perempuan dalam lingkup sosial yang merupakan tempat saling melakukan interaksi. Maka, secara umum peran perempuan pada berbagai daerah dianggap penting. Namun, sangat disayangkan kebudayaan dan ruang sosial yang membedakan bentuk peran perempuan. Berdasarkan tujuannya aktivitas peran telah dibagi dua bagian yaitu:

- a. Peran domestik: peran yang dijalankan di dalam sebuah rumah. Lazimnya tidak bertujuan untuk mendapat perolehan uang tetapi untuk kepentingan rumah tangga.
- b. Peran publik: tindakan yang dilaksanakan diluar rumah dengan tujuan memperoleh pendapatan.

2. Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi yaitu suatu tatanan serta kondisi ekonomi yang terbilang sejahtera, yang mana hal tersebut memungkinkan baik orang maupun kelompok dapat memenuhi kebutuhannya baik jasmani maupun rohani. Kesejahteraan merupakan kondisi dapat terpenuhinya kebutuhan lahir batin yaitu meliputi papan, pangan, dan sandang. Di samping itu juga kebutuhan pendidikan, spiritual, dan keterampilan sehingga dapat dengan mudah menjalankan fungsi sosialnya.

3. Keluarga

Keluarga merupakan beberapa orang dengan hubungan darah atau ikatan perkawinan yang bersatu dalam suatu rumah tangga. Keluarga dapat dikatakan sebagai elemen terkecil dalam masyarakat yaitu terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya yang saling bergantung dan menetap pada satu atap.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan wabah darurat kesehatan manusia yang diakibatkan oleh penyakit virus corona tahun 2019 dengan penularan cepat yang menjangkit seluruh negara di dunia sekaligus pada skala global. Dalam situasi tersebut, yang menjadi pandemik adalah situasi dalam menghadapi virus corona tersebut atau sering disebut dengan penyakit coronavirus 2019 (covid-19).

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan disusunnya sistematika pembahasan adalah agar lebih mengerti dalam proses upaya perempuan untuk membantu peningkatan kesejahteraan keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, oleh sebab itu disusun sub-sub pembahasa dengan sistematik yang saling berhubungan dan terbagi menjadi lima bab.

BAB I Pendahuluan

Bab ini di dalamnya terdapat unsur-unsur yang wajib terpenuhi di dalam sebuah penelitian dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab beracuan pada pendahuluan.

BAB II Kerangka Teoritis

Bab ini adalah bab yang memuat kajian teori dari upaya perempuan dengan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada masa pandemi yang bersumber dari teori-teori serta kepustakaan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

BAB III Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum peran perempuan dalam kesejahteraan ekonomi keluarga yang sebenar-benarnya dari Desa Bringinbendo secara objektif tanpa ada penambahan pendapat atau opini dari peneliti.

BAB IV Pembahasan Analisis Data

Bab ini berisi uraian analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang dilakukan menggunakan metode deskriptif. Dalam menjawab rumusan tersebut peneliti mengumpulkan hasil lalu memodifikasi hasil yangtelah ditemukan dengan teori yang relevan agar dapat menarik kesimpulan serta saran.

BAB V Penutup

Bab ini memuat penutup yaitu berupa tarikan kesimpulan dan saran rekomendasi peneliti dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIK

A. Peran Perempuan

Peran didefinisikan oleh Soerjono Soekanto sebagai segi dinamis kedudukan, seseorang dapat dikatakan menjalankan peran jika seseorang dapat dengan baik dan sesuai fungsinya dalam melaksanakan hak dan kewajiban.⁴⁷ Sedangkan Bruce J. Biddle mengemukakan bahwa peran merupakan pokok perilaku individu dalam suatu kondisi. Peran ada pada kehidupan masyarakat sehari-hari serta menunjukkan masing-masing peran yang diperankan melalui suatu cara berbeda.⁴⁸

Definisi peran menurut Parson adalah berbagai harapan yang telah terorganisir dan berkaitan dengan interaksi dan dapat melahirkan sebuah orientasi motivasi seseorang pada orang lain. Berdasar pada tingkah laku tersebut seseorang mempelajari mengenai posisi mereka dihadapan orang lain serta bagaimana mereka memperlakukan orang lain.⁴⁹

Peran tentunya tidak dapat dilepaskan dari sebuah tanggung jawab yang telah menyatu dalam diri seorang perempuan. Perempuan masa modern perlu membuat pembaharuan pemikiran yang menuju pada kemajuan diri sendiri dan lingkungan guna mengikuti arus globalisasi. Perempuan modern juga perlu mempunyai keterampilan dan keahlian dalam bidang yang dikuasainya baik

⁴⁷Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, dan Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomoho," *Jurnal Administrasi Publik* 04, no. 048 (2017).h

⁴⁸Bruce J. Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behavior* (New York: Academic Press, 1979).

⁴⁹Oleh Indah Ahdiah, "Peran-peran perempuan dalam masyarakat" 05, no. 02 (2013): 1085–92.

yang berprofesi ataupun tidak. Pada era modernisasi ini, perempuan menjadi agen perubahan dari masa ke masa yang menjadikan perannya diperhatikan oleh semua orang. Turut andilnya perempuan ke ranah publik di masa milenial ini bukan hanya untuk mewujudkan persamaan hak, tetapi juga turut serta menyatakan fungsi dan perannya yang signifikan bagi pembangunan serta pembentukan masyarakat.⁵⁰

Peran perempuan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan serta dianggap sebagai tanggung jawab bagi perempuan yang meliputi kegiatan dapur, kebersihan dan urusan rumah, mencuci mendidik dan mengurus anak serta memenuhi kebutuhan suami. Aktivitas perempuan yang berkecimpung dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, serta menghendel urusan rumah tangga membuat perempuan memiliki tambahan peran dalam sebuah keluarga sangat menarik untuk dilakukan pengkajian serta pendeskripsian.⁵¹

Kajian peran perempuan berdasarkan tujuannya terbagi menjadi dua, yakni peran publik yang merupakan kegiatan bertujuan agar memiliki penghasilan yang dijalankan di luar, serta peran domestik yaitu kegiatan di dalam rumah yang dikerjakan tanpa ada tujuan mendapat penghasilan. Ibu rumah tanggalah yang biasanya melaksanakan peran tersebut dengan tujuan

⁵⁰Umi Masruro, Ahmad Maulanal Fahmi, dan Syahrul Munir, "Peran Perempuan Masa Kini dalam Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Penguat Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2021): 116–24.

⁵¹Beti Aryani, "Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selamatan Kabupaten Pesisir Barat" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

agar dapat memiliki keluarga yang sejahtera baik dari segi papan, sandang, maupun pangan serta pendidikan.⁵²

Pada dasarnya, dalam keluarga peran perempuan adalah sebagai istri untuk suami, ibu bagi anak, dan anak bagi orangtua.⁵³

- a. Perempuan berperan sebagai anak. Biasanya mulai mengamati perannya sebagai calon istri dan ibu saat memperhatikan seperti apa ibunya dalam melaksanakan fungsi menjadi istri dan ibu. Banyak yang bisa dipelajari oleh anak perempuan, contohnya yaitu ikut melakukan pekerjaan yang wajib dilakukan ibu rumah tangga seperti membereskan rumah, masak, dan lain-lain. Jika ibunya menjadi perempuan yang bekerja maka dapat mengamati seperti apa ibunya mengatur waktu.
- b. Perempuan berperan menjadi ibu. Peran ini secara ideal menempatkan dirinya sebagai teladan yang bisa menjadi contoh bagi anak perempuannya pada berbagai kegiatan urusan rumah tangga.
- c. Perempuan berperan menjadi seorang menantu. Peran ini secara ideal menjadikan keluarga suaminya menjadi keluarga yang kedua serta menjadikan kedua keluarga sama baik. Hal tersebut dikarenakan apabila seorang perempuan menikah, maka ia juga menikah dengan keluarga suaminya.

⁵²Halda Arsyad, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019*, ed. oleh Suraidah, Nurindahwati Rahmawati, dan Meuthia Sri Agustin (Yogyakarta: CV Istana Agency, 2020).

⁵³Akbar Viqih, "Peran perempuan terhadap perekonomian keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan limo Kota Depok)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36932>.

- d. Perempuan sebagai mertua. Peran ini secara ideal menjadikan perempuan harus bisa sadar bahwa sudah tidak lagi mencampuri kehidupan anaknya dan hanya menjadi penasehat, bukan ikut mengatur rumah tangga anaknya. Mertua yang baik memberi dukungan rumah tangga anaknya menyertai doa serta memberikan nasihat saat diperlukan.

Pada peran publik, perempuan sebagai perempuan bekerja ikut melaksanakan kegiatan mencari nafkah pada berbagai sektor sesuai dengan keterampilan dan keahliannya. Perempuan seringkali dianggap seseorang yang hanya bertanggung jawab bekerja dalam urusan rumah tangga tanpa diizinkan untuk melakukan pekerjaan luar rumah, padahal tidak dapat dielakkan bahwa sama seperti laki-laki perempuan juga memiliki keterampilan.

Munandar mengemukakan bahwa peran seorang wanita bukan hanya melakukan pekerjaan rumah tangganya saja seperti mendidik anak, melayani suami, mengatur, dan merawat apa yang akan dinikmati dengan orang lain. Tetapi perempuan juga memiliki peran berupa bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁵⁴ Menurut Badan Pusat Statistik, bekerja merupakan kegiatan ekonomi untuk mendapat atau membantu mendapat penghasilan, sekurang-kurangnya 1 jam dalam seminggu.⁵⁵

⁵⁴ Norhadi, Yayuk Yulianti, dan Reza Safitri, "Persepsi Masyarakat terhadap Perempuan Bekerja di Perkebunan Kelapa Sawitdesa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara," *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 15, no. 2 (2019): 147, <https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.25458>.

⁵⁵ Badan Pusat Statistik, "Tenaga Kerja," [bps.go.id](https://www.bps.go.id), 2021, <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.

Suryanto menyatakan bahwa perempuan yang memiliki keterlibatan dalam sektor publik kebanyakan menempati posisi lebih tinggi dalam *bergaining* dibanding perempuan yang hanya berkecimpung pada sektor domestik. Bagi perempuan yang dapat mencari penghasilan sendiri, maka dia dapat mengembangkan serta memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya, di sisi lain perempuan dapat menghasilkan pendapatan sendiri, dengan begitu perempuan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhannya bahkan berperan penting dalam kesejahteraan ekonomi keluarga serta perempuan akan mandiri dalam hal perekonomian.⁵⁶

Hal tersebut telah dijelaskan pula oleh Tumbage dkk. (2017) pada penelitian yang mengemukakan bahwa “Ibu rumah tangga berperan penting bukan hanya dalam pendidikan anak, tetapi juga perannya pada kesejahteraan keluarga”. Di kehidupan keluarga, suami dan istri bersinergi untuk menciptakan rumah tangga yang sejahtera. Peran serta tanggung jawab seorang perempuan dalam mensejahterakan keluarganya tidak dapat dielakkan dari tanggung jawab suami, karena keduanya saling bersinergi dan melengkapi.⁵⁷

Kontribusi perempuan dalam keluarga merupakan salah satu peran yang sangat sederhana dan terlihat. Keberadaan akan perempuan, baik yang sudah berkeluarga ataupun tidak, tetap memiliki kontribusi penting dalam keluarga ataupun masyarakat. Sebagai warga negara, hadirnya perempuan juga

⁵⁶Hoiril Sabariman, “Perempuan Pekerja (Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia),” *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019): 164.

⁵⁷Stevin M.E. Tumbage, Femmy C.M. Tasik, dan Selvi M. Tumengkol, “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud,” *e-journal “Acta Diurna”* VI, no. 2 (2017).

memiliki peran besar dalam memberi kontribusi dalam berbagai kesempatan yang berkaitan dengan aspek kehidupan dan bidang-bidang dalam melaksanakan fungsi-fungsinya. Saat ini perempuan juga dianggap sebagai bagian dari manusia yang mampu memotivasi orang sekitar memiliki pemikiran yang kritis bagi lingkungannya, sehingga dapat menuntun dalam kreativitas dan menjadikan orang berdaya pikir produktif.

Perempuan yang berasal dari keluarga dengan penghasilan yang rendah, mayoritas akan memerankan peran tambahan karena adanya tuntutan keluarga. suami memanglah anggota keluarga yang berkewajiban untuk mencari nafkah, namun hal tersebut tidak menahan perempuan untuk bekerja menambah pendapatan keluarga. untuk mencapai kesejahteraan keluarga terutama bidang ekonomi, perempuan berusaha setiap hari untuk menyeimbangkan perannya agar dapat berimbang antara pekerjaan dan urusan rumah tangganya. Namun, pasti ada tantangan yang dilewati dalam menjalankan tambahan perannya tersebut. Maka dari itu, walaupun perempuan saat ini dibebaskan untuk berkecimpung disektor publik tetapi tidak diizinkan untuk mengabaikan perannya pada sektor domestik.

Berdasarkan uraian teori di atas mengenai peran perempuan, maka dapat dipahami bahwa pada saat menjalankan peran-perannya seorang perempuan wajib mengatur penempatan dirinya baik dalam menjalankan peran domestik maupun peran publik.

B. Faktor Perempuan Bekerja

Perempuan pekerja (*employed women*) yang dikemukakan oleh Pandia merupakan perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumahnya guna mendapatkan penghasilan dari hasil pekerjaan yang dilakukannya.⁵⁸ Menurut Manalu dkk. (2014) terdapat beberapa faktor yang didasari dari ekonomi dan sosial budaya yang dapat mendorong seorang perempuan untuk bekerja. Berdasarkan aspek ekonomi, beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu rendahnya tingkat pendapatan dari suami, keinginan memenuhi ekonomi keluarga, adanya tanggungan keluarga, dan keanekaragaman kebutuhan perempuan. Sedangkan berdasarkan aspek sosial budaya, beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu status sosial, berkompetisi dan pengembangan diri, minat dan kemampuan tertentu, serta mengisi kekosongan waktu.⁵⁹

Pada zaman yang keadaannya belum semodern saat ini, seorang perempuan lazimnya memiliki peran sebagai istri dan ibu di dalam rumah tangga. Bahkan, ketika terjadi masa penjajahan di Indonesia, perempuan dianggap sebatas mengerjakan pekerjaan rumah tangganya saja. Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu terjadi sebuah modernisasi yang menyebabkan bertambahnya peran dari seorang perempuan. Peran perempuan saat ini tidak hanya sebatas mengerjakan pekerjaan rumah, tetapi sebagai seorang pencari nafkah juga. Banyak contoh kasus yang menjadikan kewajiban bagi seorang perempuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga akibat desakan yang

⁵⁸ Desak Putu, Eka Nilakusmawati, dan Made Susilawati, "Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar," *Piramida VIII*, no. 1 (2012): 26–31.

⁵⁹ Afriyame Manalu, Rosyani, dan Saidin Nainggolan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari," *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomi Bisnis* 17, no. 2 (2014): 81–93.

menjerat. Menurut hasil dari penelitian Nilakusmawati dalam Rizky dkk. (2018), alasan dari seorang perempuan bekerja yaitu untuk mengatasi kesulitan ekonomi keluarganya. Alasan tersebut disampaikan oleh 86% responden penelitiannya. Selain itu, terdapat beberapa alasan lainnya seperti hal hal yang berkaitan dengan aktualisasi diri sebanyak 11,3% dan sebagai tempat pencarian afiliasi diri untuk kebutuhan bersosialisasi sebanyak 2,7%.⁶⁰

Selain itu, terdapat faktor-faktor lain yang dikemukakan oleh Hernamawarni dalam Rizky dkk (2018) diantaranya yaitu sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas hidupnya, membayar hutang, mengurangi rasa ketergantungan terhadap suami, serta untuk meningkatkan status sosial yang dimilikinya. Menurut Munandar dalam Rizky (2018), seorang perempuan bekerja karena untuk menambah penghasilan yang dimilikinya, menghindari rasa jenuh, sebagai usaha dalam mencapai status tertentu, menyalurkan minat dan bakat yang dimilikinya, dan sebagai upaya pengembangan diri. Alasan lainnya yang menjadi faktor seorang perempuan bekerja yaitu kebutuhan sosial relasional.⁶¹

C. Tantangan Perempuan Bekerja

Terjadinya pandemi covid-19 di seluruh dunia, menjadi tantangan bagi seluruh umat manusia tak terkecuali seorang ibu yang bekerja. Hal tersebut dikarenakan selain terdapat kewajiban untuk mengurus anak di rumah, seorang ibu juga perlu untuk bekerja sebagai pemasukan tambahan. Menurut penelitian

⁶⁰Putu, Nilakusmawati, dan Susilawati, “Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar.”

⁶¹Julian Rizky dan Meilanny Budiarti Santoso, “Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad,” *Prosiding Penelitian & Pengabdian kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 158–64.

yang dilakukan oleh Peterson dkk. (2018) dengan jumlah sampel 2.388 perempuan pekerja di Selandia. Baru yang sudah berumah tangga dan memiliki satu orang anak, ditemukan sebuah tantangan terbesar yang dihadapinya yaitu mengenai manajemen waktu. Seorang ibu wajib bertanggung jawab terhadap perannya sebagai ibu dan juga pekerjaannya di luar rumah guna memenuhi kebutuhan keluarga.⁶² Manajemen waktu merupakan hal penting di mana seorang perempuan pekerja perlu mengatur secara sadar mengenai banyaknya waktu yang akan digunakan pada suatu kegiatan tertentu dan memiliki tujuan agar waktu dapat tergunakan secara efisien, efektif, dan produktif.⁶³

Selain itu ada juga tantangan lainnya bagi perempuan pekerja di masa revolusi industri 4.0. Salah satu tempat perempuan dapat bekerja yaitu di bidang industri menjadi tantangan tersendiri karena pekerja yang didominasi oleh laki-laki dan memerlukan pekerjaan fisik yang tidak menarik bagi perempuan (Unesco, 2015 dalam Suarmini dkk. 2018). Menurut pernyataan Nita Yudi, Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia Bidang Pemberdayaan perempuan dalam Suarmini dkk. (2018), peran perempuan dalam bidang industri masihlah kecil. Hal tersebut terjadi karena adanya sebuah kesenjangan antara laki-laki dengan perempuan dalam hal akses internet. Kesenjangan tersebut disebabkan dari pendidikan kaum perempuan yang masih rendah sehingga menghambat literasi digital. Kemampuan literasi

⁶²Elizabeth R Peterson *et al.*, "I hardly see my baby : challenges and highlights of being a New Zealand working mother of an infant," *Kontuitui: New Zealand Journal of Social Sciences Online* 13 (2018): 4–28, <https://doi.org/10.1080/1177083X.2017.1391852>.

⁶³Antonius Atosökhi Gea, "Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien," *Humaniora* 5 (2014): 777–85.

digital merupakan membutuhkan setidaknya ilmu mengenai literasi dan bahasa.⁶⁴

Menurut Innayah dkk (2019), secara umum, tantangan, dan hambatan bagi seorang wanita pekerja tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun ini. Hal yang menjadi ironisnya adalah tantangan yang sama mengenai kesetaraan gender selalu menjadi isu yang sampai saat ini masih belum bisa terselesaikan. Sedikitnya jumlah seorang perempuan yang menduduki posisi senior manajemen dan posisi tinggi lainnya menjadi bukti terhadap isu yang masih sangat besar ini.⁶⁵

D. Kesejahteraan Keluarga

Setiap keluarga ataupun individu memiliki keadaan kesejahteraan berbeda yang ditetapkan oleh pandangan hidupnya masing-masing. Baik pada jangka waktu lambat ataupun cepat kondisi sejahtera akan berubah dan memiliki sifat yang tidak tetap.⁶⁶ Sepadan dengan tuntutan kehidupan yang harus terus berkembang tanpa batas waktu yang, manusia dituntut untuk terus menerus melakukan usaha tanpa adanya batas waktu agar kesejahteraan dapat tercapai dan dipertahankan. Ukuran kesejahteraan bukan hanya dilihat melalui besar kecilnya pendapatan yang telah didapat, tetapi juga dilihat dari pola hubungan kerja. Kondisi yang menunjukkan suatu keadaan kehidupan

⁶⁴Fiona Suwana dan Lily, "Empowering Indonesian Women Through Building Digital Media Literacy," *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38, no. 3 (2017): 212–17, <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004>.

⁶⁵Maulida Nurul Innayah et al., "Tantangan dan Kesempatan Wanita dalam Lingkungan Kerja," *DERIVATIF: Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2019).

⁶⁶Alhudhori dan Amali, "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi."

masyarakat dan dapat diamati melalui standar hidup masyarakat disebut kesejahteraan masyarakat.⁶⁷

Well-being merupakan keadaan sejahtera yang meliputi suasana hati dan emosi positif (kebahagiaan dan kepuasan), tanpa adanya emosi yang negatif yaitu gelisah, depresi, stress, merasa puas akan kehidupan yang dimiliki, serta kecakapan dalam memberi penilaian pada hidup dengan positif. Berbeda dengan *welfare* yang berupa kesejahteraan dengan berdasarkan sudut pandang pelayanan publik dan ekonomi, *well-being* meliputi kesejahteraan lahir batin.⁶⁸

Welfare digunakan oleh para ahli ekonomi sebagai sebuah landasan terhadap keadaan menyeluruh yang mengutamakan kepuasan dan kebahagiaan, meskipun terhitung standar hidup individu dalam materi atau finansial. Umumnya kesejahteraan pada pengertian ini merujuk kepada seluruh ekonomi ataupun negara, yang terkadang dikatakan sebagai “kesejahteraan sosial.” *Welfare theory* atau teori kesejahteraan biasanya diambil dari teori Adam Smith yang terdapat dalam salah satu bukunya *The Wealth of Nation* (1776), yang menjelaskan bahwa seseorang mempunyai sebuah hasrat untuk dapat melakukan pemenuhan kebutuhan dan keinginannya. Dengan kecondongan seseorang dalam upaya untuk terus memenuhi keinginannya dengan puas, maka tercapainya kesejahteraan akan terjadi saat kepuasan berada pada tingkat optimum. Menurut Hamdana dan Alhamdu (2015), kepuasan hidup seseorang

⁶⁷Siska Demi Putri, Ali Anis, dan Mike Triani, “Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 3 (2019): 739–50.

⁶⁸Wijatnika, “Wellbeing: Sejahtera dan Bahagia?,” *Monevstudio.org*, diakses 1 Januari 2022, <https://www.monevstudio.org/wellbeing-sejahtera-dan-bahagia>.

ataupun keluarga merupakan suatu komponen yang utama kesejahteraan.⁶⁹ Pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan suatu rumah tangga atau individu dapat dikatakan sejahtera atau puas meliputi *utility*, *marginality*, *opportunity cost*, dan efisiensi pasar.⁷⁰

Konsep *well-being* lebih mudah dibayangkan daripada dianalisa secara cermat. Para ahli ekonomi sadar bahwa *well-being* tidak semata berasal dari kesejahteraan pada finansial karena kaya raya belum tentu bahagia. Akan tetapi, mengukur sebuah kebahagiaan adalah hal yang sulit untuk dilakukan, bahkan mengumpulkan kebahagiaan dari banyak orang jauh lebih sulit karena keberagaman selera yang dimiliki tiap individu. Hal tersebut mengakibatkan bertahun-tahun ahli ekonomi bekerja dengan keras agar dapat menentukan istilah teknis khusus yang digunakan untuk kebahagiaan termasuk kepuasan, selera, preferensi, utilitas, kurva ketidakpedulian, *welfare*, dan *well-being*.⁷¹

Kesejahteraan sosial yang secara langsung dikaitkan dengan pengukuran menggunakan uang disebut dengan teori ekonomi kesejahteraan. Hanum dan Safuridar (2018) berpendapat bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemerdekaan keluarga, spiritual dan nilai-nilai agama.⁷² Pengukuran kesejahteraan keluarga berupa penggabungan aspek non ekonomi dan

⁶⁹Fara Hamdana dan Alhamdu, "Subjective Well-Being dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang," *AMDU Subjective Well-Being* 2, no. 1 (2015): 115–24.

⁷⁰Yulhendri dan Nora Susanti, "Analisis *Konfirmatory* Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga," *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 15, no. 2 (2017): 185–202, <https://doi.org/10.21009/econosains.0152.02>.

⁷¹Wijatnika, "Wellbeing: Sejahtera dan Bahagia?"

⁷²Hanum dan Safuridar, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa."

ekonomi.⁷³ Kombinasi untuk mengukur kesejahteraan keluarga tersebut dengan menggabungkan non ekonomi dan ekonomi. terutama pada dampak psikologis yang muncul karena adanya interaksi para anggota dalam keluarga serta reaksi dari kepemilikan barang, uang, dan jasa yang merupakan sumber daya.⁷⁴

Kesejahteraan keluarga pada dasarnya memiliki dua dimensi, yaitu dimensi spiritual dan material. Pengukuran kesejahteraan dimensi material lebih mudah dilakukan karena berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan keluarga dalam hal materi yang meliputi papan, sandang, pangan, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang bisa diukur menggunakan materi. Pada umumnya, pengukuran dari kesejahteraan material dilaksanakan dengan meninjau ukuran pendapatan keluarga. *Cut of point* pendapatan keluarga atau garis kemiskinan digunakan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kesejahteraan material suatu keluarga. garis kemiskinan adalah pendapatan yang dianggap layak dan dapat memenuhi kebutuhan dasar yang terbilang minimum. Saat keluarga memiliki pendapatan lebih rendah dari garis kemiskinan maka keluarga tersebut tidak dapat melakukan pemenuhan pada kebutuhannya sehingga termasuk dalam keluarga yang tidak mencapai kesejahteraan material.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan dasar minimum, yakni iklim, kebiasaan dan adat, tingkat pembangunan, serta faktor-faktor ekonomi lain. Oleh sebab itu, terdapat beragam variasi garis kemiskinan

⁷³ Hana Nika Rustia, "Mengukur kesejahteraan," *Aspirasi* 2, no. 2 (2012): 225–32, <https://jurnal.dpr.go.id>.

⁷⁴ Yulhendri dan Susanti, "Analisis *Konfirmatory* Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga."

di antara masyarakat atau wilayah. Masyarakat pedesaan memiliki garis kemiskinan yang lebih rendah daripada garis kemiskinan yang dimiliki masyarakat urban. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan kebutuhan dasar minimum antar masyarakat satu dengan lainnya.

Faktanya, seringkali pengukuran kesejahteraan dengan cara material kurang menunjukkan kondisi “kesejahteraan” keluarga sebenarnya yang aktual, keluarga yang berada di Desa yang memiliki pendapatan lebih rendah dari garis kemiskinan tetap merasa lebih merasakan kesejahteraan dibandingkan keluarga yang tingkat pendapatannya lebih tinggi. Maka dari itu, diperlukan pengukuran kesejahteraan dengan cara spiritual agar dapat memenuhi pengukuran kesejahteraan dengan cara material. Digunakannya dua dimensi pengukuran tersebut dengan harapan memberikan pendeskripsian kesejahteraan keluarga secara komprehensif.

Pengukuran kesejahteraan spiritual dapat dilakukan dengan melihat kondisi tingkat kehidupan nonfisik, yakni keselarasan, ketakwaan, keserasian, daya juang, dan lain-lain. Sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera walaupun pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan jika mereka memiliki rasa syukur atas apa yang telah diberikan oleh-Nya, memiliki hidup selaras, dan merasa apa yang diinginkan sudah terpenuhi. Pun sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan lebih besar dari garis kemiskinan tetap tidak merasa sejahtera jika merasa tertekan, ketakutan, apa yang diinginkan belum tercapai, merasa tertuntut, stress, dan lain-lain.⁷⁵

⁷⁵Dr. Ir. Hidayat Syarief dan Ir. Hartoyo, “Beberapa Aspek dalam Kesejahteraan Keluarga.”

Sedangkan kesejahteraan keluarga menurut Ferguso dan Beutrais (diacu dalam Khairani 2020), bisa dikategorikan menjadi kesejahteraan ekonomi (*family well-being*) dan kesejahteraan material (*family material well-being*). Kesejahteraan ekonomi pengukurannya dilihat dari pemenuhan input sebuah keluarga, yaitu pendapatan, asset, upah, serta pengeluaran. Sedangkan kesejahteraan material pengukurannya dilihat dari barang dan jasa yang digunakan keluarga. Pengukuran kesejahteraan material terbilang mudah serta berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan keluarga dan kebutuhan lain yang bisa diukur berdasarkan materi.⁷⁶

Berikut ini adalah empat bentuk dari kesejahteraan untuk melihat tingkat kesejahteraan, yaitu:⁷⁷

- a. *Economical well-being*, kesejahteraan ekonomi merupakan tingkat kemampuan keluarga dalam memenuhi sebuah input finansial. Hal tersebut berupa aset keluarga, pendapatan, ataupun pengeluaran. Untuk outputnya berupa keuntungan langsung yang diperoleh dari investasi pada penduduk, individu, dan keluarga.
- b. *Physical well-being*, kesejahteraan fisik yang menggunakan indikator kesehatan, status gizi, tingkat morbiditas, dan tingkat moralitas.

⁷⁶Febrida Khairani, Delima Sari Lubis, dan Rodame Monitorir Napitupulu, "Determinan Pendapatan Rumah Tangga Muslim," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 2 (2020): 299–311.

⁷⁷Agung Purwanto dan Budi Muhammad Taftazani, "Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 2 (2018): 33, <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.

- c. *Social well-being*, kesejahteraan sosial yang menggunakan indikator jenis atau status pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Disamping itu terdapat pula indikator lain, meliputi dukungan dan penghargaan sosial.
- d. *Psychological well-being*, kesejahteraan psikologi yang menggunakan indikator tingkat stress, sakit jiwa, perceraian, bunuh diri, aborsi, seks bebas, dan tingkat kriminalitas.

Berdasarkan Badan Koordinasi Keluarga (BKKBN) tingkat kesejahteraan dibagi menjadi beberapa tingkatan,⁷⁸ yaitu:

- a. Keluarga Pra Sejahtera merupakan keluarga sangat miskin yang belum memiliki salah satu indeks atau bahkan lebih, yang terdiri dari:
 - 1. Indikator Ekonomi:
 - a) Satu hari makan 2 kali
 - b) Pakaian dapat terpenuhi sesuai kegiatan yang dilakukan
 - c) Lantai rumah tidak lagi berupa tanah
 - 2. Indikator Non Ekonomi
 - a) Beribadah dengan rutin dan khusyu
 - b) Bila ada masalah pada kesehatan dapat dengan cepat membawa ke dokter
- b. Keluarga Sejahtera I yaitu keluarga yang tergolong miskin yang belum dapat melakukan pemenuhan pada salah satu indeks, meliputi:

⁷⁸ BKKBN, "Batasan Dan Pengertian MDK," Biro Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2011, <http://aplikasi.bkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>.

1. Indikator Ekonomi:

- a) Keluarga dapat mengkonsumsi ikan, daging, telur dalam kurun waktu seminggu
- b) Anggota keluarga memiliki satu stel pakaian baru dalam setahun
- c) Lantai rumah minimal dengan luas 8 M² bagi tiap penghuni rumah

2. Indikator Non Ekonomi

- a) Beribadah dengan rutin dan khusyu
- b) Tidak merasa sakit dalam 3 bulan terakhir
- c) Berpenghasilan tetap
- d) Anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun dapat membaca dan menulis
- e) Keluarga dengan usia 6-15 tahun mengentam pendidikan formal
- f) Pasangan yang telah memiliki 2 atau lebih anak dan dalam usia subur menggunakan alat kontrasepsi

- c. Keluarga Sejahtera II ini keluarga yang diakibatkan oleh tidak mampunya faktor ekonomi dalam mencukupi salah satu atau lebih Indikator berikut:

- a) Meningkatkan ilmu keagamaan
- b) Memiliki tabungan baik barang ataupun uang

- c) Melakukan kegiatan makan bersama dengan seluruh anggota keluarga sedikitnya satu minggu sekali
 - d) Selalu turut andil dalam kegiatan masyarakat
 - e) Setiap enam bulan sekali *refreshing*
 - f) Mendapat kabar dari media masa
 - g) Memiliki transportasi
- d. Keluarga Sejahtera III ialah Keluarga yang telah memenuhi Indikator indikator berikut
- a) Meningkatkan ilmu keagamaan
 - b) Memiliki tabungan baik barang ataupun uang
 - c) Melakukan kegiatan makan bersama dengan seluruh anggota keluarga sedikitnya satu minggu sekali
 - d) Selalu turut andil dalam kegiatan masyarakat
 - e) Setiap enam bulan sekali *refreshing*
 - f) Mendapat kabar dari media masa
 - g) Memiliki transportasi
 - h) Rutin memberi bantuan sosial
 - i) Menjadi pengurus organisasi masyarakat
- e. Keluarga Sejahtera III *plus*, Keluarga yang dapat memenuhi Indikator - Indikator berikut:
- a) Selalu memberi sumbangan berupa materi dengan rutin dan teratur

- b) Menjadi pengurus dan penerus organisasi yang ada di masyarakat.

Merujuk pada Badan Pusat Statistik terdapat enam variabel untuk dipakai sebagai ukuran dalam mengukur kesejahteraan keluarga, yakni kesehatan, gizi, pendidikan, pengeluaran dan konsumsi keluarga, lingkungan, perumahan, serta ketenagakerjaan. Berikut uraian dari variabel-variabel tersebut:⁷⁹

- a. Kesehatan: tenaga kesehatan, tingkat kematian bayi, harapan hidup, penyakit menular dan cara mengobati, dan sarana kesehatan
- b. Gizi: tersedianya gizi yang berasal dari bahan makanan, pengonsumsi protein dan energi, dan status gizi balita.
- c. Pendidikan : tingkat tamatan pendidikan, melek huruf, tersedianya sarana pendidikan, kontribusi masyarakat yang berusia sekolah.
- d. Pengeluaran dan konsumsi keluarga: pengeluaran yang digunakan untuk makan, pengeluaran perkapita, pengeluaran tidak untuk makan dan distribusi pengeluaran.
- e. Lingkungan dan perumahan: keadaan tempat tinggal beserta fasilitasnya.

Pada dasarnya, untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dapat mengamati pada hal-hal yang sama, yaitu melalui aspek pengeluaran konsumsi, pendapatan, kesehatan, status pekerjaan, serta kecakapan dalam pemanfaatan kebutuhan dasar yang meliputi sanitasi, air, serta pendidikan.

⁷⁹Badan Pusat Statistik, *Indikator kesejahteraan rakyat*, ed. oleh Subdirektorat Indikator Statistik (Jakarta: BPS RI/BPS-Statistics Indonesia, 2019).

E. Pandemi Covid-19

1. Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan penyakit yang menyerang secara global, menurut pernyataan WHO suatu penyakit baru dapat dikatakan sebagai pandemi apabila telah menyebar di seluruh negara melebihi batasan.⁸⁰ Pandemi juga dapat diartikan dengan menjangkitnya wabah secara serempak di berbagai daerah geografis dengan luas. Saat terjadi penyebaran epidemi ke seluruh dunia maka itulah yang dinamakan pandemi.⁸¹ Wabah penyakit yang termasuk dapat dikategorikan sebagai pandemi adalah jenis penyakit yang mempunyai garis infeksi berkala dan menular. Oleh karena itu, apabila terdapat *case* di berbagai negara diluar negara asal, maka tetap disebut sebagai pandemi.

Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, virus corona atau *severe acute respiratory syndromecoronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang mengganggu sistem pernapasan. Penyakit yang diakibatkan dari infeksi virus inilah yang disebut dengan Covid-19. Virus tersebut bisa menimbulkan gangguan sistem pernapasan dari yang ringan, infeksi paru-paru berat hingga dapat mematikan. Munculnya coronavirus dengan jenis baru hingga menimbulkan kejadian yang menggemparkan pertama kali muncul di Wuhan China Pada bulan Desember 2019 yang

⁸⁰ Warta Ekonomi, "Apa Itu Pandemi?," wartaekonomi.co.id, 2020, <https://www.wartaekonomi.co.id>.

⁸¹ Nurbaeti, "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram" (Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021).

diberi nama covid-19. Di sebagian besar kasus, virus ini menimbulkan infeksi ringan pada sistem pernapasan seperti flu. Namun virus ini juga menyebabkan pneumonia berat. Virus ini dapat menyerang siapapun mulai dari dewasa, lansia, remaja, anak-anak hingga bayi. Penyebaran virus ini melewati *droplet* yang berasal dari saluran pernapasan.⁸²

Umumnya gejala covid-19 yaitu batuk tidak berdahak, demam, dan merasa lelah. Adapun gejala lain yang jarang ditemukan pada orang yang terserang Covid-19 adalah sakit disertai nyeri, tersumbatnya hidung, kepala terasa sakit, tenggorokan sakit, konjungtivitis, anosmia, diare, dan ruam kulit. Biasanya gejala tersebut muncul bertahap dengan sifat ringan. Semua orang juga dapat mengalami sakit covid dengan gejala serius seperti sesak napas, sulit bergerak yang harus segera dilarikan ke fasilitas kesehatan. Gejala dapat muncul dalam kurun waktu 2 hari – 2 minggu. Acapkali sebagian pasien covid-19 mengalami penurunan kadar oksigen tanpa rasa sesak. Inilah yang dinamakan *happy hypoxia*.⁸³

Corona virus disease 2019 dapat menular melalui beberapa mode,⁸⁴ yaitu:

- a. Transmisi Udara

⁸²Alodokter, "Virus Corona," AloDokter.com, 2021, <https://www.alodokter.com/virus-corona>.

⁸³ WHO, "Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus," who.int, 2021, <http://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.

⁸⁴ Yuli Nurhanisah, "Ragam Cara Penularan Virus Corona," indonesiabaik.id, 2020, <https://indonesiabaik.id/infografis/ragam-cara-penularan-virus-corona>.

Yaitu penyebaran dengan melalui aerosol yang mengandung virus dapat menularkan saat melayang di udara dalam jangka waktu lama.

b. Transmisi Tetesan

Tetesan yang berasal dari orang terinfeksi keluar saat orang tersebut batuk, bersin, atau meludah. Seseorang dapat tertular jika berada didekat orang terinfeksi kurang lebih 1 meter.

c. Transmisi Fomite

Penularan yang terjadi saat tidak sengaja menyentuh benda-benda yang telah terkontaminasi virus dari orang yang terinfeksi virus.

Covid-19 adalah sebuah penyakit yang baru muncul, maka dari itu terdapat keterbatasan pengetahuan tentang penyakit tersebut. Hal yang dapat dilakukan untuk mencegah virus tersebut adalah dengan memutus rantai penularan seperti melakukan pembatasan aktivitas, upaya tersebut dilakukan pemerintah dengan menetapkan peraturan dari mulai Pembatasan Sosial Berskala Besar hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dengan tingkat level 1-4.

2. Dampak Pandemi Covid-19

Akibat terjadinya pandemi covid-19 mengakibatkan bukan hanya memberi dampak pada sektor kesehatan, pandemi covid-19 ini juga memberi dampak pada Sosial ekonomi masyarakat. Selaras dengan

pemikiran dari Nurul Aeni (2021) yang mengemukakan bahwa dampak pandemi covid-19 ini menjadi pusat perhatian dari masyarakat Indonesia. Selain dampaknya pada kesehatan, covid-19 juga memiliki dampak besar terhadap perekonomian masyarakat.⁸⁵ Hal tersebut terjadi karena adanya pembatasan mobilitas dan aktivitas yang dicanangkan oleh pemerintah dengan tujuannya dapat menekan rantai penularan covid-19.

Pandemi covid-19 ini menyebabkan keanjlokkan pada kegiatan perekonomian domestik, sehingga dapat menimbulkan kemungkinan besar dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat. Itulah mengapa pemerintah juga menetapkan berbagai kebijakan yang berguna untuk dapat menyelamatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Gorahe dkk. (2021) di Desa Dalako Bambanehe menjelaskan bahwa dampak pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan masyarakat sangat terasa terutama bagi masyarakat menengah ke bawah.⁸⁶

Jika dikaitkan dengan pandemi covid-19 dengan kesejahteraan keluarga di Desa Bringinbendo, sangat berpengaruh. Karena banyak terjadi penurunan pendapatan bahkan sampai kehilangan mata pencaharian selama masa pandemi.

⁸⁵Nurul Aeni, "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 17, no. 1 (2021): 17–34.

⁸⁶Lusya Vivi Gorahe, Fonny Waani, dan Femmy Tasik, "Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bambanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe," *EKSEKUTIF* 1, no. 1 (2021): 1–9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Data Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan upaya untuk menemukan fenomena sosial.⁸⁷ Pada hakikatnya, penelitian kualitatif dilakukan dengan mengamati dan melakukan interaksi dengan seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan fokus peneliti pada lingkungan hidupnya agar memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang merupakan sebuah studi yang berupaya untuk mendeskripsikan subyek ataupun objek dengan cara yang objektif, serta bertujuan untuk menjelaskan fakta dengan sistematis dan tepat.⁸⁸ Guna dari penelitian ini adalah mendeskripsikan mengenai Peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo kecamatan Taman kabupaten Sidorajo.

Metode kualitatif deskriptif, merupakan pengumpulan data berbentuk gambar dan kata dengan sifat penjabaran. Maka, hasil dari penelitian ini memuat kutipan data dengan bentuk tulisan, teks, gambar, dan laporan yang

⁸⁷Nur Arifah, *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui*, ed. oleh Atma Sasmita (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018).

⁸⁸Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi," *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83–90.

disajikan dengan deskripsi objek penelitian, serta seluruh data yang telah terkumpul agar dapat dijadikan sebuah dasar pertimbangan penelitian.

Untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah peneliti mengumpulkan data tentang profil perempuan di Desa Bringinbendo, aktifitas ekonomi, tentang kesejahteraan, serta peran perempuan yang diambil dari, data primer yang meliputi perempuan pekerja di Desa bringinbendo beserta suaminya serta data sekunder di internet yang berupa RPJMDes Bringinbendo, jurnal, buku, dan lain-lain.

B. Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh peneliti meliputi dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapat dengan cara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berupa RPJMDes Bringinbendo, jurnal, buku, skripsi, dan sumber-sumber berupa tulisan lain yang berhubungan dengan peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan keluarga.

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber pertama secara langsung melalui proses wawancara. Pada penelitian ini istilah populasi tidak digunakan oleh peneliti ataupun sampel, namun peneliti menggunakan informan, meliputi beberapa orang dalam populasi yang kemudian dijadikan sampel. adanya informan penting dalam penelitian ini karena agar mendapat data tentang peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi dan semua hal yang memiliki kaitan dengan penelitian.

Informan penelitian ini sejumlah dua puluh orang yang dipilih secara *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan berdasarkan penentuan kriteria dan pertimbangan tertentu. Informan berjumlah dua puluh yang tersebar pada tiga dusun, terdiri dari sembilan informan perempuan yang memiliki peran sebagai ibu rumah tangga yang bekerja, dua informan anak perempuan yang juga bekerja, dan sembilan informan suami dari ibu rumah tangga yang terpilih menjadi informan.

Adapun kriteria dari perempuan yang menjadi yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria berikut:

1. Perempuan yang bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.
2. Anak perempuan yang membantu dalam urusan rumah tangga, membantu pekerjaan informal ibunya, serta mencari penghasilan sendiri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.
3. Suami dari ibu rumah tangga yang telah terpilih sebagai informan

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui cara peneliti aktif memberi pertanyaan kepada informan atau narasumber yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Jawaban dalam hal ini akan sepenuhnya diserahkan kepada informan, walaupun berkembang tetapi tetap sesuai dengan apa yang diinginkan informan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan cara langsung kepada informan kemudian jawaban dari informan dicatat. Peneliti juga melakukan wawancara secara mendalam kepada orang yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti, yaitu perempuan terpilih di Desa Bringinbendo beserta suaminya. Wawancara dilakukan dengan menjelaskan topik umum terlebih dahulu seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan kepada informan selaku sampel penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode untuk pengumpulan data melalui cara mengumpulkan sumber melalui non-manusia. Untuk dapat memperjelas asal usul informasi yang didapatkan, peneliti mengambil gambar foto serta data yang sesuai dengan penelitian. Adapun dokumentasi pada penelitian ini adalah foto dari perempuan yang berperan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, kegiatan pekerjaan, serta hal-hal lain berkaitan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data hakikatnya adalah kegiatan yang memiliki sifat operasional dengan maksud menjadikan langkahnya sesuai dengan makna penelitian sesungguhnya. Data adalah wujud dari informasi-informasi yang dengan sengaja dikumpulkan dan dikaji agar dapat memberikan deskripsi mengenai fenomena. Maka dari itu dalam mengumpulkan data, peneliti

membutuhkan instrumen untuk dijadikan alat yang berguna untuk memperoleh data dengan akurat dan valid.

Skala keberhasilan dari penelitian tidak terpisah dari instrumen yang dipakai, maka dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan instrumen yang meliputi: wawancara menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, buku sebagai catatan, dan kamera untuk dokumentasi.

Bentuk pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Informan: Ibu Rumah Tangga di Desa Bringinbendo

No	Pertanyaan
1.	Apa pekerjaan anda?
2.	Berapa penghasilan yang anda dapat kan?
3.	Siapa yang berperan dalam menafkahi keluarga anda?
4.	Apakah pendapatan suami anda dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarga?
5.	Siapa yang mengatur keuangan dalam keluarga anda?
6.	Bagaimana cara anda mengatur keuangan keluarga pada masa pandemi?
7.	Apa faktor yang mendukung anda bekerja?
8.	Apa yang menjadi tantangan anda dalam bekerja pada masa pandemi?

9.	Apakah anda memiliki jaminan kesehatan? Serta saat sakit dimana anda dan keluarga berobat? ⁸⁹
----	--

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Informan: Anak Perempuan di Desa Bringinbendo Yang Bekerja

No	Pertanyaan
1.	Apakah anda masih bersekolah?
2.	Apakah anda juga turut andil dalam mencari nafkah?
3.	Apa faktor yang mendukung anda bekerja?
4.	Apa yang menjadi tantangan anda dalam bekerja pada masa pandemi?
5.	Apakah anda memiliki jaminan kesehatan? Serta saat sakit dimana anda dan keluarga berobat? ⁹⁰

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Informan: Suami Informan perempuan pekerja di Desa Bringinbendo

No	Pertanyaan
1.	Apakah pandemi covid-19 mempengaruhi pekerjaan dan penghasilan anda? Mengapa?
2.	Apa alasan anda memberi izin istri untuk bekerja? ⁹¹

⁸⁹ Fadilah Safna Hannur, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Perempuan yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor)” (2021).

⁹⁰ Fadilah Safna Hannur, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Perempuan yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor)” (2021).

⁹¹ Fadilah Safna Hannur, “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Perempuan yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor)” (2021).

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah terkumpulnya data-data yang dibutuhkan selanjutnya dilakukan pengolahan pada data tersebut. Adapun teknik-teknik pengolahan data diantaranya

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan selanjutnya akan dirangkum, direduksi, dan diseleksi untuk memilah data yang akan menjadi fokus penelitian.

⁹² Pada penelitian ini, dilakukan reduksi hasil data baik wawancara maupun dokumentasi tentang peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

2. Penyajian Data

Setelah data melalui proses reduksi maka selanjutnya melalui langkah penyajian data. Penyajian data adalah kumpulan informasi yang memungkinkan peneliti dengan mudah untuk menganalisis dan menarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah dilakukannya pengumpulan data. Analisis dilakukan untuk menemukan dan menyusun

⁹² Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Universitas Veteran Bantara, 2014).

data. Hal ini merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian karena berguna untuk memecahkan permasalahan dari penelitian.

Data dalam penelitian ini yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan dengan teknik deskriptif kualitatif karena penelitian ini memiliki sifat deskriptif. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis yang dilaksanakan dengan terus menerus, dengan maksud agar seluruh data yang didapatkan baik melalui dokumentasi ataupun wawancara dapat menjadi kesimpulan yang valid. Maka dari itu, dalam penelitian ini digunakan metode berpikir induktif, yaitu analisis berdasarkan pada data-data yang didapatkan dari perempuan di Desa Bringinbendo, yang kemudian akan ditarik kesimpulan umum tentang Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi (Studi Kasus Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Bringinbendo

Desa Bringinbendo adalah Desa yang berwilayah di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo tepatnya berada di sebelah utara Kabupaten Sidoarjo. Letak Desa Bringinbendo adalah kurang lebih berjarak 5 kilometer (km) dengan pusat kecamatan Taman serta kurang lebih berjarak 18 km dengan pusat kabupaten Sidoarjo.

Jumlah penduduk Desa Bringinbendo sekitar 8.196 jiwa dengan 2.080 Kartu Keluarga. Masyarakat Bringinbendo masih memegang teguh adat ketimuran yang sopan, religius, beretika, rasa gotong royong tinggi, serta memiliki semangat dalam membantu sesama dengan tingginya jiwa sosial. mayoritas penduduk Bringinbendo bermatapencaharian sebagai petani, kendati demikian dengan seiring berkembangnya zaman, saat ini sebagian besar penduduk Bringinbendo bermata pencaharian pada sektor industri, perdagangan, jasa, dan pertanian.

Sektor industri di Desa Bringinbendo yang mengalami perkembangan dari tahun ke tahun membuat terjadinya peningkatan jumlah penduduk, hal ini menyebabkan Desa Bringinbendo menjadi daerah dengan tingkat kepadatan penduduk tinggi dan tingkat pendidikan penduduknya bervariasi dari tamatan SD hingga mengenyam perguruan tinggi.

Tingkat kesehatan dari penduduk Bringinbendo tergolong cukup baik, karena adanya tunjangan dari sarana dan prasarana serta tenaga kesehatan yang

cukup, memumpuni dan terletak pada posisi yang setrtegis dan mudah dijangkau oleh kendaraan darat. Disamping itu, hal tersebut tidak lepas dari dukungan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi mengenai pola hidup sehat dan memahami manfaat dari kesehatan lingkungan.

Desa bringinbendo terbagi menjadi 3 Dusun, diantaranya yaitu Dusun Bendo, Dusun Bringin Wetan, dan Dusun Bringin Kulon dengan tiap dusunnya memiliki serita, adat istiadat, serta karakter masyarakat yang beragam.

a. Letak Wilayah

Berdasarkan administratif, Desa bringinbendo berwilayah di kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Jarak orbitase dari pusat kecamatan 5 km, sedangkan jarak dengan Kabupaten 18 km, serta jaraknya dengan Ibukota Negara 795 km.

Desa Bringinbendo dialiri oleh sungai buntung dan kalimer yang dimanfaatkan sebagai drainase air, sedangkan sungai botokan digunakan untuk mengairi sawah.

Adapun batas-batas yang berbatasan secara langsung dengan Desa Bringinbendo, yaitu:

1. Sebelah Utara: Desa Gilang dan Desa Tanjungsari Kecamatan Taman.
2. Sebelah Selatan: Desa Smbungrejo Kecamatan Sukodono
3. Sebelah Barat: Desa Sidodadi Kecamatan Taman
4. Sebelah Timur: Desa Sambibulu Kecamatan Taman serta Desa Bangsri Kecamatan Sukodono

b. Topografi Desa

Desa Bringinbendo merupakan dataran rendah dengan luas 210,816 Hektar (Ha) memiliki ketinggian 9 m dari permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 2600 mm/ tahun dan suhu rata-ratanya 28 - 33°C.

Ditinjau dari karakteristi SDA, Desa Bringinbendo dikategorikan menjadi dua kelompok wilayah, yaitu:

1. Kawasan pertanian, hanya bertempat di Bringinbendo
2. Kawasan pemukiman, yaitu merupakan semua dusun

Adapun pembagian berdasarkan luasan tanah milik Desa Bringinbendo, yaitu:

1. Jalan : 9 buah/ 2,1 Ha
2. Sawah dan Ladang : 3 buah/ 70,48 Ha
3. Perkebunan : 0,00 Ha
4. Pemukiman : 68,43 Ha
5. Makam : 3 buah/ 0,52 Ha
6. Industri : 48,87 Ha
7. Perkantoran : 1,6 Ha
8. Bangunan Umum : 23,65 Ha

1. Demografi Desa

Sebagian besar penduduk desa Bringinbendo adalah warga asli (pribumi) sedangkan sebagian kecil merupakan warga baru (pendatang) yang memiliki beragam mata pencaharian.

Merujuk dari data Administrasi Pemerintah Desa bulan April tahun 2021, banyaknya penduduk Desa Bringinbendo terdapat 2.802 KK, yaitu dengan total 8.192 jiwa, sebanyak 4.126 laki-laki dan 4.066 perempuan seperti pada tabel berikut

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk di Desa Bringinbendo Tahun 2021

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
8.192	4.126	4.066

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

Tabel 4.2 Jumlah Kepala Keluarga di Desa Bringinbendo Tahun 2021

Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
8.192	4.126	4.066

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

Jika berdasar pada usia, mayoritas penduduk Desa Bringinbendo adalah berusia produktif yaitu 15-39 tahun, seperti yang ada pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Desa Bringinbendo Tahun 2021

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	<1 tahun	148
2	1-4 tahun	706

No	Kelompok Usia	Jumlah
3	5-14 tahun	1501
4	15-39 tahun	3743
5	40-46 tahun	1648
6	65 tahun ke atas	446

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Desa
Bringinbendo Tahun 2021**

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Petani	47	35	82
2	Nelayan	0	0	0
3	Buruh Tani/Buruh Nelayan	600	268	868
4	Buruh Pabrik	1.042	1.029	2.071
5	PNS	160	101	261
6	Pegawai Swasta	1.030	1.029	2.059
7	Wiraswasta/ Pedagang	232	104	336
8	TNI	13	1	14
9	POLRI	12	1	13
10	Dokter (awasta/ honorer)	0	2	2
11	Nidan (swasta/ honorer)	0	5	5
12	Perawat (swasta/ honorer)	5	11	16

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

2. Keadaan Sosial Desa Bringinbendo

a. Kesehatan

Umumnya kondisi kesehatan penduduk Desa Bringinbendo terbilang cukup baik. Polindes hingga praktek dokter umum yang merupakan sarana kesehatan tersedia dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Terdapat rumah sakit dan puskesmas yang letaknya tidak jauh dari pusat Bringinbendo dan dapat ditempuh melalui jalur darat. Terlebih lagi mayoritas penduduk mempunyai jaminan kesehatan KIS (Kartu Indonesia Sehat) baik mandiri maupun PBI

Tabel 4.5 Sarana Kesehatan di Desa Bringinbendo Tahun 2021

No	Sarana Kesehatan	Jarak (Meter)	Waktu Tempuh (menit)
1	Rumah Sakit	5.000	30
2	Rumah Sakit Bersalin	5.000	30
3	Puskesmas Rawat Inap	5.000	30
4	Puskesmas Tanpa Rawat Inap	3.000	20
5	Puskesmas Pembantu	2.000	15
6	Rumah Bersalin	5.000	30
7	Poliklinik	100	5
8	Tempat Praktek Dokter	500	10
9	Tempat Praktek Bidan	100	5
10	Apotek	1.000	10
11	Polindes	100	5

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

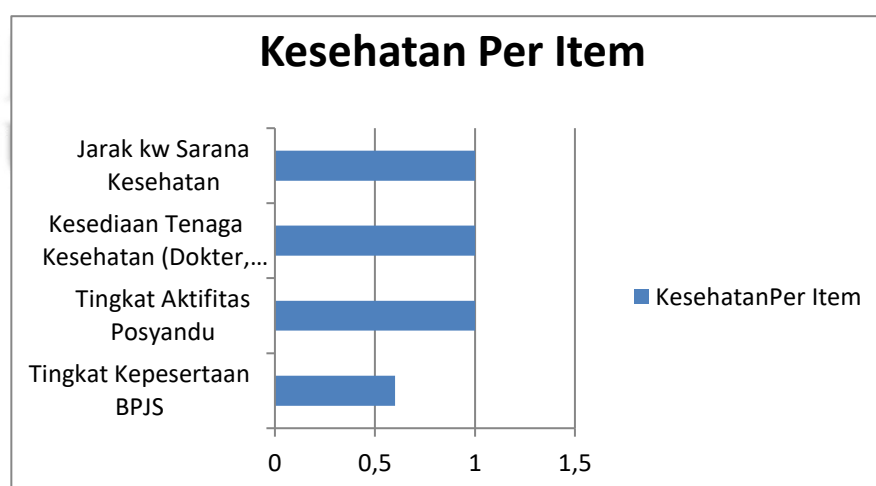
Tabel 4.6 Tenaga Kesehatan di Desa Bringinbendo Tahun 2021

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Bidan Desa	1
2	Bidan	5
3	Perawat	16
4	Dokter	2

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

Bringinbendo memiliki 4 posyandu balita yang melakukan pelayanan selama satubulan sekali. Sebagian besar warga turut andil dalam kegiatan posyandu. Tingkat kesehatan masyarakat terbilang baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan tidak adanya stuning di Desa Bringinbendo.

Gambar 4. 1 Grafik Item Kesehatan di Desa Bringinbendo Tahun 2021



Sumber: RPJMDes Bringinbendo

b. Pendidikan

Kondisi pendidikan di Bringinbendo terbilang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas memiliki tingkat pendidikan hingga lulus SMA sederajat serta tersedia banyak sarana pendidikan yang mudah diakses dan tenaga kerja yang memumpuni.

Tabel 4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bringinbendo Tahun 2021

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	357
2	SD/MI	2.938
3	SMU/MA/STM	1.677
4	Akademi/ D1-D2	153
5	Sarjana/ S1-S2	171

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

Tabel 4.8 Sarana Pendidikan di Desa Bringinbendo Tahun 2021

No	Sarana Pendidikan	Jumlah	Jarak (Meter)	Waktu Tempo (Menit)
1	PAUD	6	1.000	10
2	Taman Kanak-kanak (TK)	6	1.000	10
3	Raudhatul Athfal (RA)	1	1.000	10
4	SD/MI	3	1.000	10

5	SMP/MTs	1	1.000	10
6	SMU/MA/STM	1	1.000	10

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

Tabel 4.9 Tenaga Pendidik di Desa Bringinbendo Tahun 2021

No	Tenaga Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	12
2	Taman Kanak-kanak (TK)	32
3	Raudhatul Athfal (RA)	4
4	SD/MI	54
5	SMP/MTs	35
6	SMU/MA/STM	60

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan, yang harus dijadikan prioritas dari program pendidikan Desa di Bringinbendo yaitu sarana dan akses pendidikan non formal yaitu PAUD, Kursus serta kejar paket.

3. Keadaan Ekonomi Desa Bringinbendo

a. Mata Pencaharian

Secara Umum, masyarakat bringinbendo bermata pencaharian pada beberapa sektor meliputi perdagangan, pertanian, jasa, industri, dan lain-lain. Di Dusun Bendo sektor pertanian berkembang sedangkan di Dusun Bringin Kulon dan Bringin Wetan yang banyak

berkembang sektor industri dan perdagangan. Berikut jumlah penduduk dengan mata pencahariannya yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.10 Penduduk Berdasarkan Sektor Mata Pencaharian di Desa Bringinbendo Tahun 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pertanian	950
2	Pegawai Swasta	3.029
3	Jasa/ Perdagangan	436
4	Lain-lain	311

Sumber: RPJMDes Bringinbendo

Desa Bringinbendo mempunyai kawasan yang dipergunakan untuk kawasan industri yang terbentang luas di Dusun Bringin Wetan dan Bringin Kulon. Jumlah industri-industri tersebut yaitu 27 perusahaan dengan skala sedang dan 5 perusahaan dengan skala besar bahkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Bringinbendo. Disamping itu, ada pula sektor usaha berupa kios, warung, toko, serta koperasi.

Indeks komulatif Ekonomi Desa Bringinbendo yaitu 0,8167.

Program yang harus menjadi prioritas yaitu perbaikan akses serta keanekaragaman produksi.

4. Keadaan Ekonomi Desa Bringinbendo
 - a. Struktur Organisasi Pemerintah

Berikut pola sistem kepengurusan pemerintah di Desa Bringinbendo yang tertera di bawah ini.

1. Kepala Desa : Soleh Dwi Cahyono
2. Sekretaris Desa : Rokhman
3. Kasi Pelayanan : Supadi
4. Kasi Pemerintahan : Iwan Iswanto
5. Kaur RU dan Umum : Siti Ani S.,S.Sos I
6. Kaur Keuangan : Junjung BCA., SH
7. Kaur Perencanaan : Ardian K.
8. Kasun Bringin Wetan : Nila Fattona
9. Kasun Bendo : Etik Ningtyas
10. Kasun Bringin Kulon : M. Ali Syaifudin, SS

b. Lembaga Kemasyarakatan Desa

1. Rukun Tetangga (RT)

Berperan sebagai mitra pemerintah Desa Bringinbendo dengan tujuan membina kerukunan tetangga serta gotong royong, RT bertanggung jawab langsung kepada RW. Adapun jumlah RT di Desa Bringinbendo terbagi menjadi 32 RT.

2. Rukun Warga (RW)

RW berperan sebagai mitra pemerintah Desa Bringinbendo dengan tujuan membina kemasyarakatan, RT Adapun jumlah RT di Desa Bringinbendo terbagi menjadi 7 RW.

3. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

TP PKK memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah Desa yang mengurus tentang pemberdayaan peningkatan kesejahteraan keluarga. Berikut kelompok kerja PKK di Desa Bringinbendo, yaitu:

- a. Kelompok Kerja I yaitu bidang gotng royong dan penghayatan pengamalan pancasila;
- b. Kelompok Kerja II yaitu bidang pendidikan, keterampilan dan pengembangan kehidupan, berkoperasi;
- c. Kelompok Kerja III yaitu bidang sandang, pangan, perumahan serta tata laksana rumah tangga;
- d. Kelompok Kerja IV meliputi bidang Kesehatan, pelestarian lingkungan, dan perencanaan sehat.

4. Karang Taruna

Karang taruna memiliki kedudukan di Desa sebagai Mitra Pemerintah Desa yang bertugas membantu dalam mengadakan pembinaan generasi muda yang ada di Desa Bringinbendo serta pembinaan kesejahteraan sosial.

5. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu memiliki kedudukan sebagai mitra Pemerintah Desa untuk menjadi wadah pemberdayaan masyarakat pada bidang kesehatan dan sosial dasar lain Desa Bringinbendo.

6. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

LPMD memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah Desa dalam bidang perencanaan, pelaksanaan, serta pembangunan Desa Bringinbendo.

B. Gambaran Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua puluh informan. Sebelas di antaranya merupakan informan perempuan dengan status pernikahan yang berbeda. Dua diantaranya merupakan perempuan yang belum menikah dan tinggal bersama orang tuanya. Terdapat pula sembilan informan yang merupakan suami dari perempuan yang terpilih menjadi informan.

Tabel 4.11 Karakteristik Informan Perempuan di Desa Bringinbendo Tahun 2022

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Alamat
1	NL	49	SMA	Toko Lelontong	Rp3.000.000,00	Dusun Bendo 003/ 001
2	SL	52	SMP	Laundry	Rp3.000.000,00	Dusun Bendo 001/001
3	IR	46	SMA	Warung Kopi	Rp4.500.000,00	Dusun Bringin Wetan 007/006

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Alamat
4	IS	44	SMA	Buruh Pabrik	Rp3.000.000,00	Dusun Bringin Kulon 005/ 003
5	SM	42	SMP	Buruh Pabrik	Rp1.500.000,00	Dusun Bringin Kulon 001/003
6	MY	42	SMP	Buruh Pabrik	Rp3.400.000,00	Dusun Bringin Wetan 007/ 006
7	EN	35	SMA	Perangkat Desa	Rp2.190.000,00	Dusun Bendo 002/001
8	KR	54	SMA	Cuci Mobil dan Motor	Rp5 000.000,00	Dusun Bringin Kulon 001/003
10	DI	17	SMA	Guru TPQ	Rp300.000,00	Dusun Bendo 003/ 001
11	AA	20	SMA	Penjahit	Rp800.000,00	Dusun Bendo 001/001

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata informan perempuan berumur 40 dan rata-rata memiliki latar belakang pendidikan SMA. Dari tabel di atas pula dapat diketahui bahwa penghasilan rata-rata informan perempuan adalah sebesar Rp300.000,00 – Rp5.000.000,00

Adapun karakteristik sembilan informan lain yang merupakan suami dari perempuan yang terpilih sebagai informan perempuan, sebagai berikut:

Tabel 4.12 Karakteristik Informan Suami di Desa Bringinbendo Tahun 2022

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Alamat
1	RA	56	SMA	Tukang	Rp3.600.000,00	Dusun Bendo 001/001
2	SY	49	SMP	Buruh	Rp3.000.000,00	Dusun Bringin Kulon 001/003
3	SP	46	SMP	Tukang	Rp3.000.000,00	Dusun Bringin Kulon 005/ 003

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Alamat
4	SD	42	SMP	Tukang	Rp3.000.000,00	Dusun Bringin Wetan 007/ 006
5	AH	44	SD	-	-	Dusun. Bringin Wetan 009/ 006
6	RW	57	SMA	-	-	Dusun Bringin Kulon 001/003
7	JN	51	SMA	Buruh Pabrik	Rp6.500.000,00	Dusun Bendo 003/001
8	HS	46	S1	Wirausaha	Rp4.000.000,00	Dusun Bringin Wetan 007/ 006

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Alamat
9	AZ	37	SMA	Buruh pabrik	Rp1.800.000,00	Dusun Bendo 002/001

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata informan suami dari informan perempuan berumur empat puluh dan rata-rata memiliki latar belakang pendidikan SMA. Dari tabel di atas pula dapat diketahui bahwa penghasilan rata-rata informan perempuan adalah sebesar Rp3.000.000,00

C. Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi di Desa Bringinbendo

1. Pencari nafkah

Semakin tingginya kebutuhan keluarga menjadikan kodrat perempuan bukan hanya bertanggung jawab pada urusan rumah tangga tetapi juga mempunyai peran dalam ekonomi keluarga dengan bekerja. Perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki dibuktikan dengan semakin banyaknya perempuan yang juga memiliki pekerjaan setara dengan laki-laki. Bahkan, selain terdapat perempuan yang menjadi pencari nafkah untuk menambah penghasilan suami, terdapat pula perempuan yang menjadi pencari nafkah utama atau tulang punggung keluarga.

Fenomena perempuan sebagai pencari nafkah utama didapat pada informan tujuh EN seorang perangkat desa berusia 35 tahun bertempat tinggal di Dusun Bendo ketika diwawancarai langsung:

“Pekerjaan saya itu perangkat Desa Bringinbendo. Saya bekerja dari jam tujuh sampai jam tiga. Kalau untuk gaji sebenarnya pas-pasan sekitar Rp2.190.000 tapi ya lumayan saya jadi nggak kepikiran walaupun suami saya pindah kerja dengan gaji yang lebih kecil gara-gara pandemi. Jadi saya sekarang ya pencari nafkah utama.”⁹³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari informan dua puluh AZ berusia 37 tahun yang merupakan suami dari EN bahwa,

“Benar bahwa saat ini istri saya sebagai pencari nafkah utama, karena saya sempat diPHK dari pekerjaan lama akibat pandemi dan sekarang harus pindah kerja dengan gaji yang lebih kecil, tetapi keluarga saya tetap bisa sejahtera secara finansial karena istri saya bekerja. Bahkan gajinya lebih banyak dari gaji saya.”⁹⁴

Peran yang sama juga dijalankan oleh informan delapan KR pemilik usaha cuci mobil dan motor yang saat ini menginjak usia 54 tahun. Melalui wawancara secara langsung mengemukakan bahwa:

“Saya menjalankan usaha cuci mobil dan motor. Sekarang suami saya kan sudah berhenti bekerja karena usia jadi ya saya tulang punggung utamanya. Penghasilan cuma dari satu sumber. Ya alhamdulillah cukup untuk menghidupi suami dan satu anak. Penghasilannya ini perbulan bisa lah dapat laba bersih Rp.5.000.000.

⁹³Inf.7 EN, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

⁹⁴ Inf.20 AZ, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

Itu pun gara-gara ada pandemi jadi turun segitu, dulu sebelum pandemi lebih banyak.”⁹⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari informan tujuh belas RW berusia 57 tahun yang merupakan suami dari KR bahwa,

“Walaupun saya sudah tidak bekerja, tetapi keluarga kami tidak kekurangan dengan hidup dari usaha cuci mobil dan motor istri saya.”⁹⁶

Berikutnya pemaparan wawancara dengan informan sembilan, DW berusia 42 tahun yang juga menjadi pencari nafkah utama dengan bekerja sebagai penjual tahu tek.

“Jualan juga buat membiayai keluarga. Pemasukan keluarga ya cuma dari tahu tek ini dengan modal Rp400.000,00 per hari dengan penghasilan Rp580.000,00 sehari kalau habis semua. Ya untung bersihnya kira-kita Rp180.000,00 per hari dulu sebelum covid malah lebih banyak mbak.”⁹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan enam belas AH yang merupakan suami informan sembilan bahwa,

“Saya tidak bekerja ya bantu-bantu istri gitu karena saya tidak ada pekerjaan lain.”⁹⁸

Selain berperan sebagai pencari nafkah utama, terdapat pula peran lainnya dari perempuan Desa Bringinbendo sebagai pencari nafkah

⁹⁵ Inf.8 KR, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

⁹⁶ Inf.17 RW, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

⁹⁷ Inf.9 DW, “Wawancara Tanggal 09 Februari 2022.”

⁹⁸ Inf.16 AH, “Wawancara Tanggal 09 Februari 2022.”

pendukung. Fenomena tersebut didapat dari informan satu, NL 49 tahun melalui wawancara secara langsung:

“Pendapatan saya dari usaha toko ini kalau dijadikan satu dengan pendapatan suami alhamdulillah sudah sangat cukup. Sebenarnya saya buka toko ini bukan karena kurang tapi ya biar nambah aja pendapatan keluarganya sama mengisi waktu luang.”⁹⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh informan dua, Ibu SL 52 tahun yang bekerja sebagai pemilik usaha laundry bahwa,

“Saya membuka usaha laundry di rumah sendiri buat tambahan kalau suami saya lagi sepi panggilan nukang. Kalau untuk pendapatan bersih perbulan sekitar Rp3.000.000,00 mbak.”¹⁰⁰

Hal tersebut juga diungkapkan oleh pernyataan dari informan tiga, IR 46 tahun yang menjalani usaha warung kopi:

“Sebenarnya penghasilan suami saya itu sudah bisa mencukupi kebutuhan keluarga, tapi kalau ada dua sumber pendapatan kan enak ya mbak nggak perlu khawatir kalau ada apa sama usaha suami saya.”¹⁰¹

Hal serupa juga dialami oleh informan empat, IS 44 tahun yang bekerja sebagai buruh pabrik di PT Hersome Indonesia:

“Buat memenuhi kebutuhan rumah tangga ya saya ikut berperan mbak. Kalau hanya bergantung di gaji suami ya saya rasa

⁹⁹ Inf.1 NL, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022,” n.d.

¹⁰⁰ Inf.2 SL, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹⁰¹ Inf.3 IR, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

ngepas mbak bahkan bisa kurang. Soalnya kan suami saya kerjanya tukang bangunan perorangan yang nggak ikut proyekan. Lah masa pandemi gini sepi kerjaan mbak. Kalau pendapatan saya perbulan ya Rp3.000.000,00.”¹⁰²

Peran serupa juga dialami informan lima SM 42 tahun yang mencari nafkah pendukung akibat suaminya terdampak oleh pandemi sehingga penghasilannya berkurang:

“Sebenarnya anakku yang laki itu ya sudah kerja tinggal satu anak perempuan SMA kelas 2, jadi cuma tinggal tanggungan satu anak sekolah. Tapi ya saya tetep harus kerja lah wong suamiku juga kena dampak pandemi pabriknya yang dulu tutup sekarang ikut orang serabutan di pabrik ban ya lumayan sebulan bisa dapat Rp 3.000.000,00.-.”¹⁰³

Kemudian, kondisi serupa juga diungkapkan oleh informan enam ibu MJ 42 tahun bahwa:

“Saya juga berperan dalam mencari nafkah dek. Ibu rumah tangga jalan pencari nafkah juga jalan. Ya walaupun penghasilan pas-pasan sekitar Rp3.000.000,00 setidaknya itubisa buat beli susu, pendidikan anak sama keperluan lain. Kalau penghasilan suami ya buat makan wong kerjanya tukang bangunan ikut orang.”¹⁰⁴

¹⁰² Inf.4 IS, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹⁰³ Inf.5 SM, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹⁰⁴ Inf.6 MY, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

Selanjutnya dipaparkan oleh informan sebelas, AA, merupakan seorang anak perempuan yang juga turut berperan dalam perekonomian keluarga dengan menjadi penjahit:

“Saya di rumah jadi penjahit pendapatannya ya nggak mesti rata-rata sebulan bisa lah dapat Rp800.000,00. Tapi lumayan bisa bantu-bantu nambahin kebutuhan keluarga.”¹⁰⁵

Hal serupa juga telah dipaparkan oleh informan sepuluh, DI yang merupakan anak perempuan yang menjadi guru TPQ dengan tujuan untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga:

“Kalau sore saya mengajar di TPQ lumayan untuk tambah-tambahan kebutuhan keluarga, untuk jajan sama beli kuota. Pendapatan di TPQ perbulannya sekitar Rp300.000,00 sudah lumayan sekali buat saya.”¹⁰⁶

Pemaparan mengenai peran perempuan sebagai pencari nafkah utama pendukung diperkuat dengan penjelasan dari informan dua belas RA seorang tukang bangunan yang merupakan suami dari SL melalui wawancara secara langsung:

“Kalau istri bekerja kan beban rasanya berkurang bisa buat bantu perekonomian keluarga. penghasilan istri saya cukup banget buat menambal penghasilan saya yang pas-pasan.”¹⁰⁷

¹⁰⁵ Inf.11 AA, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹⁰⁶ Inf.10 DI, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹⁰⁷ Inf.12 RA, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

Argumen lain yang memperkuat juga dijelaskan oleh informan lima belas SD dalam wawancara secara langsung:

“Saya sih, sebenarnya nggak masalah kalau harus jadi pencari nafkah tunggal. Tapi, istri saya menyadari bahwa kebutuhan semakin lama semakin bertambah.”¹⁰⁸

Berdasarkan temuan data yang diperoleh, perempuan di Desa Bringinbendo dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan menjalankan perannya sebagai pencari nafkah utama dan pendukung. Bagi perempuan pencari nafkah utama, biasanya mereka dibantu oleh suaminya. Keterlibatan suami dalam membantu usaha istri disebabkan oleh kondisinya yang sudah tidak mampu bekerja dan menjadi pencari nafkah bagi keluarganya. Kemudian, bagi perempuan yang berperan sebagai pencari nafkah pendukung, biasanya mereka ingin memiliki penghasilan tambahan guna mendukung kesejahteraan perekonomian keluarga. Rata-rata penghasilannya adalah Rp50.000,00 – Rp 150.000,00.- per harinya. Dari pendapatan tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Berdasarkan penelitian ini juga dapat diketahui bahwa seorang anak perempuan juga turut andil dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan membantu pekerjaan ibu hingga turut mencari pendapatan sampingan.

¹⁰⁸ Inf.15 SD, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan dokumentasi oleh peneliti di Desa Bringinbendo, dapat diketahui bahwa perempuan di Desa Bringinbendo sangat bersemangat dalam bekerja. Berikut gambar 3.2 peran perempuan di Desa Bringinbendo pada gambar yang semakin membuktikan bahwa perempuan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.



Sumber: Dokumen Pribadi

**Gambar 4. 2 Salah Satu Perempuan Bekerja di Desa Bringinbendo
Tahun 2022**

Dapat terlihat pada gambar 4.2, perempuan tidak hanya berada di rumah tangga saja, tetapi juga melakukan peran setara dengan laki-laki dalam mencari nafkah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya.

2. Mengatur keuangan keluarga

Mengatur keuangan keluarga adalah salah satu hal yang penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dalam pemenuhan ekonomi, suami memiliki peran yang penting. Namun, disamping itu seorang istri memiliki peran dalam mengatur keuangan dalam keluarga, sehingga menjadikan keuangan dalam sebuah keluarga dapat terkendali.

Hal tersebut diungkapkan oleh informan satu NL yang telah diwawancarai secara langsung:

“Di keluarga ini yang mengatur keuangan ya saya semua gaji suami langsung dikasihkan ke saya, baru nanti saya bagi-bagi untuk kebutuhan.”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut didukung oleh informan dua, SL melalui wawancara secara langsung:

“Semua keuangan ya saya yang ngatur bapaknya anak-anak hanya bekerja kalau gajian uangnya dikasihno ke saya. Alhamdulillah cukup untuk pengeluaran per hari sekitar Rp80.000 itu wes termasuk bahan jamu herbal, masker handsanitizer, soalnya saya kan nggak ngasih uang saku anak wong anakku udah lulus semua. Saya kalau nabung itu ya nggak mesti, tapi sekarang tabungan saya sekitar Rp2.500.000,00.”¹¹⁰

Begitu pula hal serupa diungkapkan oleh informan tiga, IR melalui wawancara secara langsung:

“Semua pendapatan suami ya dikasihkan saya mbak, dijadikan satu sama penghasilan saya. Dari situ saya bisa nabung tiap hari minim Rp50.000,00 untuk kegiatan ya saya ikut arisan ibu-ibu mbak kalau kumpul sama ibu-ibu kan rasa capek-capek bisa ilang soale biasanya saling curhat gitu to.”¹¹¹

¹⁰⁹ Inf.1 NL, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹¹⁰ Inf.2 SL, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹¹¹ Inf.3 IR, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

Hal yang sama juga dikemukakan melalui wawancara secara langsung oleh informan empat, IS:

“Saya yang sepenuhnya ngatur keuangan keluarga mbak. Saya kan punya satu sanak kelas 2 SMP keluarga kita juga nggak seberapa senang jajan di luar jadi pengeluaran per hari ya sekitar Rp80.000 cukup lah sekalian buat beli masker sama vitamin.”¹¹²

Informan lima, SM, mengemukakan mengenai cara beliau dalam mengatur keuangan melalui wawancara secara langsung:

“Kalau pengeluaran saya per hari ya kurang lebih Rp100.000,00 lah wong saya kalau masak nggak pernah satu menu orang rumah rewel kalau masalah makan. Tapi ya pengeluaran segitu wes cukup buat beli masker sama jamu-jamuan biar gak kena covid mbak.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan enam, MJ, melalui wawancara secara langsung:

“Untuk pengeluaran per hari aja ya kurang lebih Rp100.000,00. Dulu ya nggak sampai segitu tapi kan sekarang ada korona jadi harus nambah buat beli masker sama herbal-herbalan Saya benar-benar mempedulikan pendidikan anak, saya pasti menyisihkan gaji untuk ditabung buat jagan sekolah anak.”¹¹³

Informan tujuh EN juga menyatakan bagaimana beliau mengatur keuangan keluarga melalui wawancara secara langsung:

¹¹² Inf.4 IS, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹¹³ Inf.6 MY, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

“Kalau saya gak kerja ya keteteran buat beli pampers sama susu anak. Pokoknya sebulan itu pengeluaran kira-kira Rp2.500.000,00 jadi ya pendapatan saya sama suami digabung tapi jadi gak punya tabungan karena ngepas banget pemasukan sama pengeluaran.”¹¹⁴

Informan sembilan DW, yang juga merupakan pencari nafkah utama mengungkapkan cara beliau mengatur keuangan melalui wawancara secara langsung:

“Pemasukan keluarga ya cuma dari tahu tek ini dengan modal Rp400.000,00 per hari dengan penghasilan Rp580.000 sehari kalau habis semua. Ya untung bersihnya kira-kira Rp180.000 per hari dulu sebelum covid malah lebih banyak mbak. Alhamdulillah cukup buat pengeluaran sekitar Rp70.000 per hari sama ditabung Rp10.000 per hari. Pengeluaran segitu ya sudah cukup buat beli masker sama bahan-bahan jamu seperti jahe sama kunyit.”¹¹⁵

Peran mengatur keuangan keluarga juga diungkapkan oleh informan delapan KR melalui wawancara secara langsung:

“Penghasilan cuma dari satu sumber. Ya alhamdulillah cukup untuk menghidupi suami dan satu anak. Pengeluaran keluarga saya perbulan sekitar Rp1.850.000. Sedangkan modal buat usaha ini

¹¹⁴ Inf.7 EN, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹¹⁵ Inf.9 DW, “Wawancara Tanggal 09 Februari 2022.”

sekitar Rp10.000.000 ada lah itu ya buat gaji dan uang makan karyawan, terus listrik, sabun, dan segala macamnya.’¹¹⁶

Berdasarkan penuturan dari beberapa informan di atas melalui wawancara secara langsung, dapat diketahui bahwa dalam keluarga biasanya keuangan keluarga dikelola oleh istri. Istri berperan dalam mengatur agar penghasilan dapat mencukupi kebutuhan keluarga. biasanya seorang suami menyerahkan penghasilannya ke istri untuk dikelola dan dipilah-pilah dalam memenuhi kebutuhan yang terpenting terlebih dahulu. Keputusan mengenai penggunaan keuangan keluarga sepenuhnya ditentukan oleh istri dengan sepengetahuan dan persetujuan suami. Pada masa pandemi ini kebutuhan pengeluaran keluarga bertambah untuk membeli vitamin, jamu herbal, masker, handsanitizer, dan keperluan kesehatan lainnya. Dengan dikelolanya keuangan keluarga maka keluarga di Desa Bringinbendo memiliki keuangan yang stabil. Dengan begitu kesejahteraan ekonomi keluarga dapat terwujud.

3. Menjadi Ibu rumah tangga

Kesejahteraan bukan hanya mengenai terpenuhinya kebutuhan ekonomi saja, tetapi terpenuhinya kebutuhan kesehatan fisik dan mental serta pendidikan keluarga. Peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga juga bergantung pada aspek non material, yakni kegiatan yang dapat menjaga pikiran, perilaku, etika, sopan santun, dan lain-lain. Kegiatan ini biasanya ditentukan dalam urusan rumah tangga seperti: kesehatan keluarga,

¹¹⁶ Inf.8 KR, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

kebersihan pakaian, rumah, pendidikan anak, perilaku anak, dan agama. Pekerjaan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab ibu rumah tangga. Dalam pelaksanaannya, peran tersebut tidak mengenal batas dan waktu.

Hal tersebut diungkapkan oleh informan satu, NL, melalui wawancara secara langsung yang mengungkapkan bahwa seluruh pekerjaan rumah beliau yang mengerjakan:

“Semua pekerjaan rumah saya yang mengerjakan. Pokoke ya jam 4 pagi saya bangun menanak nasi di magicom, mencuci baju di mesin cuci terus saya tinggal sholat ke masjid. Habis sholat baru saya masak lauk, jemur baju, sama bersih-bersih rumah lainnya. Setelah menyiapkan semuanya dan anak sama suami saya berangkat beraktivitas baru saya membuka toko itu sekitar jam 8 pagi.”¹¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan tujuh, EN, dalam wawancara secara langsung:

Walaupun bekerja saya tetap berperan dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Semua pekerjaan saya yang urus kan memang sudah kodrat sebagai wanita. Jadi saya bagi waktu saya, kalau pagi saya kan masak, nyapu, ngepel, nyiapin suami sama anak. Nah untuk cuci-cucinya saya kerjakan malam hari setelah anak saya tidur. Kan anak saya masih umur 3 tahun jadi pulang kerja harus mengutamakan anak dulu makanya nyucine malem.”¹¹⁸

¹¹⁷ Inf.1 NL, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹¹⁸ Inf.7 EN, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

Berikutnya ungkapan dari informan dua, SL, melalui wawancara secara langsung yang mengemukakan mengenai perannya sebagai ibu rumah tangga dibantu oleh suaminya:

“Peran saya ya biasa merumati keluarga, bersih-bersih, masak, nyapu, nyuci baju dan piring. Tapi suami saya mau bantu jadi kadang bagi tugas suami yang jemur baju gitu. Pagi itu tak utamakan mengurus keluarga pokoknya baru setelah itu pegang laundry.”¹¹⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh informan empat, IS, dalam wawancara secara langsung bahwa beliau membagi tugas dengan suami dalam menjalankan tugas rumah tangga:

“Kalau pekerjaan rumah alhamdulillah suamiku mau bantu-bantu. Jadi nanti pagi suamiku yang nyapu saya cuma masak nanti sorenya pulang kerja baru saya nyapusekalian ngepel. Yang cuci baju ya suami pakai mesin cuci mbak jadi gampang tinggal nggiling.”¹²⁰

Begitupula informan lima, SM, melalui wawancara secara langsung yang juga dibantu oleh suami sehingga dapat menjalankan kegiatan rumah tangga dengan baik:

“Kalau pekerjaan rumah ini saya ngerjainnya dibagi sama suami kalau yang sekiranya saya nggak nutut nanti suami saya yang ngerjain”¹²¹

¹¹⁹ Inf.2 SL, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹²⁰ Inf.4 IS, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹²¹ Inf.5 SM, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

Ungkapan yang sama juga datang dari informan delapan, KR, yang juga dibantu oleh suaminya dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga:

“Untuk pekerjaan rumah saya ya gantian sama suami. Tidak ada pembagian khusus semanya suami aja bantu apa. Paling-paling biasanya bantu jemur baju, nyapu, sama bersihkan kamar mandi.”¹²²

Sedangkan menurut pemaparan informan enam, MJ, beliau membagi tugas dengan suaminya. Beliau mengurus rumah sedangkan suami mengurus anak:

“Walaupun saya bekerja semua pekerjaan rumah ya saya juga yang urus. Suami paling ya bantuin ngurus anak saya yang masih 5 tahun itu nganter sekolah sama jemput”¹²³

Berbeda dengan informan di atas yang dibantu suaminya dalam menjalankan kegiatan rumah tangga, informan tiga IR dibantu anaknya dalam menjalankan peran tersebut seperti yang diungkapkan melalui wawancara secara langsung:

“Kalau yang mengerjakan urusan rumah tangga tak bagi sama fira, anakku. Jadi ya lumayan enteng.”¹²⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh informan sembilan, DW, melalui wawancara secara langsung:

¹²² Inf.8 KR, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹²³ Inf.6 MY, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹²⁴ Inf.3 IR, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

“Kalau pekerjaan rumah ya saya dibantu anak saya yang kedua sekarang kelas tiga SMP. Yang pertama alhamdulillah sudah menikah jadi di rumah ini tinggal bertiga aja.”¹²⁵

Untuk memenuhi kebutuhan kesehatan, para informan dalam penelitian ini mengemukakan hal yang sama, yaitu apabila ada anggota keluarga yang sakit maka akan dibawa ke faskes terdekat ataupun dokter umum. Hal tersebut diungkapkan oleh informan satu, NL:

“Saya punya BPJS Kesehatan, jadi kalau anak saya atau suami saya sakit ya saya bawa ke klinik Rahman Rahim situ, faskes satu.”¹²⁶

Informan enam, MJ, juga mengungkapkan hal yang sama:

“Ke klinik Rahman rahim mbak pakai BPJS. Enak kliniknya dekat sini.”¹²⁷

Informan tujuh EN juga mengungkapkan hal serupa:

“Saya bawa ke faskes satu rahman rahim situ, biar cepat dapat penanganan. Kalau memang sakitnya serius kan bisa langsung dirujuk ke faskes dua.”¹²⁸

Informan sepuluh, DI, juga ke faskes satu BPJS saat sakit:

“Ke BPJS, jadi tidak perlu mengeluarkan biaya lagi.”¹²⁹

¹²⁵ Inf.9 DW, “Wawancara Tanggal 09 Februari 2022.”

¹²⁶ Inf.1 NL, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹²⁷ Inf.6 MY, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹²⁸ Inf.7 EN, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹²⁹ Inf.10 DI, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

Sedangkan informan tiga IR telah memiliki BPJS kesehatan namun lebih memilih berobat ke dokter praktek umum karena merasa obatnya lebih mempan:

“Saya punya BPJS, tapi kalau ada yang sakit ya tak bawa ke dokter Syarifatul, langsung sembuh biasanya.”¹³⁰

Begitu pula informan empat, IS:

“Saya lebih suka ke dokter umum bu Syarifatul walaupun punya Bpjs. Dekat sini loh enak.”¹³¹

Begitu pula informan delapan, KR:

“Ada sih BPJS, tapi kan dapatnya obat generik jadi saya lebih pilih ke dokter umum aja, kecuali kalau harus opnam baru pakai BPJS.”¹³²

Informan sembilan, DW, yang sudah memiliki KIS juga memilih berobat ke dokter umum:

“Saya bawa ke dokter umum biasanya, kecuali kalau keliatan parah yang sampai lemes gitu langsung saya bawa ke IGD, kan saya punya KIS.”¹³³

Sedangkan informan dua, SL, keluarganya tidak memiliki BPJS ataupun KIS, namun selalu membawa keluarga yang sakit ke dokter umum:

¹³⁰ Inf.3 IR, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹³¹ Inf.4 IS, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹³² Inf.8 KR, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹³³ Inf.9 DW, “Wawancara Tanggal 09 Februari 2022.”

“Saya kan nggak punya BPJS, jadi biasanya saya bawa ke dokter syarifatul situ. Langsung saya bawa soalnya saya takut kalau kenapa-kenapa, apalagi kalau anak saya yang saki.”¹³⁴

Disamping itu, perempuan di Desa Bringinbendo dalam perannya sebagai iburumah tangga sangat peduli dengan pendidikan. Dapat dibuktikan dari pengelolaan keuangan para perempuan di Desa Bringinbendo selalu menyisihkan untuk keperluan pendidikan anak. Hal tersebut didukung dengan pemaparan dari informan delapan KR:

“Saya orang yang peduli sama pendidikan, mau sesusah apa saya tetap menyekolahkan anak saya, yang sekarang alhamdulillah kuliah di jurusan dokter hewan.”¹³⁵

Kemudian pemaparan dari informan sembilan, DW:

“Pendidikan itu sepertinya sampai SMA sudah cukup, tapi kalau anak-anak mau kuliah ya saya usahakan.”¹³⁶

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan di Desa Bringinbendo telah berhasil menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Karena mereka telah menjalankan perannya dengan baik dari mulai mengurus kebersihan, kebutuhan, pendidikan, hingga kesehatan terlebih lagi pada masa pandemi ini.

¹³⁴ Inf.2 SL, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹³⁵ Inf.8 KR, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹³⁶ Inf.9 DW, “Wawancara Tanggal 09 Februari 2022.”

D. Faktor Pendukung Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Bringinbendo

1. Banyak lapangan pekerjaan untuk perempuan

Salah satu faktor yang menjadi pendukung perempuan bekerja pada era industrialisasi saat ini adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun. Banyaknya keberadaan industri di Desa Bringinbendo sehingga tidak sedikit warga Bringinbendo yang terserap menjadi pekerja dan banyak tenaga kerja perempuan yang diserap oleh industri-industri tersebut. Keberadaan kesempatan kerja pada sektor industri di Desa Bringinbendo tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh perempuan pekerja Desa Bringinbendo yakni informan Empat IS:

"Saya kerja di PT Hersom mbak, dekat rumah sini"¹³⁷

Adapun perempuan Desa Bringinbendo yang bekerja pada industri kecil-kecilan yakni Informan lima SM:

"Saya bekerja di Home Industry Anugerah, bikin sotong ituloh mbak makanan anak kecil-kecil"¹³⁸

Berikutnya, pernyataan tersedianya lapangan pekerjaan di Desa Bringinbendo dan dekat dengan rumah Informan disampaikan oleh informan enam MY:

"Saya kerja di pabrik CPP mbak, alhamdulillah nggak jauh-jauh dari rumah"¹³⁹

¹³⁷ Inf.4 IS, "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022."

¹³⁸ Inf.5 SM, "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022."

¹³⁹ Inf.6 MY, "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022."

Tidak hanya pada sektor industri, kesempatan kerja juga dibuka oleh pemerintahan dan diperkuat oleh pernyataan Informan tujuh EN:

"Saya perangkat Desa, sebenarnya nggak nyangka juga saya lolos seleksi. Memang rezekinya di situ"¹⁴⁰

Selain kesempatan dalam bekerja pada sektor industri, perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dalam membangun usahanya sendiri bahkan ada yang mampu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Adapun perempuan di Desa Bringinbendo yang bekerja secara informal dengan membangun usahanya sendiri yakni informan satu NL:

"Saya buka toko kelontong, karena kan ndekat sekolah pasti banyak yang jajan dna butuh alat tulis juga"¹⁴¹

Hal serupa juga disampaikan oleh informan dua SL yang membuka usahanya sendiri di bidang laundry:

"Pekerjaan saya ya buka laundry mbak. Saya milih usaha ini ya karena gampang, mencuci kan sudah makanan sehari-hari ibu rumah tangga"¹⁴²

Dalam kegiatan membangun bisnis, setiap peluang yang ada perlu dimanfaatkan secara baik dan hal tersebut dilakukan oleh informan tiga IR yang berjualan kopi dan menargetkan anak-anak muda:

¹⁴⁰ Inf.7 EN, "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022."

¹⁴¹ Inf.1 NL, "Wawancara Tanggal 04 Februari 2022."

¹⁴² Inf.2 SL, "Wawancara Tanggal 06 Februari 2022."

"Saya pilih buka warkop karena anak zaman sekarang itu kan suka ngopi, apalagi kalau ada wifinya gini. Bisa saya jadikan ladang pekerjaan"¹⁴³

Bisnis lainnya yang dijalankan oleh perempuan pekerja di Desa Bringinbendo adalah bisnis makanan. Hal tersebut disampaikan oleh informan sembilan DW yang berjualan tahu tek:

"Saya jualan tahu tek. Ini kan rumah saya deket pabrik-pabrik sama pasar kuliner. Jadi saya pilih jualan makanan siap makan"¹⁴⁴

Kesempatan kerja berikutnya yaitu menjadi pengajar yang dijalankan oleh informan sepuluh DI:

"Saya jadi guru ngaji ini karena diajak sama saudara saya, kebetulan yang punya yayasan TPQ"¹⁴⁵

Pekerjaan informal berikutnya dijalankan oleh informan sebelas AA yang bekerja sebagai penjahit di rumahnya:

"Jadi penjahit, lumayan soalnya sekitar rumah saya belum ada penjahit"¹⁴⁶

Salah satu perempuan di Desa Bringinbendo yang membuka usahanya sendiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain yaitu informan delapan KR:

¹⁴³ Inf.3 IR, "Wawancara Tanggal 06 Februari 2022."

¹⁴⁴ Inf.9 DW, "Wawancara Tanggal 09 Februari 2022."

¹⁴⁵ Inf.10 DI, "Wawancara Tanggal 04 Februari 2022."

¹⁴⁶ Inf.11 AA, "Wawancara Tanggal 06 Februari 2022."

"Saya buka cucian mobil dan motor. Awalnya masih kecil. Sekarang bisa punya karyawan alhamdulillah sekali"¹⁴⁷

2. Izin suami

Dalam mengambil keputusan, sebenarnya berada di tangan suami. Ketika seorang istri berkeinginan untuk menjalankan peran pada ranah publik, mereka harus terlebih dahulu meminta izin suami, begitupun para perempuan di Desa Bringinbendo ini. Suami perempuan-perempuan di Desa Bringinbendo sangat mendukung istrinya untuk bekerja. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh informan dua belas RM:

"Saya setuju istri bekerja. Karena kalau istri bekerja kan beban rasanya berkurang bisa buat bantu perekonomian keluarga. penghasilan istri saya cukup banget buat menambal penghasilan saya yang pas-pasan.saya tidak mempermasalahkan pekerjaan rumah tangga kan saya bisa bantu dikit-dikit. Istri saya juga bisa tau kapan buat urusan rumah kapan buat laundry."¹⁴⁸

Argumen lain yang memperkuat juga dijelaskan oleh informan tiga belas SY melalui wawancara secara langsung:

"Saya senang kalau istri bekerja ya mbak. Perekonomian keluarga jadi lebih ringan. Kan lebih enak gitu kalau sama-sama dapat penghasilan jadi kalau mau jajan-jajan nggak perlu kepikiran, dan

¹⁴⁷ Inf.8 KR, "Wawancara Tanggal 04 Februari 2022."

¹⁴⁸ Inf.2 SL, "Wawancara Tanggal 06 Februari 2022."

memang dasarnya istri saya nggak mau cuma jadi ibu rumah tangga saja.”¹⁴⁹

Pemaparan serupa juga dikemukakan oleh informan empat belas SP:

“Setuju pol kalau istri bekerja. Lah kalau istri saya nggak kerja ya nggak bisa njajan. Soalnya pendapatan saya sebagai tukang pas-pasan. Apalagi masa pandemi begini jarang orang yang memperbaiki bahkan membangun rumah. Jadi untung saja istri saya bekerja. Walaupun saya lagi nggak ada kerjaan nggak perlu muter nyari utangan.”¹⁵⁰

Sama halnya dengan pendapat informan sebelumnya, informan lima belas SD juga mengizinkan dan mendukung istrinya bekerja:

“Saya sih, sebenarnya nggak masalah kalau harus jadi pencari nafkah tunggal. Tapi, istri saya menyadari bahwa kebutuhan semakin lama semakin bertambah. Maka dari itu saya sangat setuju bahkan bersyukur saat istri saya memilih untuk bekerja. Apalagi istri saya tidak mengesampingkan pekerjaan rumahnya.”

Berikutnya pemaparan dari informan enam belas AH yang juga memberi izin istri untuk bekerja dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga:

“Ya saya izin kan mbak, saya sudah susah dapat pekerjaan. Istri saya kan punya keahlian masakannya enak, apalagi kalau bikin tahu tek. Jadi ya Alhamdulillah sekarang bisa jadi sumber penghasilan

¹⁴⁹ Inf.3 IR, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹⁵⁰ Inf.14 SP, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

keluarga. saya ya bantu-bantu istri gitu karena saya tidak ada pekerjaan lain. Untuk pekerjaan rumah tangga ya gantian mengerjakannya”¹⁵¹

Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari informan tujuh belas RW melalui wawancara secara langsung mengungkapkan bahwa:

“Tentu saya memberi izin istri saya untuk bekerja, dari dulu walaupun saya masih bekerja istri saya selalu bekerja. Sekarang bisa dilihat manfaatnya. Walaupun saya sudah tidak bekerja, tetapi keluarga kami tidak kekurangan dengan hidup dari usaha cuci mobil dan motor istri saya. Sebagai suami pastilah saya bantu-bantu di tempat cucian walaupun istri saya sudah punya karyawan. Sesekali saya bantuin mengerjakan pekerjaan rumah juga karena saya sadar istri saya sudah lelah di cucian.”¹⁵²

Berbeda dengan enam informan delapan belas JN mengizinkan istrinya bekerja karena dirasa untuk mengisi waktu luang:

“Saya pasti mengizinkan.. Sebenarnya gaji saya di PT Asahimas Tbk. kan ya sudah cukup lah untuk mensejahterakan keluarga. Tapi, istri saya merasa bosan kalau jadi ibu rumah tangga saja, padahal sudah mengikuti banyak organisasi masyarakat. Memang orangnya aktif itu. Jadi ya saya bikinkan toko kelontong kecil-kecilan di depan rumah. Alhamdulillah dari yang cuma niatnya mengisi waktu luang

¹⁵¹ Inf.16 AH, “Wawancara Tanggal 09 Februari 2022.”

¹⁵² Inf.17 RW, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

malah jadi ladang rezeki tambahan yang bisa mensejahterakan ekonomi keluarga.”¹⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan sembilan belas HS:

“Ya tak izinkan. Daripada bosan di rumah kan lebih enak memanfaatkan lahan yang ada untuk membuka warung kopi. Saya juga nggak ada masalah istri saya untuk membuka usaha warung kopi. Lah sebenarnya kan pendapatan saya dari sekolah TK yang saya miliki dan kos-kosan sudah cukup, tapi ya istri saya itu berjiwa entrepreneur jadi maunya usaha lagi sendiri.”¹⁵⁴

Sedangkan informan dua puluh AZ menjelaskan bahwa beliau setuju istri bekerja karena istrinya berhak untuk meningkatkan potensi yang ada pada dirinya

“Istri saya ini kan pintar sayang sekali kalau tidak berkarir dan hanya mengurus rumah tangga. Jadi ya saya izinkan untuk ikut seleksi perangkat desa dan alhamdulillah diterima itu. Sekarang kan ya yang untung sekeluarga, walaupun saya sempat diPHK dari pekerjaan lama karena pandemi dan sekarang harus pindah kerja dengan gaji yang lebih kecil, tetapi keluarga saya tetap bisa sejahtera secara finansial karena istri saya bekerja. Bahkan gajinya lebih banyak dari gaji saya.”¹⁵⁵

¹⁵³ Inf.18 JN, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹⁵⁴ Inf.19 HS, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹⁵⁵ Inf.20 AZ, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

Berdasarkan temuan wawancara di atas dapat diketahui bahwa terdapat tanggapan yang positif dari suami terhadap perempuan yang bekerja. Tidak terdapat rasa keberatan bahkan penolakan dari suami para perempuan di Desa Bringinbendo apabila istrinya bekerja di luar rumah. Tidak ada konflik yang disebabkan oleh istri bekerja. Hal tersebut karena para perempuan di Desa Bringinbendo dapat mengatur antara pekerjaan rumah tangga dan publik. Bahkan saat istri ketetran terdapat suami yang memberi dukungan berupa membantu mengerjakan pekerjaan rumah agar terasa lebih ringan.

3. Pendidikan/ keterampilan yang dimiliki

Tingkat pendidikan ataupun keterampilan sangat penting untuk melanjutkan prospek kedepannya. Misalnya pada pencarian pekerja di masyarakat. Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki akan menghantarkan pada perolehan pekerjaan yang semakin baik sesuai dengan keterampilan dan pendidikannya. Seperti yang dituturkan oleh informan tujuh EN:

“Saya memang niat untuk berkarir biar bisa mengembangkan potensi diri, dapat pengalaman, dan memiliki kelebihan tersendiri. Ya alhamdulillahnya karena hal tersebut, saya jadi nggak kebingungan waktu suami saya kena PHK di pabrik lamanya akibat pandemi dan akhirnya sekarang pindah ke pabrik dengan pendapatan yang lebih kecil.”¹⁵⁶

¹⁵⁶Inf.7 EN, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

Begitu pula yang dipaparkan oleh informan sebelas AA:

“Saya memilih bekerja sebagai penjahit ya karena keahlian saya di situ. Dulu saya SMA di jurusan tata busana.”¹⁵⁷

Hal tersebut juga dikemukakan oleh informan sepuluh DI:

“Saya mengajar di TPQ karena saya sangat tertarik dengan hal keagamaan mbak, dari TK samapai SMA orang tua saya selalu mengirim saya di sekolah berbasis islam. Saya ingin mengembangkan potensi saya di sana.makanya saya juga ikut organisasi-organisasi keagamaan.”¹⁵⁸

Berdasarkan temuan data yang diperoleh, beberapa faktor yang menjadi pendukung perempuan di Desa Bringinbendo dalam bekerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan untuk perempuan, izin suami atau keluarga, dan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki. Ketiga faktor tersebut menjadi acuan utama bagi perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja keras berjuang guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

E. Tantangan Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Bringinbendo

Tantangan yang dirasakan oleh perempuan di Desa Bringinbendo terbagi menjadi dua yakni tantangan internal yaitu tantangan yang berasal dari diri sendiri dan eksternal yaitu tantangan yang berasal dari luar.

1. Tantangan internal

¹⁵⁷Inf.11 AA, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹⁵⁸ Inf.10 DI, “Wawancara Tanggan 04 Februari 2022.”

Tantangan internal seperti kelelahan baik secara fisik maupun mental dan merasa kesulitan dalam membagi waktu.

a. Masalah Psikologis

Masalah psikologis diwakilkan oleh informan empat IS dalam wawancara secara langsung mengemukakan bahwa:

“yang menjadi tantangan saya itu mbak, kadang mental saya ini rasanya capek banget. Di pabrik dimarah-marahin mandor nanti pulangny lihat rumah yang kadang-kadang berantakan. Kadang kalau sedang emosi gitu malah jadinya berantem sama suami dan kadang juga marahin anak untung suami saya orangnya sabar.”¹⁵⁹

Hal serupa juga dikemukakan oleh informan tujuh EN dalam wawancara secara langsung menerangkan bahwa:

“Saya lelah secara mental maupun fisik mbak. Anak saya kan masih kecil, jadi semua pekerjaan rumah saya yang mengerjakan. Belum lagi kalau ada masalah di kantor, karena kan saya ini kerja di kantor desa yang harus melayani dan mengayomi jadi selalu bertemu dengan banyak warga yang kadang sikapnya kurang enak. Kadang saya sedih kalau seperti itu. Sedih juga kurang mendampingi tumbuh kembang anak saya yang sekarang sedang lucu-lucunya.”¹⁶⁰

¹⁵⁹Inf.4 IS, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹⁶⁰Inf.7 EN, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

b. Kelelahan Secara Fisik

Kelelahan secara fisik diwakilkan oleh informan dua Ibu SL yang dalam wawancara secara langsung menjelaskan bahwa:

“Saya kadang itu merasa lelah loh mbak. Soalnya kan laundry saya ini cucinya pakai tangan ya. Tapi untung saja suami saya mau bergantian mengerjakan pekerjaan rumahdan anak saya mau membantu laundry saya selama pandemi.”¹⁶¹

Tantangan yang sama juga ditemukan pada informan lima SM dalam wawancara secara langsung sebagai berikut:

“Saya kan sudah nggak muda lagi ya mbak, badan saya sering kerasa sakit gitu pegel linu. Apalagi saya ini kan buruh pabrik, ikut orang dan harus kejar target jadi kalau udah remuk rasanya badan saya seperti diremet-remet. Belum lagi kalau harus bersih-bersih rumah.”¹⁶²

Hal serupa juga dirasakan oleh informan tujuh Ibu EN dalam wawancara secara langsung:

“Saya lelah secara mental maupun fisik mbak”¹⁶³

Begitupun informan delapan KR dalam wawancara secara langsung mengemukakan bahwa:

¹⁶¹Inf.2 SL, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹⁶²Inf.5 SM, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹⁶³Inf.7 EN, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

“Tantangan saya cape mbak. Pekerjaan itu seperti nggak ada habisnya. Belum lagi saya juga harus berpikir untuk mempertahankan usaha saya ini.”¹⁶⁴

c. Kesulitan membagi waktu dengan keluarga

Tantangan pembagian waktu dirasakan oleh informan enam Ibu MJ. Dalam wawancara secara langsung beliau mengemukakan bahwa:

“Palingan tantangannya itu saya takut nggak bisa memantau anak saya mbak. Karena kan saya ini buruh pabrik jadi terikat dengan peraturan, nggak bisa punya waktu yang bebas. Palingan saya ketemu anak saya pagi sebelum berangkat dan malam setelah pulang kerja itupun anak saya pasti sudah ngantuk.”¹⁶⁵

Begitupun tantangan yang dihadapi oleh informan sepuluh DI, dalam wawancara secara langsung mengemukakan bahwa:

“kadang saya keteteran mbak, susah membagi waktu untuk belajar, membantu ibu, sama mengurus murid-murid TPQ saya dan masih ditambah organisasi, kebetulan saya ketua remaja masjid juga.”¹⁶⁶

2. Tantangan eksternal

Selain tantangan internal terdapat pula tantangan eksternal yang berasal dari luar. Tantangan eksternal yang dihadapi oleh perempuan di

¹⁶⁴ Inf.8 KR, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹⁶⁵ Inf.6 MY, “Wawancara Tanggal 05 Februari 2022.”

¹⁶⁶ Inf.10 DI, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

Desa Bringinbendo yaitu berkurangnya konsumen akibat pandemi. Hal tersebut seperti yang telah dijelaskan oleh informan satu NL melalui wawancara secara langsung:

“Tantangannya itu ya pas pandemi gini kan sekolah libur ya, jadi pembeli saya berkurang mbak. Tapi masih bisa muter modalnya alhamdulillah. Hanya saja keuntungannya nggak sebanyak sebelum ada pandemi.”¹⁶⁷

Hal serupa juga harus dihadapi oleh informan tiga Ibu IR. Berdasarkan penjelasannya dalam wawancara secara langsung menyatakan bahwa:

“Kendalanya palingan ya konsumen mbak, kadang rame kadang sepi. Tapi itu bukan masalah besar sih soalnya kopi masa simpannya kan lama jadi nggak khawatir basi.”¹⁶⁸

Pernyataan yang sama juga datang dari informan delapan Ibu KR dalam wawancara secara langsung:

“Tantangan saya selama pandemi ini konsumen berkurang mbak, jauh banget bedanya.”¹⁶⁹

Begitu pula pernyataan dari informan sembilanibu DW melalui wawancara secara langsung beliau menyatakan bahwa:

“Tantangannya ya paling pembeli yang nggak menentu mbak, ditambah masa pandemi gini.”¹⁷⁰

¹⁶⁷Inf.1 NL, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹⁶⁸ Inf.3 IR, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

¹⁶⁹Inf.8 KR, “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022.”

¹⁷⁰Inf.9 DW, “Wawancara Tanggal 09 Februari 2022.”

Pernyataan dari beberapa informan di atas juga didukung oleh pernyataan informan sebelas AA melalui wawancara secara langsung:

“Tantangannya ya di konsumen mbak. Kan selama pandemi sekolahnya online, yang biasanya banyak orderan jahit seragam jadi dikit banget orderan jahit seragam. Baju-baju lain jug jarang, paling sekarang ini ordernya ganti-ganti kancing, resleting, atau permak ukuran aja.”¹⁷¹.

Berdasarkan temuan data yang diperoleh, beberapa faktor yang menjadi tantangan bagi perempuan di Desa Bringinbendo dalam bekerja adalah masalah psikologis, kelelahan secara fisik, kesulitan membagi waktu antara dengan keluarga, serta konsumen berkurang. Tantangan tersebut seringkali menjadi penghambat perempuan di Desa Bringinbendo untuk menjalankan peran gandanya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁷¹Inf.11 AA, “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.”

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Perempuan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Pada Masa Pandemi Di Desa Bringinbendo

Definisi peran menurut Parson adalah berbagai harapan yang telah terorganisir dan berkaitan dengan interaksi dan dapat melahirkan sebuah orientasi motivasi seseorang pada orang lain. Berdasar pada tingkah laku tersebut seseorang mempelajari mengenai posisi mereka dihadapan orang lain serta bagaimana mereka memperlakukan orang lain.¹⁷² Contohnya yaitu apabila ada seorang perempuan kesan yang tercipta bagi masing-masing masyarakat dapat dilihat dari pakaian yang dimiliki, jenis pekerjaan, cara berbicara, cara berjalan, dan minat yang dimilikinya.

Teori peran Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa peran sebagai segi dinamis kedudukan, seseorang dapat dikatakan menjalankan peran jika seseorang dapat dengan baik dan sesuai fungsinya dalam melaksanakan hak dan kewajiban.¹⁷³ Laki-laki ataupun perempuan dalam sebuah keluarga mengemban kewajiban yang sama, melakukan pengorbanan demi kepentingan keluarga. begitu pula dengan hak, baik laki-laki maupun perempuan mempunyai hak setara dalam melaksanakan kontrol yang setara demi kebahagiaan, keselamatan, serta kesejahteraan keluarganya.

¹⁷²Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat."

¹⁷³Lantaeda, Lengkong, dan Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomoho."

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, berikut beberapa peran yang dijalani oleh perempuan di Desa Bringinbendo:

1. Peran sebagai pencari nafkah utama atau tambahan

Lekatnya kehidupan manusia dengan aspek ekonomi yang mana dari waktu ke waktu selalu terjadi penambahan kebutuhan yang menjadi tuntutan dalam kehidupan manusia terlebih lagi pada masa pandemi covid-19. Dalam mengambil sikap untuk menghadapi kondisi dengan tuntutan ekonomi yang terus meningkat, maka bukan hanya laki-laki saja yang berperan dalam menafkahi rumah tangga, tetapi perempuan pun turut andil. Pada masa ini, sifat kreatif, ulet, tekun, dan sabar menjadi tuntutan bagi seorang perempuan dalam tercapainya keluarga yang sejahtera. Beberapa pekerjaan yang telah dijalani oleh seorang perempuan saat ini yaitu menjadi pekerja di perusahaan negeri ataupun swasta, menjadi buruh, berdagang, atau pekerjaan lain yang biasanya dilakukan oleh laki-laki.

Maryani (2021) menjelaskan bahwa partisipasi wanita dalam melakukan perannya di luar rumah sebagai pekerja memiliki tingkat yang memadai dan cukup tinggi dengan ditandai banyaknya wanita yang menggeser peran suami dalam mencari nafkah.¹⁷⁴ Sejalan dengan penelitian ini, peran perempuan di luar rumah yaitu untuk melaksanakan perannya dalam mencari nafkah sangat dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga serta perekonomian keluarga.¹⁷⁵

¹⁷⁴Milyan, Idaman, dan Sahili, "Analisis Sosial Budaya terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga."

¹⁷⁵Maryani, "Kiprah Perempuan Seberang Kota Jambi dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga."

Menurut teori yang dikemukakan oleh Bruce J. Biddle, peran merupakan pokok perilaku individu dalam suatu kondisi. Peran ada pada kehidupan masyarakat sehari-hari serta menunjukkan masing-masing peran yang dilakukannya melalui suatu cara berbeda. Selaras dengan peran perempuan saat ini yang tidak hanya memerankan perannya sebagai ibu rumah tangga saja tetapi juga sebagai pekerja yang bertanggung jawab menafkahi keluarga.¹⁷⁶

Pada peran publik, perempuan sebagai perempuan bekerja ikut melaksanakan kegiatan mencari nafkah pada berbagai sektor sesuai dengan keterampilan dan keahliannya. Munandar mengemukakan bahwa peran seorang perempuan bukan hanya melakukan pekerjaan rumah tangganya saja seperti mendidik anak, melayani suami, mengatur, dan merawat apa yang akan dinikmati dengan orang lain. Tetapi perempuan juga memiliki peran berupa bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga.¹⁷⁷

Kewajiban dalam mencari nafkah di kehidupan keluarga baik menurut agama Islam dan hukum Indonesia, merupakan tanggung jawab dan kewajiban seorang suami. Namun, akibat beberapa hal suami tidak mampu untuk menjadi tulang punggung keluarga dan keadaan ekonomi keluarga menjadi serba kekurangan. Hal tersebut dikonfirmasi dari hasil penelitian bahwa terdapat suami yang sudah tidak mampu untuk bekerja karena kondisinya yang sudah menua sehingga sumber pendapatan keluarga bergantung dari pendapatan

¹⁷⁶Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behavior*.

¹⁷⁷Norhadi, Yulianti, dan Safitri, "Persepsi Masyarakat terhadap Perempuan Bekerja di Perkebunan Kelapa Sawitdesa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara."

istrinya. Keadaan tersebut menjadi salah satu faktor pendukung perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja guna menyelamatkan ekonomi keluarga yang kebutuhannya seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan ekonominya semakin bertambah.

Berangkat dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan berlandaskan teori di atas, didapatkan perempuan di Desa Bringinbendo telah berhasil menjalankan peran publiknya. Pada peran publik, perempuan Desa Bringinbendo melakukan kegiatan kerja sesuai dengan porsi dan posisinya. Para perempuan ini selalu memiliki strategi ataupun kiat-kiat untuk dapat menjalankan kedua perannya dengan seimbang. Para perempuan bekerja di Desa Bringinbendo memerankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga atau anak perempuan dan sebagai pencari nafkah tunggal maupun tambahan baik sektor formal maupun informal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang membagi peran perempuan menjadi pencari nafkah utama dan membantu kepala keluarga ataupun suami agar dapat mencapai kecukupan kebutuhan rumah tangga serta upaya untuk menjadikan keluarganya sebagai keluarga yang sejahtera. Meskipun pekerjaan yang dimiliki perempuan ada yang tergolong dalam pekerjaan tambahan sebagai pendamping pekerjaan suami, namun memiliki efek yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 11, keluarga yang sejahtera memiliki arti yaitu keluarga yang terbentuk atas dasar perkawinan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan hidup baik spritual dan

material dengan layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan terdapat hubungan yang serasi, seimbang, dan selaras antara anggota keluarga dan juga antara anggota keluarga dengan masyarakat sekitar.¹⁷⁸ Kesejahteraan keluarga tidak hanya mengenai kemakmuran saja, tetapi juga wajib konsisten dalam kedamaian yang menyeluruh. Hanum dan Safuridar (2018) berpendapat bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan baik dalam pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemerdekaan keluarga, spiritual dan nilai-nilai agama.¹⁷⁹

Perempuan Desa Bringinbendo yang bekerja baik di sektor formal maupun informal sudah mencapai kesejahteraan karena mereka dapat memenuhi kesejahteraan ekonomi keluarganya seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan, kebutuhan pokok, serta psikologis. Dari peranan perempuan di Desa Bringinbendo telah mengoptimalkan dan mendominasi dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya yang merupakan tugas pokoknya dalam keluarga menjadi seseorang yang mengurus keperluan rumah tangganya dan peran dalam ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, perempuan di Desa Bringinbendo berusaha mencari nafkah pada masa pandemi agar tetap dapat bertahan memenuhi kebutuhan pada masa pandemi. Perempuan bekerja di Desa Bringinbendo, secara keseluruhan mampu

¹⁷⁸Fadilah Safna Hannur, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Perempuan Yang Bekerja Sebagai Prt Di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor)."

¹⁷⁹Hanum dan Safuridar, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa."

membantu kepala rumah tangga dalam peningkatan pendapatan keluarganya bahkan beberapa menjadi pencari nafkah utama. Nafkah yang diperoleh perempuan-perempuan tersebut rata-rata Rp300.000,00 – Rp5.000.000,00 tergantung pada profesi yang dijalani. Dengan nafkah yang didapatkan oleh perempuan-perempuan tersebut dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terbukti bahwa perempuan di Desa Bringinbendo setiap hari selalu bekerja dengan keras sebagai buruh pabrik, perangkat desa, penjahit, guru Tempat Pembelajaran Al-Quran (TPQ), usaha *laundry*, usaha cuci mobi; dan motor, serta berjualan tahu tek. Hal tersebut dilakukan bukan hanya untuk pemenuhan kepentingan pribadinya tetapi ada tuntutan hidup lainnya seperti membantu laki-laki dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut biasanya terjadi akibat dari pendapatan laki-laki yang tidak mencukupi kebutuhan keluarga.

Perempuan di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo dalam menjalankan perannya mempunyai tanggungjawab atas pemenuhan kesejahteraan ekonomi keluarga. Berdasarkan konsep kesejahteraan pada buku Euis Sunarti yang berjudul “Keluarga Sejahtera”, arti dari kesejahteraan adalah sejumlah kepuasan yang didapatkan oleh suatu individu dengan mengkonsumsi hasil dari pendapatan yang diterimanya. Apabila dilihat dari ruang lingkup kesejahteraan ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya pemasukan keluarga secara finansial, contoh dari pemasukan finansial di antaranya yaitu pendapatan, nilai aset, dan pengeluaran. Kesejahteraan ekonomi keluarga

memiliki arti dan fungsi sebagai tingkat kepuasan dari pemenuhan kebutuhan yang didapatkan oleh rumah tangga.¹⁸⁰

2. Peran sebagai pengatur keuangan

Pengaturan keuangan atau biasa juga disebut dengan kegiatan pengelolaan keuangan merupakan sebuah kegiatan administratif yang memiliki hubungan terhadap kegiatan perancangan anggaran, penggunaan, penyimpanan, pencatatan, serta pengawasan keluar masuknya uang.¹⁸¹ Pengelolaan keuangan bisa dilakukan oleh siapapun baik itu dari skala terkecil berupa individu, rumah tangga, organisasi, ataupun perusahaan. Selain peran perempuan dalam keluarga sebagai pencari nafkah, perempuan juga memiliki peran lainnya seperti pengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga sedangkan laki-laki hanya menjalankan perannya untuk mencari nafkah. Keterlibatan perempuan dalam mengelola keuangan ini karena terdapat stereotip yang menyatakan bahwa perempuan lebih baik dalam mengatur keuangan daripada laki-laki.

Perempuan biasanya memiliki kemampuan mengatur keuangan, karena laki-laki hampir tidak pernah melakukan kegiatan tersebut. Para lelaki seolah tidak mampu membagi konsentrasinya dalam pengelolaan keuangan keluarga. Seluruh kegiatan mengelola keuangan rumah tangga dilaksanakan oleh perempuan dengan tetap bertanya saran dan memberitahukan apa saja

¹⁸⁰ Euis Sunarti, "Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutan," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2016, 5–24.

¹⁸¹ Lutfia Inggriani, "Istri Sebagai Manajer Keuangan Rumah Tangga dalam Mencapai Maqāshid Al-Syarī' Ah (Studi Kasus pada Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Cabang Surabaya)," *Skripsi* VI (2008): 1–10.

pengeluaran dalam keluarga kepada suami. Sekarang ini perempuan akan mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan pokok daripada untuk pengeluaran yang tidak begitu penting agar dapat berhemat dan ketahanan ekonomi pun dapat terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat terlihat bahwa perempuan di Desa Bringinbendo, menjalani peran sebagai seorang istri yang mengelola keuangan rumah tangga. Pada masa pandemi covid-19 ini, para perempuan di Desa Bringinbendo yang berperan sebagai seorang istri memiliki kesadaran tersendiri untuk mengelola keuangan dengan baik.

Dalam melaksanakan perannya sebagai pengelola keuangan, perempuan di Desa Bringinbendo selalu memperhatikan kesiapan dan pengadaan keuangan untuk berbagai kebutuhan seperti sandang, papan, pangan, biaya Pendidikan anak, listrik, dan kebutuhan yang tidak diduga seperti saat ada anggota keluarga yang sakit. Biasanya perempuan akan memikirkan kebutuhan tambahan setelah seluruh kebutuhan pokok sudah terpenuhi semua.

Terutama pada masa pandemi ini, Para perempuan mengutamakan kebutuhan pokok daripada hal yang tidak penting demi dapat menghemat pengeluaran dalam mengatur ketahanan ekonomi. selain untuk kebutuhan makan, para perempuan juga menyisihkan keuangan rumah tangga untuk keperluan kesehatan seperti membeli jamu, vitamin, makanan bergizi, dan masker guna menjaga kesehatan dari anggota keluarganya. Seluruh suami dari perempuan di Desa Bringinbendo yang memiliki penghasilan mempercayakan

pengelolaan keuangannya kepada istrinya untuk mengelola keuangan rumah tangga.

3. Peran sebagai ibu rumah tangga.

Peran domestik baik sebagai ibu, istri, maupun anak dilaksanakan dengan baik oleh perempuan pedagang di Desa Bringinbendo. Hal tersebut berdasar hasil penelitian yang menyatakan bahwa mereka selalu memenuhi kebutuhan keluarga dan menjalankan tugas rumah tangga dengan baik. Kesembilan ibu rumah tangga selalu mengurus dan memantau anaknya dan membersihkan rumah dengan rutin walaupun terkadang dibantu oleh anak, tidak samasekali mempengaruhi mereka menjalankan perannya. Perempuan bekerja dari pagi sampai malam melaksanakan berbagai pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak, mendidik anak, serta memberi pelayanan pada suami, dll. Namun, karena pekerjaan tersebut tidak menghasilkan pemasukan berupa uang, maka pekerjaan tersebut tidak masuk dalam hitungan.¹⁸²

Berdasarkan temuan penelitian dan paparan yang dilakukan peneliti, dapat terlihat bahwa Para perempuan di Desa Bringinbendo, memiliki kemampuan dalam pembagian peran di dalam dan luar lingkungan keluarga. Perempuan di Desa Bringinbendo pada masa pandemi covid-19 melakukan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga seperti membersihkan rumah dan mengurus anggota keluarga. Peneliti juga menarik kesimpulan bahwa para perempuan di Desa Bringinbendo berhasil menjalankan peran domestiknya

¹⁸² Tuwu, "Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik."

dengan baik. Para perempuan telah mengerjakan pekerjaan rumahnya seperti mencuci, membersihkan rumah, memasak, merawat anak, serta telah memberi pelayanan terhadap suaminya dengan baik. Disamping itu, perempuan yang juga menyanggah status profesional juga telah dijalankan dengan sangat baik, membagi waktu untuk anggota keluarga, menjaga keharmonisan keluarga. Cara inilah yang menjadi suatu upaya seorang perempuan menjadi diri sendiri, ibu, dan istri untuk dapat memberikan respon pada diri sendiri.

Peneliti telah membandingkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan dua puluh penelitian relevan terdahulu yang terdapat pada Bab 1 dengan tujuan untuk lebih mempertajam analisis tentang peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi, yakni sebagai berikut:

Penelitian berjudul Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat) oleh Shafila (2018), berdasarkan hasil dari analisis kesimpulan penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, peran perempuan dikelompokkan menjadi dua, yaitu peran dalam lingkungan luar keluarga menjadi pencari nafkah, dan peran perempuan pada keluarga, yakni sebagai pendamping seorang suami dan sebagai ibu.¹⁸³

¹⁸³Bunsaman, "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi tentang Peranan Petugas K3L Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat))."

Penelitian berjudul Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram oleh Florentina dkk. (2020). Berdasarkan hasil dari analisis kesimpulan penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perempuan yang bekerja tidak mengesampingkan perannya sebagai ibu rumah tangga dalam menjalankan pekerjaannya, oleh karena itu perempuan dapat meringankan beban suami dalam menyokong perekonomian keluarga di masa pandemi.¹⁸⁴

Penelitian berjudul Peranan Perempuan Pedagang Hortikultura dalam Keluarga di Kecamatan Modinding oleh Melsje Yellie (2020) berdasarkan hasil dari analisis kesimpulan penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendapatan yang dihasilkan perempuan bekerja memberi penambahan pada perekonomian keluarga. Pendapatan istri sebagai pekerja dengan waktu kerja lebih lama memiliki pendapatan lebih besar daripada dengan suami. Jadi terbukti bahwa perempuan dapat berperan sebagai pencari nafkah utama.¹⁸⁵

B. Faktor Pendukung Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Bringinbendo

Pandemi covid-19 yang merebak hingga ke Indonesia termasuk Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo menyebabkan

¹⁸⁴Juita, Mas`ad, dan Arif, "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram."

¹⁸⁵Memah, "Peranan Perempuan Pedagang Hortikultura dalam Keluarga di Kecamatan Modinding."

merosotnya ekonomi dan terdapat pengurangan penghasilan bahkan beberapa perusahaan terpaksa tutup. Penurunan penghasilan tersebut tentu saja berimbas bagi kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, pada masa pandemi perempuan juga dituntut untuk menjalankan multi peran baik mengurus keluarga, ataupun menjaga kesehatan baik fisik maupun mental keluarga, bekerja, serta harus menciptakan sebuah strategi agar tetap bertahan di masa pandemi ini dan penyesuaian pada kondisi yang ada.

Pada dasarnya, hal yang mendasari perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja adalah untuk menambah penghasilan di masa pandemi dan mencukupi perekonomian keluarga. Tugas tersebut memang pada dasarnya bukanlah tanggung jawab seorang istri, melainkan tanggung jawab suami. Akan tetapi keadaan ekonomi keluarga yang serba kekurangan menjadi kondisi yang membuat istri turut serta dalam mencari penghasilan untuk keluarganya. Menurut teori yang dikemukakan oleh Pandia, perempuan pekerja (*employed women*) adalah perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah yang tujuannya untuk mendapatkan penghasilan dari pekerjaan yang dilakukannya.

Beberapa faktor yang memotivasi perempuan untuk bekerja dikemukakan oleh Wantini dan Kurniati (2013) dibagi menjadi dua faktor diantaranya faktor ekonomi dan agama. Berdasarkan faktor ekonomi, perempuan termotivasi untuk bekerja karena terdapat sebuah keinginan untuk memenuhi kebutuhan, keinginan mendapatkan pengalaman guna meningkatkan kapasitas diri, dorongan meningkatkan status sosial, serta untuk mendapat penghargaan. Sedangkan berdasarkan faktor agama, yaitu keinginan bekerja

guna mendapat pahala dari Allah karena bekerja merupakan salah satu ibadah, terdapat izin untuk bekerja dari suami, dan lingkungan kerja yang didominasi oleh perempuan.¹⁸⁶

Peneliti melakukan analisis masalah berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan dengan dasar teori di atas membuahkan hasil sebagai berikut: Perempuan di Desa Bringinbendo turut andil bekerja yang memiliki antusias luar biasa. Walaupun rasa lelah itu ada namun mereka tetap memiliki tekad untuk membantu peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Faktor pendukung perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja adalah karena banyaknya lapangan pekerjaan untuk perempuan, izin dari suami atau keluarga, dan pendidikan atau keterampilan yang dimiliki. Berikut penjelasan lebih lanjut atas masing-masing faktor yang mendukung seorang perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja:

1. Banyaknya lapangan pekerjaan untuk perempuan

Berkembangnya suatu daerah yang awalnya berada pada era praindustri ke era industri memberikan kesempatan lebih besar untuk tenaga kerja tak terkecuali tenaga kerja perempuan. Tenaga kerja perempuan diberi kesempatan dan peluang yang sama guna meningkatkan kemampuan pribadi yang dimilikinya. Keberadaan kesempatan kerja yang sama pada saat ini mampu meningkatkan minat tenaga kerja perempuan dalam berpartisipasi di dunia pekerjaan. Biasanya, pekerjaan yang diminati oleh tenaga kerja perempuan

¹⁸⁶ Wantini dan Kurniati, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja sebagai Buruh Pabrik Garmen di PT Ameya Living Style Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* III, no. 1 (2013).

diantaranya yaitu sektor informal berupa perdagangan, industri pengolahan, jasa, dan lain-lain. Kompleksnya problematika yang dialami tenaga kerja perempuan yang berkaitan dengan pengembangan potensi pribadi maupun dengan berkehidupan berkeluarga dan bermasyarakat menjadi penyebab dari peran tenaga kerja perempuan yang diperhatikan secara khusus pada dunia ketenagakerjaan.¹⁸⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mendukung perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan untuk perempuan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dimana terdapat perempuan yang bekerja di perindustrian. Selain kesempatan dalam bekerja pada sektor industri, perempuan Desa Bringinbendo juga memiliki kesempatan yang sama dalam membangun usahanya sendiri bahkan ada yang mampu untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

2. Izin suami

Adanya izin dan dukungan dari suami ataupun keluarga menjadi faktor pendukung berikutnya bagi perempuan pekerja di Desa Bringinbendo. Perempuan pekerja di Desa Bringinbendo memiliki keterikatan atas peran dirinya sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga. Hal tersebut menjadikan perempuan di Desa Bringinbendo tidak bisa semena-mena dalam mengambil keputusan untuk bekerja. Perlu ada persetujuan dan dukungan dari suami

¹⁸⁷ Armansyah, "Karakteristik dan Peluang Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Informal.," *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)* 1, no. 1 (2017): 32–36.

ataupun keluarga guna kelancara dan keharmonisan dalam berumah tangga. Biasanya, suami akan mendukung dan memberikan persetujuan bagi seorang istri yang akan bekerja karena seorang istri dapat memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya, meningkatkan mutu pribadi, kegiatan pengembangan potensi, menambah penghasilan, dan beberapa hal positif lainnya guna meningkatkan produktivitas hidup yang dijalannya. Menurut hasil penelitian Sukmawati (2021) yang dimuat pada jurnal yang berjudul “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Berdagang Online Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sambas”, dari 30 responden, seblas diantaranya melakukan bisnis online untuk mengisi waktu luang.¹⁸⁸ Mereka melakukan hal tersebut guna memanfaatkan waktu luang yang ada dari peran utamanya sebagai ibu rumah tangga dengan hal produktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mendukung perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja adalah izin suami atau keluarga. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan terdapat responden dengan kondisi ekonomi rumah tangga yang sebenarnya sudah cukup dari penghasilan suami, tetapi karena dirinya di rumah memiliki waktu luang yang banyak, ia memutuskan untuk meminta izin dan modal kepada sang suami untuk dibuatkan toko kecil-kecilan guna berdagang dan mengisi waktu luang.

3. Pendidikan atau keterampilan yang dimiliki

¹⁸⁸U Sulia Sukmawati dan Ahmad Yasir, “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Berdagang Online Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sambas,” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 1238–49.

Perempuan berperan secara strategis baik itu dalam keluarga ataupun masyarakat. Satu hal yang menjadi pokok utama yang perlu diperhatikan bagi seorang perempuan adalah tingkat pendidikan. Apabila perempuan memiliki pengetahuan yang luas serta memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, maka peran yang dijalannya baik itu dalam berkeluarga ataupun bermasyarakat juga akan kuat.¹⁸⁹ Perempuan yang menjadi perempuan pekerja harus mampu menyesuaikan dirinya dengan tanggung jawab atas keterampilan yang dimilikinya. Hal tersebut menyebabkan seorang perempuan dituntut untuk kreatif dalam menjalankan kegiatan yang dapat mengembangkan potensi guna kemajuan dirinya. Secara tidak langsung, perempuan pekerja di Desa Bringinbendo telah belajar untuk memulai usahanya sendiri. Para perempuan tersebut semangat untuk mempelajari hal-hal baru dan berinteraksi dengan orang baru. Cara-cara tersebut merupakan usaha dirinya untuk melakukan proses pengembangan potensi dan keterampilan diri yang membuat usahanya semakin maju.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mendukung perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja adalah pendidikan atau keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat responden dengan mata pencaharian sebagai perangkat desa yang berkarir agar bisa mengembangkan potensi dirinya serta mendapatkan pengalaman dari

¹⁸⁹Eny Zuhni Khayati, "Pendidikan dan Independensi Perempuan," *Musāwa Jurnal Studi Gender dan Islam* 6, no. 1 (2008): 19, <https://doi.org/10.14421/musawa.2008.61.19-35>.

pekerjannya. Pengembangan potensi menjadi salah satu faktor yang mendukung perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja karena apabila potensi yang ada pada dirinya semakin diasah dan dilatih, maka terdapat kesempatan besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang dimilikinya.

C. Tantangan Peran Perempuan dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Bringinbendo

Selain beberapa faktor pendukung yang telah diuraikan di atas, peneliti juga melakukan analisis masalah berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut: Perempuan di Desa Bringinbendo turut mengalami beberapa tantangan dalam melaksanakan perannya sebagai perempuan pekerja diantaranya dibagi ke dalam tantangan yang bersumber dari internal dan eksternal.

1. Tantangan internal

Tantangan internal merupakan masalah yang timbul dari diri pribadi. Beberapa tantangan yang muncul dari sumber internal diantaranya yaitu:

a. Masalah psikologis

Menurut penelitian Wardani (2015), perempuan terutama yang sudah berumah tangga mengalami berbagai masalah yang dialaminya setelah menikah diantaranya seperti perubahan peran menjadi seorang istri, ibu rumah tangga, bahkan ikut bekerja

sehingga memiliki peran ganda.¹⁹⁰ Dengan memiliki peran ganda, seorang perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih. Menurut Wardani (2015) juga, semakin besar tanggung jawab yang dimiliki seseorang, maka semakin besar juga resiko orang tersebut untuk terkena depresi. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri bagi para perempuan pekerja. Hal serupa juga termuat pada jurnal Akbar (2017) dengan judul “Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja”, perempuan pekerja dapat mengalami gangguan atau masalah yang berkaitan dengan faktor psikologisnya dimana perempuan akan merasa bersalah karena telah meninggalkan keluarganya, tertekan akibat waktu yang terbatas dan banyaknya beban pekerjaan, serta bisa juga situasi kerja yang tidak menyenangkan.¹⁹¹ Keadaan tersebutlah yang akan mengganggu mental dan pikiran perempuan pekerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa salah satu tantangan perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja adalah masalah psikologis. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat seorang perempuan pedagang di Desa Bringinbendo yang merasa khawatir akan anaknya di rumah karena tidak bisa memantaunya dan merasa

¹⁹⁰Lingga Kusuma Wardani, “Pemodelan Pencetus Stres dan Depresi pada Pekerja Wanita *Shift* Sore di Kabupaten Sidoarjo” (Universitas Airlangga, 2015).

¹⁹¹Dinnul Alfian Akbar, “Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja,” *An Nisa'a* 12, no. 1 (2017): 33–48.

terbebani akibat situasi kerja yang tidak menyenangkan ditambah di rumah kondisi rumah yang mengundang emosinya.

b. Kelelahan secara fisik

Kelelahan merupakan hal yang sering ditemukan oleh pekerja perempuan. Kegiatan bekerja sebenarnya mengandung banyak dampak positif seperti menjadikan perempuan lebih mandiri, tumbuhnya harga diri, dan dapat menunjang kehidupan. Tetapi, di sisi lain terdapat dampak negatif dari bekerja dimana bisa saja timbul penyakit akibat melakukan pekerjaan, kecelakaan kerja, hingga gangguan yang di sekitar lingkungan kerja. Perempuan pekerja membutuhkan lebih banyak energi dibandingkan dengan perempuan yang hanya menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga. Menurut teori yang dikemukakan oleh Restiaty (2005), banyak perempuan tidak menyadari bahwa peran ganda seorang perempuan dapat menyebabkan peningkatan tekanan, baik itu tekanan fisik ataupun mental, dan sebuah kompetisi pembagian waktu, energi, dan perhatian dalam melaksanakan tanggung jawab di dunia kerja dan tanggung jawab rumah tangga.¹⁹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa salah satu tantangan perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja adalah kelelahan secara fisik. Hal tersebut sesuai

¹⁹²Indah Restiaty, "Beban Kerja dan Perasaan Kelelahan Kerja pada Pekerja Wanita dengan Peran Ganda di PT Asia Megah Foods Manufacture Padang" (Universitas Gadjah Mada, 2005).

dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa perempuan pedagang di Desa Bringinbendo merasakan kelelahan fisik akibat peran gandanya. Dimana hal tersebut disebabkan oleh pekerjaannya dan juga masih harus melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan perannya sebagai ibu rumah tangga.

c. Kesulitan membagi waktu dengan keluarga

Menurut teori Hermayanti (2014), seorang perempuan terutama ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, banyak mengalami persoalan seperti kesulitan mengatur waktu antara suami, anak, hingga urusan rumah tangga.¹⁹³ Beberapa ibu rumah tangga ada yang menikmati peran gandanya, tetapi ada juga yang merasa kesusahan sehingga pada akhirnya persoalan rumit semakin berkembang dalam menjalankan peran gandanya. Berdasarkan teori yang dikemukakan Triwahyuni (2009), seorang ibu yang bekerja akan mengalami tantangan yang besar dalam mengatur waktu apabila terdapat kondisi yang diharuskan melakukan pemenuhan di salah satu peran saja.¹⁹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa salah satu tantangan perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja adalah kesulitan membagi waktu dengan keluarga. Hal

¹⁹³Desy Hermayanti, "Kebermaknaan Hidup dan Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier yang Berkeluarga di Kota Samarinda," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2014): 85–90.

¹⁹⁴B. Triwahyuni, "Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Kepuasan Kerja pada Guru Wanita yang telah menikah" (Universitas Gunadarma, 2009).

tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat seorang perempuan yang bekerja di sektor industri di Desa Bringinbendo yang kesulitan juga dalam membagi waktunya dalam mendampingi anak dan kurang memiliki waktu untuk tumbuh kembang anaknya.

2. Tantangan eksternal

Tantangan eksternal merupakan masalah yang timbul dari luar. Tantangan yang muncul dari sumber eksternal diantaranya yaitu konsumen yang berkurang. Semenjak pandemi covid-19 melanda pada tahun 2020, Indonesia dan negara-negara lainnya di dunia berupaya untuk menghadapi berbagai dampak yang ditimbulkannya. Beberapa masalah yang timbul di masyarakat dunia diantaranya yaitu masalah terhadap kesehatan dan kondisi perekonomian. Pembatasan kegiatan yang merupakan program pemerintah untuk mencegah penyebaran virus covid-19 menyebabkan ekonomi terhambat. Terhambatnya roda ekonomi menyebabkan timbulnya berbagai kerugian dan dirasakan oleh pedagang kecil, pebisnis, hingga pengusaha. Tidak sedikit usaha-usaha yang bangkrut akibat gagal untuk beradaptasi di masa pandemi. Banyaknya kebangkrutan dan sepi nya usaha yang menyebabkan berkurangnya konsumen, mengakibatkan keadaan ekonomi keluarga mengalami penurunan (Khomsan, 2020).¹⁹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa salah satu tantangan perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja

¹⁹⁵Ali Khomsan, "Ketahanan Pangan dan Gizi di Tengah Covid-19," 2020.

adalah penurunan konsumen. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa para perempuan pedagang di Desa Bringinbendo merasakan adanya penurunan yang signifikan atas pendapatan yang diterimanya akibat dari berkurangnya konsumen di masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Ayu dkk. (2021) dengan jurnalnya yang berjudul “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi covid-19 pada Daerah Pariwisata Nusa Dua dengan Berjualan Sayur Mayur” yang menyimpulkan bahwa terdapat faktor yang menyebabkan perempuan yang memilih untuk bekerja dan mencari nafkah untuk keluarganya. Salah satu faktor tersebut bersumber dari diri sendiri seperti semakin bertambahnya kebutuhan hidup, bertambahnya biaya pendidikan anak-anak, dan terdapat inisiatif sendiri. Adapun faktor luar yang menyebabkan perempuan bekerja yaitu keadaan pandemi yang menyebabkan penurunan penghasilan dan berdampak langsung pada ekonomi keluarga.¹⁹⁶

Selain penelitian tersebut, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Florentina dkk. (2020) dan dimuat dalam jurnalnya dengan judul “Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling dalam Menopang Ekonomi Keluarga pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram” yang menyimpulkan bahwa perempuan dapat meringankan beban suaminya untuk menyokong ekonomi keluarga di

¹⁹⁶Dewi et al., “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Daerah Pariwisata Nusa Dua Dengan Berjualan Sayur Mayur.”

masa pandemi, tetapi tentu diiringi dengan adanya kendala atau tantangan yang dirasakan oleh perempuan pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.¹⁹⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi tantangan perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Dimana berdasarkan faktor internal terdiri masalah psikologis, kelelahan secara fisik, dan kesulitan membagi waktu dengan keluarga, serta faktor eksternal terdiri dari konsumen yang berkurang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁹⁷Juita, Mas`ad, dan Arif, "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram."

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data serta temuan penelitian tentang peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi di Desa Bringinbendo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo yang sebelumnya telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran perempuan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga adalah dengan berperan ganda yaitu peran dalam sektor domestik sebagai ibu rumah tangga ataupun anak perempuan seperti membersihkan rumah, mengurus anggota keluarga, dan memiliki kemampuan mengatur keuangan sesuai yang pendapatan yang masuk sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi sesuai kebutuhan yang dibutuhkan dan peran dalam sektor publik sebagai pencari nafkah, baik pencari nafkah utama maupun pencari nafkah tambahan. Perempuan di Desa Bringinbendo berupaya dalam memenuhi kesejahteraan keluarganya dengan indikator pendapatan, kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, keselarasan dan keharmonisan, serta interaksi sosial. Selain itu, pada masa pandemi perempuan juga dituntut untuk menjalankan multi peran baik mengurus keluarga, ataupun menjaga kesehatan baik fisik maupun mental keluarga, bekerja, serta harus menciptakan sebuah strategi agar tetap bertahan di masa pandemi ini dan penyesuaian pada kondisi yang ada.

2. Faktor-faktor yang mendukung perempuan di Desa Bringinbendo dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi adalah banyaknya lapangan pekerjaan, izin suami, pendidikan atau keterampilan yang dimiliki. Sedangkan tantangan perempuan di Desa Bringinbendo untuk bekerja sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pada masa pandemi terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Dimana berdasarkan faktor internal terdiri masalah psikologis, kelelahan secara fisik, dan kesulitan membagi waktu dengan keluarga, serta faktor eksternal terdiri dari konsumen yang berkurang.

B. Saran

Berdasar pada hasil penelitian, serta kesimpulan yang telah tersaji pada bab sebelumnya, berikut saran yang peneliti harap dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi perempuan yang bekerja agar manajemen waktunya antara keluarga dengan pekerjaannya serta memaksimalkan kemampuan diri dalam membesarkan dan mendidik buah hatinya. Selain itu juga memilah dalam pemenuhan kebutuhan dengan melakukan pemenuhan pada kebutuhan utama dahulu sata yang mendesak dahulu dan hendaknya menabung penghasilannya untuk kesehatan dan pendidikan.
2. Bagi suami, hendaknya mempunyai rasa toleransi terhadap tantangan peran yang sedang dihadapi oleh perempuan, agar senantiasa turut mengerjakan pekerjaan rumah untuk mengurangi beban istri, bisa dengan mengurus anak atau membersihkan rumah.

3. Bagi pemerintah, seharusnya pemerintah membuat kebijakan mengenai kesetaraan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki dalam sebuah keluarga, sehingga akan terbentuk pembagian peran kerja yang sama antara perempuan dan laki-laki. Hal tersebut dapat mempermudah peran seluruh pihak sebagai istri ataupun suami.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nurul. "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, dan Sosial." *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 17, no. 1 (2021): 17–34.
- Ahdiah, Oleh Indah. "Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat" 05, no. 02 (2013): 1085–92.
- Akbar, Dinnul Alfian. "Konflik Peran Ganda Karyawan Wanita dan Stres Kerja." *An Nisa'a* 12, no. 1 (2017): 33–48.
- Alhudhori, M, dan Muhammad Amali. "Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 5, no. 1 (2020): 153. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>.
- Alodokter. "Virus Corona." *AloDokter.com*, 2021. <https://www.alodokter.com/virus-corona>.
- Alynda, Hanna, dan Rani Andriani Budi Kusumo. "Peran Perempuan Anggota Kelompok Kebun dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga pada Kegiatan Urban Farming (Studi Kasus di Kelompok Kebun Flamboyan)." *MIMBAR AGRIBISNIS Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 7, no. 1 (2021): 782–95.
- Armansyah. "Karakteristik dan Peluang Tenaga Kerja Wanita pada Sektor Informal." *Demography Journal of Sriwijaya (DeJoS)* 1, no. 1 (2017): 32–36.
- Arsyad, Halda. *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019*. Diedit oleh Suraidah, Nurindahwati Rahmawati, dan Meuthia Sri Agustin. Yogyakarta:

CV Istana Agency, 2020.

Aryani, Beti. "Peran Perempuan dalam Membantu Ekonomi Keluarga di Desa Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selamatan Kabupaten Pesisir Barat." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.

Badan Pusat Statistik. *Indikator kesejahteraan rakyat*. Diedit oleh Subdirektorat Indikator Statistik. Jakarta: BPS RI/BPS-Statistics Indonesia, 2019.

———. "Tenaga Kerja." bps.go.id, 2021. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.

Badan Pusat Statistik (BPS). "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia, Februari 2021." BPS, 2021. <http://www.bps.go.id/>.

Bawono, Bachtiar Suryo, dan Bambang Santosa². "Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)." *Journal of Development and Social Change* 3, no. 1 (2020): 11–17.

Biddle, Bruce J. *Role Theory: Expectations, Identities, and Behavior*. New York: Academic Press, 1979.

BKKBN. "Batasan Dan Pengertian MDK." Biro Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 2011. <http://aplikasi.bkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>.

Budiman, Manneke. "'Bapak Rumah Tangga': Menciptakan Kesetaraan atau Membangun Mitos Baru?" *Jurnal Perempuan* 18, no. 1 (2013). <http://library.umy.ac.id/katalog.php?opo=lihatDetilKatalog&id=39836>.

Bunsaman, Shafila Mardiana. "Peranan Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga (Studi Tentang Peranan Petugas K3L

Perempuan Universitas Padjadjaran Jatinangor (Zona: Rektorat).” *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 146–57.

Dewi, Ayu Yustika, Ida Ayu, Putu Sri, Magister Administrasi, Publik Pascasarjana, Universitas Ngurah, Karyawan Hotel, dan Ekonomi Keluarga. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 pada Daerah Pariwisata Nusa Dua dengan Berjualan Sayur Mayur.” *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi”* 8, no. 1 (2021): 515–19.

Dr. Ir. Hidayat Syarief, MS, dan M.Sc Ir. Hartoyo. “Beberapa Aspek dalam Kesejahteraan Keluarga.” *DSpace JSPUI*, 1993, 73–79. https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/24551/1/prosiding_keluarga_menyongsong_abad_21-7.pdf.

Euis Sunarti. “Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutan.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2016, 5–24.

Fadilah Safna Hannur. “Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Perempuan Yang Bekerja Sebagai Prt Di Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor),” 2021.

Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Universitas Veteran Bantara, 2014.

Fitria, Eva. “Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: (Studi Kasus Pada Wanita Buruh Perkebunan Pt Asian Agri Di Dusun Pulau Intan).” *Jurnal Ecobisma* 6, no. 2 (2019): 54–60.

<https://doi.org/https://ojs-stie-labuhanbatu.ac.id/index.php/>.

Fitriana, Olivia H. Munayang, dan Ririn Parmita. “Peran Perempuan dalam Pemulihan Ekonomi Usaha Mikro dan Kecil Pasca Bencana Alam.” *Jurnal Sosial Humaniora* 12, no. 1 (2021): 73–88.

Fitrianto, Achmad Room. “Sustainable Livelihood Approach Addressing Community ’ s Economic Distress Facing the Covid 19 Outbreak : A Methodological Concept.” *Atlantis Press B.V* 177 (2021): 55–61.

Gabriel Rahmat Leko. “Partisipasi Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Bidang Ekonomi.” Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APD” Yogyakarta, 2020.

Gea, Antonius Atosökhi. “Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien.” *Humaniora* 5 (2014): 777–85.

Giovani Dio Prasasti. “1 Mei 2020: Ada 10.551 Kasus Positif Covid-19 di Indonesia, 1.591 Sembuh, 800 Meninggal.” *Liputan6.com*. 1 Mei 2020.

Gorahe, Lusya Vivi, Fonny Waani, dan Femmy Tasik. “Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe.” *EKSEKUTIF* 1, no. 1 (2021): 1–9.

Grahani, Firsty Oktaria, Ressy Mardiyanti, Nina Permei Sela, dan Sinta Nuriyah. “Psychological Well Being (Pwb) Terhadap Work Life Balance (Wlb) Pada Perempuan Bekerja.” *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi”* 8, no. 1 (2021): 86–93.

Hamdana, Fara, dan Alhamdu. “Subjective Well-Being Dan Prestasi Belajar Siswa

Akselerasi Man 3 Palembang.” *AMDU Subjective Well-Being* 2, no. 1 (2015): 115–24.

Handayani, Arri. “Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja : Tinjauan Teori Border.” *Buletin Psikologi* 21, no. 2 (2013): 90–101.

Hanum, Nurlaila, dan Safuridar Safuridar. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 42–49. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>.

Hermayanti, Desy. “Kebermaknaan Hidup dan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier yang Berkeluarga di Kota Samarinda.” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2014): 85–90.

Hidayat, Ryan. “Aktualisasi Diri Mahasiswa Penyial Sholawat Wahiditah (PSW) (Studi Feneomenologi pada Mahasiswa IAIN Tulung Agung Penyiar Sholawat Wahidiyah).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019.

Husuna, Fetris, Srie J. Sondakh, dan Martha P. Wasak. “Peran Gender Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Di Desa Bulawan Induk Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.” *AKULTURASI* 7, no. 14 (2019): 1343–54. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>.

Inf.1 NL. “Wawancara Tanggal 04 Februari 2022,” n.d.

Inf.10 DI. “Wawancara Tanggan 04 Februari 2022.” n.d.

Inf.11 AA. “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.” n.d.

Inf.12 RA. “Wawancara Tanggal 06 Februari 2022.” n.d.

Inf.14 SP. "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022." n.d.

Inf.15 SD. "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022." n.d.

Inf.16 AH. "Wawancara Tanggal 09 Februari 2022." n.d.

Inf.17 RW. "Wawancara Tanggal 04 Februari 2022." n.d.

Inf.18 JN. "Wawancara Tanggal 04 Februari 2022." n.d.

Inf.19 HS. "Wawancara Tanggal 06 Februari 2022." n.d.

Inf.2 SL. "Wawancara Tanggal 06 Februari 2022." n.d.

Inf.20 AZ. "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022." n.d.

Inf.3 IR. "Wawancara Tanggal 06 Februari 2022." n.d.

Inf.4 IS. "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022." n.d.

Inf.5 SM. "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022." n.d.

Inf.6 MY. "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022." n.d.

Inf.7 EN. "Wawancara Tanggal 05 Februari 2022." n.d.

Inf.8 KR. "Wawancara Tanggal 04 Februari 2022." n.d.

Inf.9 DW. "Wawancara Tanggal 09 Februari 2022." n.d.

Inggriani, Lutfia. "Istri Sebagai Manajer Keuangan Rumah Tangga Dalam Mencapai Maqāshid Al-Syari'ah (Studi Kasus Pada Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Cabang Surabaya)." *Skripsi* VI (2008): 1–10.

Innayah, Maulida Nurul, Bima Cinintya Pratama, Mahasiswa Magister, Sains Manajemen, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. "Tantangan dan kesempatan wanita dalam lingkungan kerja." *DERIVATIF: Jurnal Manajemen* 13, no. 2 (2019).

Juita, Florentina, Mas'ad, dan Arif. "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling

dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.” *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* 8, no. 2 (2020): 100–107.

Khairani, Febrida, Delima Sari Lubis, dan Rodame Monitorir Napitupulu.

“Determinan Pendapatan Rumah Tangga Muslim.” *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman* 8, no. 2 (2020): 299–311.

Khayati, Eny Zuhni. “Pendidikan dan Independensi Perempuan.” *Musāwa Jurnal*

Studi Gender dan Islam 6, no. 1 (2008): 19.

<https://doi.org/10.14421/musawa.2008.61.19-35>.

Kholis, Nur. “Barriers to Women’s Career Advancement in Indonesian Academia:

A Qualitative Empirical Study.” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)* 66, no. Yicemap (2017): 157–64.

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

Khomsan, Ali. “Ketahanan Pangan dan Gizi Di Tengah Covid-19,” 2020.

Kuhu, Nathalia Christie, dan Benedicta Mokalalu. “Peran Nelayan Perempuan

Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Ilmiah Society*

1, no. 1 (2021): 1–9.

Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J Lengkong, dan Joorie M Ruru. “Peran

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomoho.” *Jurnal Administrasi Publik* 04, no. 048 (2017).

Manalu, Afriyame, Rosyani, dan Saidin Nainggolan. “Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (BHL) di PT. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Iir Kabupaten Batanghari.” *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomi Bisnis* 17, no. 2 (2014): 81–93.
- Maryani. “Kiprah Perempuan Seberang Kota Jambi dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.” *HARAKAT AN-NISA Jurnal Studi Gender dan Anak* 6, no. 1 (2021): 27–40.
- Masruro, Umi, Ahmad Maulanal Fahmi, dan Syahrul Munir. “Peran Perempuan Masa Kini dalam Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Penguat Kesejahteraan Ekonomi dan Sosial.” *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1, no. 2 (2021): 116–24.
- Maulina, Dessy. “Ketahanan Ekonomi Keluarga di Saat Pandemi Covid-19.” iesp.ulm.ac.id, 2021. <https://iesp.ulm.ac.d/ketahanan-ekonomi-keluarga-di-saat-pandemi-covid-19/>.
- Memah, Melsje Yellie. “Peranan Perempuan Pedagang Hortikultura dalam Keluarga Di Kecamatan Modoinding.” *Agri-SosioEkonomi Unsra* 16, no. 2 (2020): 235–44.
- Milyan, Idaman, dan La Ode Sahili. “Analisis Sosial Budaya Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.” *Intelektiva : jurnal ekonomi, sosial & humaniora* 03, no. 01 (2021): 147–57.
- Norhadi, Yayuk Yulianti, dan Reza Safitri. “Persepsi Masyarakat terhadap Perempuan Bekerja di Perkebunan Kelapa Sawitdesa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara.” *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* 15, no. 2 (2019): 147.

<https://doi.org/10.20961/sepa.v15i2.25458>.

Nur Arifah. *Panduan Lengkap Menyusun dan Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi Lengkap dengan Teknik Jitu Menyusun Proposal Agar Segera Disetujui*. Diedit oleh Atma Sasmita. Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.

Nurbaeti. “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram.” Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.

Peterson, Elizabeth R, Natalija Andrejic, Maria T Corkin, Karen E Waldie, Elaine Reese, Susan M B Morton, Elizabeth R Peterson, Natalija Andrejic, Maria T Corkin, dan Karen E Waldie. “I hardly see my baby : challenges and highlights of being a New Zealand working mother of an infant.” *Kontuitui: New Zealand Journal of Social Sciences Online* 13 (2018): 4–28. <https://doi.org/10.1080/1177083X.2017.1391852>.

Pratiwi, Febryana Bella, Nurul Umi Ati, dan Retno Wulan Sekarsari. “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus (Home Industry) di Desa Sungai Lakam Timur, Kecamatan Karimun dan Desa Pamak, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun).” *Jurnal Respon Publik* 15, no. 7 (2021): 48–54.

Prof. Dr. Euis Amalia. “Revitalisasi Makna Perjuangan Perempuan Untuk Ketahanan Ekonomi Keluarga dalam Menghadapi Covid-19.” *fajarbanten.com*, 2020. <https://www.fajarbanten.com/opini/pr-1331120766/revitalisasi-makna-perjuangan-perempuan-untuk-ketahanan-ekonomi-keluarga-dalam-menghadapi-covid19>.

- Purwaningsih, Vitriyani Tri. "Perempuan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Sektor Informal di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Indonesia* 10, no. 1 (2021): 43–54.
- Purwanto, Agung, dan Budi Muhammad Taftazani. "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 2 (2018): 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.
- Puspitawati, Herien, Artika Chandra Julian Putri, Anadia Titipani, dan Muwakhidah Nur Khasanah. "Kontribusi Ekonomi Perempuan, Tekanan Ekonomi, dan Kesejahteraan Keluarga pada Keluarga Nelayan Dan Keluarga Buruh Tani Bawang Merah." *Jur. Ilm. Kel. & Kons* 12, no. 2 (2019): 87–99.
- Putri, Amelia Susanto, dan Prawinda Putri Anzari. "Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 6 (2021): 757–63. <https://doi.org/10.17977/um063v1i62021p757-763>.
- Putri, Siska Demi, Ali Anis, dan Mike Triani. "Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 3 (2019): 739–50.
- Putu, Desak, Eka Nilakusmawati, dan Made Susilawati. "Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar." *Piramida* VIII, no. 1 (2012): 26–31.
- Rahayu, Angger Wiji. "Perempuan dan Belenggu Peran Kultural." [jurnalperempuan.org](http://www.jurnalperempuan.org), 2015. <https://www.jurnalperempuan.org/wacana->

feminis/perempuan-dan-belunggu-peran-kultural.

Rahmayati, T. Elfira. “Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier.” *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)* 3, no. 1 (2020): 152–65.
<https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920>.

Restiaty, Indah. “Beban Kerja dan Perasaan Kelelahan Kerja pada Pekerja Wanita dengan Peran Ganda di PT. Asia Megah Foods Manufacture Padang.” Universitas Gadjah Mada, 2005.

Rizky, Julian, dan Meilanny Budiarti Santoso. “Faktor Pendorong Ibu Bekerja Sebagai K3L Unpad.” *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2018): 158–64.

Rustia, Hana Nika. “Mengukur kesejahteraan.” *Aspirasi* 2, no. 2 (2012): 225–32.
<https://jurnal.dpr.go.id>.

Sabariman, Hoiril. “Perempuan Pekerja (Status dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia).” *Jurnal Analisa Sosiologi* 8, no. 2 (2019): 164.

Sanie, Susy Yunia Rahmawijaya, dan Temuan Prabawati. “Peran Pengusaha Perempuan UMKM dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga pada Situasi Bencana Covid-19.” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Peran Pengusaha Perempuan UMKM dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga pada* 8, no. 1 (2021): 121–31. <https://doi.org/10.4103/jgid.jgid>.

Simanjuntak, Marti Sanrida. “Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Sayuran Di Pasar Induk Sidikalang).” *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*. Universitas

Sumatera Utara, 2017.
<https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/4193?show=full>.

Sukmawati, U Sulia, dan Ahmad Yasir. “Kontribusi Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Berdagang Online Selama Pandemi Covid-19 di Kecamatan Sambas.” *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2021): 1238–49.

Suwana, Fiona, dan Lily. “Empowering Indonesian women through building digital media literacy.” *Kasetsart Journal of Social Sciences* 38, no. 3 (2017): 212–17. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.10.004>.

Syahrul, dan Evie Syalviana. “Gender dan Ekonomi di Papua Barat Telaah atas Peran Perempuan Kokoda dalam Membantu Kebutuhan Keluarga di Kota Sorong , Papua Barat Pendahuluan.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 13, no. 1 (2021): 1–188. <https://doi.org/https://ejurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Tasamuh> Gender.

Tim Penyusun RPJMDes. “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bringinbendo Tahun 2021-2027.” Sidoarjo, 2021.

Tresnawati, Lies. “Suara UMKM di Masa PPKM.” ummi.ac.id, 2021. <https://ummi.ac.id/id/berita/baca/2261-suara-umkm--di-masa--ppkm>.

Triwahyuni, B. “Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Kepuasan Kerja pada Guru Wanita yang telah menikah.” Universitas Gunadarma, 2009.

Tuela, Febriany. F. D., Victor. P. K. Lengkong, dan Lucky. O. H. Dotulong. “Kontribusi Ibu Rumah Tangga Sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Pinasungkulan Manado Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.”

Jurnal EMBA 9, no. 4 (2021): 1072–81.

Tumbage, Stevin M.E., Femmy C.M. Tasik, dan Selvi M. Tumengkol. “Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud.” *e-journal “Acta Diurna”* VI, no. 2 (2017).

Tuwu, Darmin. “Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik.” *Al Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 13, no. 1 (2018): 63–76.

Umar, Keren Pratiwi, Jane Sulinda Tambas, dan Martha Mareyke Sendow. “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara.” *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 16, no. 2 (2020): 261–68.

Uthomah, Laila. “Kesejahteraan keluarga di desa puseurjaya kecamatan teluk jambur timur karawang.” *Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1* 1, no. 1 (2021): 1717–26.

Viqih, Akbar. “Peran perempuan terhadap perekonomian keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan di Industri Plastik Rumahan Primajaya Kelurahan Kerukut Kecamatan limo Kota Depok).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36932>.

Wantini, dan Kurniati. “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Pabrik Garmen di PT Ameya Living Style Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* III, no. 1 (2013).

Wardani, Lingga Kusuma. “Pemodelan Pencetus Stres dan Depresi pada Pekerja

- Wanita Shift Sore di Kabupaten Sidoarjo.” Universitas Airlangga, 2015.
- Warta Ekonomi. “Apa Itu Pandemi?” wartaekonomi.co.id, 2020.
<https://www.wartaekonomi.co.id>.
- WHO. “Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus.” who.int, 2021.
<http://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.
- Widyaningrum, Mariska Ayu, dan Anwar Musadad. “Peran UKM Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan di Kabupaten Pamekasan.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 10, no. 2 (2021): 274–78.
- Wijatnika. “Wellbeing: Sejahtera dan Bahagia?” [Monevstudio.org](http://monevstudio.org). Diakses 1 Januari 2022. <https://www.monevstudio.org/wellbeing-sejahtera-dan-bahagia>.
- Yulhendri, dan Nora Susanti. “Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga.” *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 15, no. 2 (2017): 185–202.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0152.02>.
- Yuli Nurhanisah. “Ragam Cara Penularan Virus Corona.” indonesiabaik.id, 2020.
<https://indonesiabaik.id/infografis/ragam-cara-penularan-virus-corona>.
- Zellatifanny, Cut Medika, dan Bambang Mudjiyanto. “Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi.” *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83–90.